

LAPORAN PENELITIAN

Judul

**PENGARUH PELATIHAN E-LEARNING TERHADAP
MOTIVASI PESERTA DALAM PENGGUNAAN METODE
E-LEARNING DI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG**

Oleh :

Ketua : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si. NIP. 132 303 749

Anggota I : Yanti Setianti, S. Sos., M.Si. NIP. 132 300 875

Anggota II : Lilis Puspitasari, S.Sos. NIP. 132 303 750

Sumber Dana Penelitian Dosen DIPA PNB
Berdasarkan SPK No. 143/J06.14/LP/PL/2005
Tanggal November 2005

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER 2005**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil ‘alamin, karena atas ridlo-Nya lah, maka penelitian mengenai Pengaruh pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning dapat diselesaikan, penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya arahan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan IT dan E-Learning UNPAD
2. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan Lembaga Penelitian UNPAD
3. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baiknya kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amien.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN	5
3. BAB III METODE PENELITIAN.....	9
4. BAB IV HASIL PENELITIAN.....	11
4.1. Gambaran Umum Pelatihan E-learning di Unpad	11
4.2. Hasil penelitian dan pembahasan.....	12
4.2.1. Data Responden	12
4.2.1.1. Jenis Kelamin.....	12
4.2.1.2. Umur	12
4.2.1.3. Pendidikan.....	13
4.2.1.4. Mengikuti Pelatihan E-learning Sebelumnya	13
4.2.1.5. Rata-rata waktu Pelatihan E-learning yang diikuti	14
4.2.1.6. Sudah melakukan “Live”	14
4.2.2. Gambaran Data Hasil Penelitian.....	15

4.2.2.1. Gambaran Tanggapan Responden Pada	
Variabel Kredibilitas Pelatih E-learning	15
4.2.2.1.1. Pengetahuan Instruktur Mengenai Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan E-learning.....	15
4.2.2.1.2. Kemampuan Instruktur Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Peserta Pelatihan.....	16
4.2.2.1.3. Kemampuan Instruktur Memberi Contoh Dengan Jelas Pada Saat Pelatihan.....	16
4.2.2.1.4. Keahlian Dan Pengalaman Instruktur Dalam Bidang E-learning.....	17
4.2.2.1.5. Kemampuan Instruktur Hanya Dalam Teori Dan Konsep.	18
4.2.2.1.6. Ketenangan Instruktur Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan.	19
4.2.2.1.7. Keragu-Raguan Instruktur Dalam Memberikan Contoh.	20
4.2.2.1.8. Instruktur Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Baru.....	21
4.2.2.1.9. Perlakuan Instruktur Terhadap Peserta.	21
4.2.2.1.10. Perhatian Instruktur Atas Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.....	22
4.2.2.1.11. Penjelasan Instruktur Tentang Teori Dan Prakteknya.	23
4.2.2.1.12. Pendapat Instruktur Berubah-ubah.	24
4.2.2.1.13. Kesamaan Pandangan dengan Instruktur.....	25
4.2.2.1.14. Tutur Kata dan Perilaku Instruktur.	25

4.2.2.1.15. Kedisiplinan Instruktur.	26
4.2.2.1.16. Antusiasme Instruktur.....	27
4.2.2.1.17. Instruktur Bertanya Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.	28
4.2.2.1.18. Instruktur Mengajar Dengan Serius dan Santai.....	29
4.2.2.1.19. Mudah Menyerap Materi.	30
4.2.2.1.20. Sebagian Instruktur Mengerti Materi Pelatihannya.	30
4.2.2.2. Gambaran Tanggapan Responden Pada Variabel Metode Pelatihan E-learning.....	31
4.2.2.2.1. Menerangkan Materi di Depan Kelas. ...	31
4.2.2.2.2. Praktek Pelatihan E-learning Secara Langsung.....	32
4.2.2.2.3. Berdiskusi Untuk Mengatasi Masalah Yang Ditemui.....	33
4.2.2.2.4. Praktek Penggunaan Multimedia.	34
4.2.2.2.5. Cara-cara membuat Web E-learning.....	34
4.2.2.2.6. Mengajarkan Teknik pelaksanaan E-learning di Depan Kelas.	35
4.2.2.2.7. Menjawab Pertanyaan Peserta.	36
4.2.2.2.8. Forum Tanya Jawab.....	36
4.2.2.2.9. Metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi.	37
4.2.2.2.10. Metode Pengajaran Selama Pelatihan....	38
4.2.2.3. Gambaran Motivasi Responden Menggunakan metode E-learning	38
4.2.2.3.1. Keingintahuan	38
4.2.2.3.2. Pengalaman.....	39
4.2.2.3.3. Tertarik Pada Hal-hal Baru	40

4.2.2.3.4. E-learning Merupakan Bidang Yang Menarik.....	40
4.2.2.3.5. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Melihat Hasil Karya Dosen lain.....	41
4.2.2.3.6. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Diajak Teman untuk membuat bahan ajar.....	42
4.2.2.3.7. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Mengikuti Pelatihan E-learning.	43
4.2.2.3.8. Mengikuti Pelatihan E-learning Karena Tidak Ada Kegiatan Lain.....	43
4.2.2.3.9. Merasa Tertarik Pada E-learning Karena bermanfaat bagi karier.....	44
4.2.2.3.10. Menggunakan metode E-learning Karena Mempunyai Kemampuan untuk melaksanakan metode E-learning.	45
4.2.2.3.11. Menggunakan metode E-learning Karena Ingin Memperkenalkan metode baru pada mahasiswa	45
4.2.2.3.12. Menggunakan metode E-learning Karena Ingin mengarahkan mahasiswa agar dapat belajar mandiri.....	46
4.2.2.3.13. Menggunakan metode E-learning Karena tidak mengharuskan melakukan face to face dengan mahasiswa.....	47
4.2.2.3.14. Menggunakan metode E-learning Karena akan memberikan kum.....	47
4.2.2.3.15. Menggunakan metode E-learning Karena sudah mengikuti pelatihan	

E-learning.....	48
4.2.2.3.16. Menggunakan metode E-learning Karena rekan dosen lain sudah menggunakannya.	49
4.2.2.3.17. Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak ingin membebani mahasiswa.	49
4.2.2.3.18. Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak punya waktu untuk membuat Web	50
4.2.2.3.19. Belum ingin Menggunakan metode E-learning Karena Fasilitas di Fakultas belum memadai.	51
4.2.2.3.20. Tidak Mau Menggunakan metode E-learning Karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah.	51
4.2.3. Pembahasan.....	52
4.2.3.1. Analisis Jalur.....	53
4.2.3.2. Hipotesis	54
4.2.3.3. Pengujian Hipotesis	56
4.2.3.3.1. Pengaruh Kredibilitas Pelatih E-learning Terhadap Motivasi Peserta untuk Menggunakan metode E-learning.....	58
4.2.3.3.2. Pengaruh Metode Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta Menggunakan metode E-learning.....	59
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan	62

5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN 1.....	65
LAMPIRAN 2.....	69

ABSTRAK

PENGARUH PELATIHAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI PESERTA DALAM MENGGUNAKAN METODE E-LEARNING DI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan semakin besar, hal ini dapat dilihat dengan adanya metode pembelajaran melalui program e-learning di perguruan tinggi, yaitu metode pengajaran dengan menggunakan media internet. Untuk itu setiap perguruan tinggi berupaya untuk melatih staf edukatifnya agar mampu menerapkan metode ini di dalam kelas, begitu juga di Universitas Padjadjaran Bandung.

Pelatihan e-learning diperkirakan dapat menumbuhkan motivasi dosen untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, untuk itu penelitian ini berupaya untuk mencari hubungan kausalitas di antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei dan statistik uji menggunakan analisis jalur.

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa kredibilitas instruktur dan metode pelatihan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode e-learning.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF E-LEARNING TRAINING TO TRAINEE MOTIVATION FOR USING E-LEARNING METHOD

The contribution of technology in education is bigger, that can be seen in using e-learning program as one of educating method through internet. So every university try to teach their lecturer for using this method.

E-learning training is predicted can arise lecturer motivation to use this method so this research is trying to find out the correlation and influence between two variables. This research is using survey method and path analysis.

The result of this research is instructor credibility and training method have influence as partial and simultaneous to trainee motivation for using e-learning method.

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Penelitian

Keterbatasan waktu yang dialami oleh seorang pengajar di perguruan tinggi yang berusaha untuk memenuhi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, pengabdian dan penelitian, acap kali memaksa dosen yang bersangkutan mengorbankan pertemuan tatap muka dengan mahasiswanya di ruang kuliah. Jika berpijak pada prioritas tanpa mengecilkan arti kewajiban yang lain, tugas melaksanakan pengajaran dianggap lebih utama karena tugas primer seorang dosen adalah turut berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa. Namun sering kali target kuantitas pertemuan yang dijadwalkan tidak dapat terpenuhi karena berbagai alasan kegiatan lain yang menurut dosen yang bersangkutan sama pentingnya dan sama mulianya dengan mengajar di dalam ruang kuliah.

Selain berbagai kegiatan yang harus diikuti dan dijalankan oleh seorang dosen alasan lain yang menyebabkan tidak tercapainya target jumlah pertemuan tatap muka dengan mahasiswa adalah karena keterbatasan secara fisik dan mental yang dialami oleh seorang dosen yang disebabkan beban mengajar yang kadang kala tidak sesuai dengan porsinya. Menurut ketentuan, seorang dosen memiliki kewajiban untuk memegang mata kuliah sebesar 12 SKS persemester, namun disebabkan keterbatasan jumlah dosen di sebuah program studi memaksa seorang dosen mengajar lebih dari jumlah SKS yang telah ditetapkan. Akibatnya muncul hal-hal yang tidak seharusnya terjadi, seperti terlambatnya pemberian nilai, lamanya masa

bimbingan tugas akhir atau skripsi, atau hal-hal lain yang nota bene merugikan mahasiswa secara langsung dan tidak langsung.

Jika masalah di atas dibiarkan berlarut-larut tentu akan berdampak kurang baik untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan yang dianggap dapat memberikan solusi jangka pendek maupun jangka panjang bagi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidakhadiran dosen di dalam kelas dan meringankan beban dosen dalam proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan multi media.

Akhir-akhir ini metode E-learning dalam proses belajar mengajar semakin sering didengungkan. Metode ini dipercaya dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pengajaran dan dapat meringankan beban seorang dosen di dalam pemberian materi perkuliahan, selain itu metode ini juga dianggap mampu merangsang keinginan mahasiswa untuk lebih mengenal teknologi dan mengasah kemandirian dalam menuntut ilmu.

Di Universitas Padjadjaran, pelatihan dan percobaan penggunaan metode ini telah lama dilakukan. Melalui kerja sama dengan Utrech University Belanda, Unpad telah membentuk tim pelatihan yang mengajari dosen-dosen untuk mencoba menggunakan metode ini sebagai alternatif dari metode pengajaran yang telah ada dan telah dilakukan selama ini. Bahkan melalui himbauan rektor, seluruh fakultas diharapkan telah menjalankan metode pengajaran ini pada semester alih tahun di tahun akademik 2003-2004. Namun pada kenyataannya tidak semua fakultas dapat mewujudkan target tersebut dengan berbagai alasan yang kebanyakan bersifat teknis. Oleh karena itu fenomena ini menjadi menarik unruk diteliti.

I.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan fenomena diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Sejauhmana Pengaruh Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?”

Selanjutnya dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kredibilitas pengajar terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh metode pelatihan terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?
3. Seberapa besar hubungan kredibilitas pengajar dan metode pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin diketahui dari hasil penelitian ini, antara lain untuk mengetahui :

1. Pengaruh kredibilitas pengajar terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung
2. Pengaruh metode pelatihan terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung

3. Pengaruh kredibilitas pengajar dan metode pelatihan secara bersama-sama terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya ilmu komunikasi, bidang sosiologi komunikasi, komunikasi instruksional dan psikologi komunikasi yang berkaitan dengan efektivitas pelatihan untuk meningkatkan motivasi.

2. Kegunaan Praktis Bagi Pengembangan Kelembagaan

- Memberikan masukan kepada lembaga pelatihan untuk memotivasi peserta pelatihannya agar dapat menerapkan pengetahuan dan keahlian yang diperolehnya dari pelatihan.
- Memberi masukan pada peserta pelatihan E-learning agar mau dan mampu memanfaatkan kegunaan yang ditawarkan teknologi multimedia untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN

Manusia memberikan makna pada informasi yang diterimanya sesuai dengan persepsi dan kerangka perseptualnya. Tanpa pemaknaan oleh organisme, sebuah pesan tidak akan memiliki arti, dengan demikian manusia dianggap sebagai suatu organisme yang aktif mencari dan mengolah stimulus yang diterimanya (Liliweri, 1994 : 88). Teori pengolahan informasi yang dibentuk oleh konsepsi psikologi kognitif (Rakhmat, 1985: 22), juga memandang manusia sebagai makhluk yang aktif mengorganisasikan dan mengolah stimuli, sehingga ia selalu berusaha memahami lingkungannya, maka manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang selalu berfikir (*Homo Sapiens*).

Psikologi kognitif menganalisis gejala-gejala kehidupan mental (psikis) yang berkaitan dengan cara berfikir manusia (Syah, 2002 : 2), selain itu juga dinyatakan bahwa pikiran atau jiwa manusialah yang mengisyaratkan kapasitas dan sejauhmana manusia sadar akan diri mereka sendiri, siapa dan apa mereka, objek di sekitar mereka dan makna objek tersebut bagi mereka (Mulyana, 2001 : 84). Sehingga manusia tidak merespon rangsangan secara otomatis namun respon muncul setelah melalui proses pemaknaan dalam pikiran manusia.

Pemberian makna pada rangsangan (*sensory stimulation*) disebut persepsi. Travers menyatakan, persepsi adalah proses penerimaan informasi dari lingkungan sekitar (Yusup, 1990 : 58). Proses persepsi bersifat kompleks, rangsangan pesan akan diterima dan diatur secara *proximity* dan *closure* oleh alat indera serta

ditafsirkan dan dievaluasi oleh pikiran organisme (De Vito, 1996 : 75-76), yang melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori, maka pengalaman organisme tentang objek, peristiwa atau informasi akan disimpulkan dan ditafsirkan oleh pikiran organisme menjadi sebuah persepsi dalam proses pembelajaran, lalu disimpan di dalam memori dan akan menjadi pengetahuan. Sehingga informasi mengenai E-learning ditetapkan menjadi sebuah pengetahuan dalam proses pembelajaran yang melibatkan faktor atensi, ekspektasi, dan memori peserta pelatihan yang dapat menumbuhkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi yang terjadi diantara pengajar dan pihak yang diajari disebut sebagai komunikasi pembelajaran atau komunikasi instruksional (Yusup, 1990 : 18). Komunikasi instruksional adalah memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Maka komunikasi yang terjadi pada proses pelatihan yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian di antara pengajar dan yang diajari dapat menggunakan pola komunikasi instruksional.

Di dalam proses belajar keterampilan dibutuhkan praktek atau latihan (*practice*) yang bersifat transfer keahlian (*transfer of skills*), pelatihan adalah salah satu unsur pelaksanaan proses pengajaran terutama pengajaran keterampilan ranah karsa. Pelatihan menurut Chaplin merupakan pengembangan potensi dan kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya menggunakan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan (Syah, 2002 : 35), maka

pelatihan E-learning dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mendayagunakan peserta pelatihan secara tepat agar dapat memiliki keahlian dalam bidang multimedia dan pedagogik sehingga menimbulkan motivasi di dalam dirinya untuk menggunakan metode tersebut sebagai salah satu metode yang dipakainya dalam sistem pengajaran.

Di dalam proses pembelajaran seperti yang terjadi di dalam komunikasi instruksional, melibatkan unsur sumber dan penerima sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komunikator tidak akan mempercayai isi pesan yang disampaikan oleh komunikator yang dianggap tidak memiliki kredibilitas maka di dalam setiap proses komunikasi kredibilitas komunikator akan mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada komunikan. Kredibilitas instruktur mencakup unsur kompetensi adalah *knowledgeable, experienced, confident* dan *informed*, sedangkan yang termasuk ke dalam aspek karakter adalah *fair, concerned, consistent* dan *similar*, aspek terakhir yang menjadi unsur karisma antara lain *positive, assertive, enthusiastic* dan *active* (DeVito, 1997 : 460-461).

Proses pelatihan E-learning bersifat menambah wawasan, menumbuhkan kecintaan, dan melatih keterampilan melalui komunikasi yang dialogis dan mengandung unsur kesamaan yang diharapkan dapat menimbulkan motivasi, membutuhkan metode pengajaran tertentu dari instruktur (*lecturer*). Metode pelatihan dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, serta diskusi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan, pemahaman aplikasi dan pemahaman analisis, sintesis serta evaluasi (Syah, 2002 : 202).

Di dalam proses pembelajaran harus ada kebutuhan yang menjadi motif penggerak di dalam diri individu, karena motif memiliki peranan di dalam membentuk sikap menuju perilaku sosial bahkan sangat menentukan (Rakhmat, 1985 : 46). Untuk itu di dalam upaya menumbuhkan motivasi di dalam diri peserta pelatihan E-learning, motif untuk menggunakan metode E-learning harus dimiliki dan harus menjadi suatu kebutuhan yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi peserta pelatihan E-learning.

Jika mencoba menelaah lebih jauh mengenai E-learning, dapat dikatakan bahwa E-learning (Electronic Learning) merupakan sebuah media untuk proses pembelajaran jarak jauh yang dapat dijadikan sebagai perangkat penunjang proses belajar mengajar dan dapat menutupi beberapa masalah seperti waktu dan jarak (Firmansyah&Mahendra, 2004). Sebelumnya E-learning dikenal dengan sebutan pembelajaran jarak jauh, pengajaran berbasis web, ataupun pembelajaran secara on-line. Namun apapun sebutan untuk E-learning sebelum populer dengan namanya yang sekarang ini, E-learning sendiri didefinisikan sebagai pembelajaran baik formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, eksranet, CDROM, Video Tape, DVD, TV, Handphone, PDA dan lain-lain (Firmansyah&Mahendra, 2004). Sedangkan Rosenberg (2001) menyatakan bahwa *E-learning is the use of internet technologies to deliver a broad array of solutions that enhance knowledge and performance* (Asirvatham, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengujian hipotesis, maka melalui data, akan dijelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi, 1989 : 4 - 5). Melalui metode survey ini, dilakukan pengumpulan data lapangan, menggambarkan dan menganalisis data dengan bantuan analisis statistika yang relevan, dan selanjutnya dibuat kesimpulan tentang arti data tersebut.

Penelitian ini mengumpulkan data dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai arti dalam menguji hipotesis (Nazir, 1988 : 248).

Kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertutup (*close form questionnaire*), yaitu : Pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga tinggal memberi tanda. Penentuan skor atas jawaban pertanyaan yang bersifat tertutup dari kuesioner yang diajukan pada responden, dibuat dengan menggunakan skala Likert. Cara pengukurannya dengan memberikan pertanyaan yang menggunakan rancangan jawaban, sebagai berikut : SS = sangat setuju, S = setuju, R = ragu-ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju (Mueller, 1986 : 24).

Selain itu, penelitian ini mengutamakan adanya kelengkapan informasi yang dikumpulkan sehingga memudahkan untuk memahami fenomena sosial yang diamati dengan bersumber pada data dari lembaga pendukung/terkait, dan studi kepustakaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan E-learning yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran yang hingga bulan Desember 2004. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan penentuan jumlah sampel minimal yang menggunakan pecahan sampling 0,20 karena pecahan sampling 0,10 atau 0,20 dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai (Rakhmat, 2001 :81).

Aedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Analisis data ini bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Effendi, 1989 : 263). Data yang diperoleh dari responden adalah data dari kuesioner dengan pertanyaan tertutup akan memperoleh data dalam skala ordinal atau interval. Di dalam penelitian ini variabel penelitian diukur dengan skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2000 : 139).

Jawaban kuesioner dari penelitian ini akan menghasilkan data dengan skala ordinal dan skala interval. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik analisis jalur (*path analysis*) maka data yang diperlukan minimal berskala interval. Untuk itu data yang diperoleh yang dalam skala ordinal akan ditransformasikan ke dalam skala interval melalui *method successive interval*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Pelatihan E-learning Di Unpad

Dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan, Universitas Padjadjaran telah melakukan langkah persiapan untuk mensosialisasikan penggunaan E-learning sebagai salah satu metode pengajaran yang direkomendasikan untuk digunakan di lingkungan kampus. Di mulai dengan pembangunan jaringan internet dan intranet antara kampus yang berlokasi di jatinangor dan di beberapa lokasi di Bandung, ataupun perbaikan, pengembangan dan perluasan jangkauan yang terus ditingkatkan. Jaringan internet yang menghubungkan seluruh kampus yang terlibat merupakan salah satu syarat agar proses E-learning dapat dilaksanakan.

Beberapa fakultas di Universitas Padjadjaran telah menyiapkan dosennya untuk memanfaatkan E-learning sebagai salah satu metode perkuliahan, telah disediakan pula server dan laboratorium E-learning dengan menggunakan software WebCT yang merupakan hasil kerja sama antara Unpad dengan Universitas Utrecht Belanda. Hingga saat ini pelatihan E-learning telah dilaksanakan hingga beberapa gelombang dan pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan metode E-learning telah dilakukan oleh beberapa dosen untuk mata kuliah tertentu.

Hasil-hasil pelaksanaan penerapan metode tersebut telah disosialisasikan dan dievaluasi melalui seminar-seminar yang dilaksanakan di gedung Serba Guna Unpad dengan kesimpulan yang bervariasi. Adapun proses inovasi teknologi tidak akan mudah terseap begitu saja apalagi jika sarana penunjang belum memadai, untuk itu

ada baiknya waktu dan kesempatan serta motivasi terus diberikan kepada para dosen yang memiliki keinginan untuk melakukan “Live” mata kuliahnya.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Data Responden

4.2.1.1. Jenis Kelamin

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 63,6% dari total 22 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	63,6
Perempuan	8	36,4
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.2. Umur

Peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden yang berusia antara 31-40 tahun, sebanyak 45,45%. Sementara yang berusia lebih antara 20-30 tahun 27,27% dan di atas 40 tahun sebanyak 27,27%.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	0	0
20 - 30 tahun	6	27,27
31 - 40 tahun	10	45,45
> 40 tahun	6	27,27
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.4. Pendidikan

Paling banyak dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terjaring menjadi responden dalam penelitian ini berpendidikan S2, yaitu sebanyak 45,45% dari total 22 responden. Sementara yang berpendidikan S1 ada sebanyak 27,27% dan yang berpendidikan S3 sebanyak 27,27%.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S1	6	27,27
S2	10	45,45
S3	6	27,27
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.5. Mengikuti Pelatihan E-learning Sebelumnya

Seluruh dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan E-learning.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Yang Mengikuti Pelatihan E-learning Sebelumnya.

Pelatihan E-learning Sebelumnya	Frekuensi	Persentase
Pernah	22	100
Tidak Pernah	0	0
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.7. Rata-rata Waktu Pelatihan E-learning Yang Diikuti

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden mengikuti pelatihan E-learning dengan waktu antara 10-20 jam, yaitu sebanyak 54,54 % dari total 22 responden.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Waktu Mengikuti Pelatihan E-learning.

Waktu Mengikuti Pelatihan E-learning	Frekuensi	Persentase
Dibawah 10 jam	3	18,18
10 – 20 jam	12	54,54
21 – 30 jam	6	27,27
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.8. Sudah Melakukan “Live”

Sebagian besar dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden telah melakukan “live” yaitu sebanyak 59,1% dari total 63 responden.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sudah melakukan “Live”

Sudah Melakukan “Live”	Frekuensi	Persentase
Sudah	13	59,1
Belum	9	40,9
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan gambaran mengenai identitas responden di atas, dapat terlihat usia rata-rata peserta E-learning antara 30-40 tahun, selain itu tingkat pendidikan yang mayoritas S2, maka hal ini dapat mempermudah upaya pentransferan ilmu dan skill

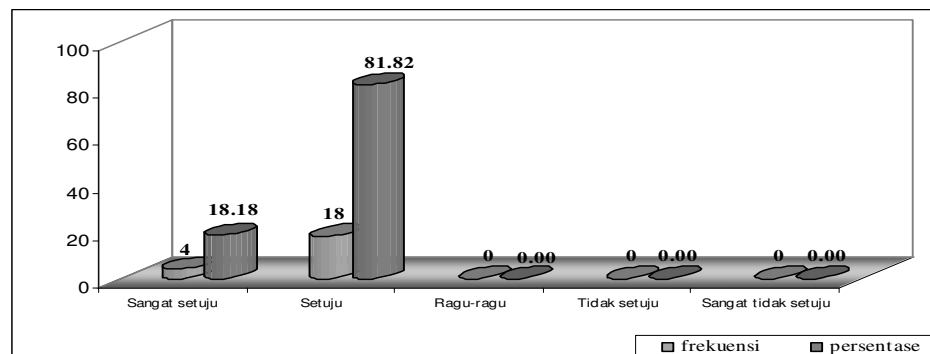
dari instruktur, karena para peserta pelatihan telah memiliki usia dan pendidikan yang menunjang untuk mempelajari bidang E-learning ini.

4.2.2 Gambaran Data Hasil Penelitian

4.2.2.1. Gambaran Tanggapan Responden Pada Variabel Kredibilitas Pelatih E-learning.

4.2.2.1.1. Pengetahuan Instruktur Mengenai Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan E-learning.

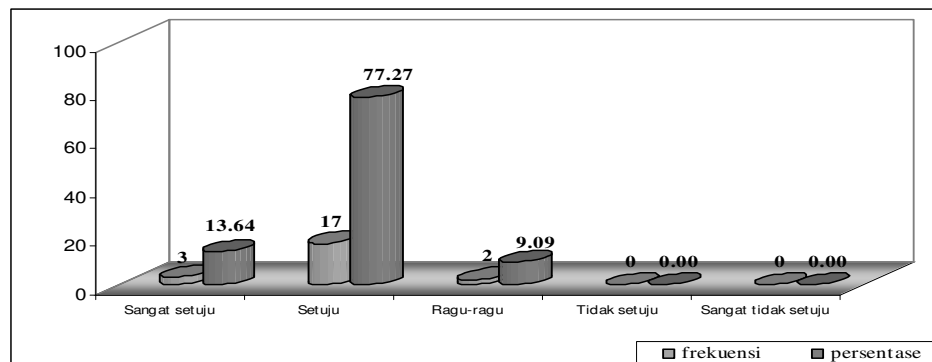
Instruktur pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung mengetahui segala hal yang berkaitan dengan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur mengetahui segala hal yang berkaitan dengan pelatihan E-learning”. Dengan demikian instruktur dianggap memiliki kredibilitas dalam hal pengetahuan mengenai E-learning.



Gambar 4.1 Diagram distribusi tanggapan responden atas pengetahuan instruktur dalam segala hal yang berkaitan dengan E-learning

4.2.2.1.2. Kemampuan Instruktur Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Peserta Pelatihan.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 90,01 % setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam pelatihan E-learning”, maka instruktur dianggap menguasai bahan atau materi pelatihan.

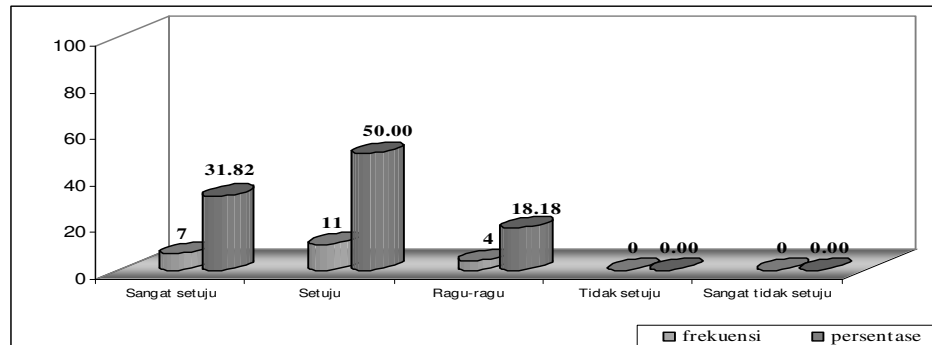


Gambar 4.2 Diagram distribusi tanggapan responden atas kemampuan instruktur dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peserta

4.2.2.1.3. Kemampuan Instruktur Memberi Contoh Dengan Jelas Pada Saat Pelatihan.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur mampu memberi contoh dengan jelas pada saat pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh

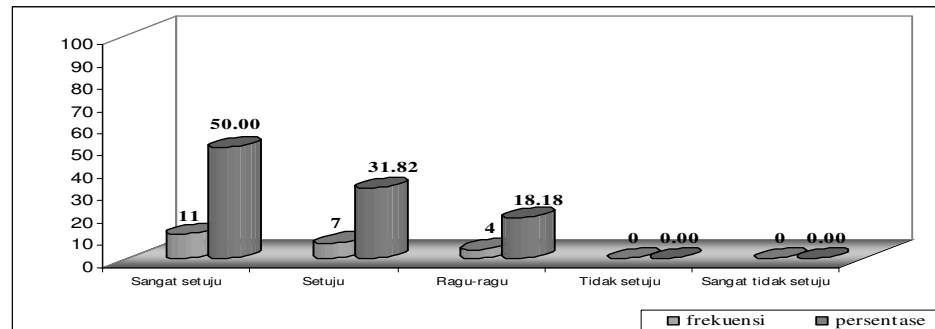
proporsi responden yang mencapai 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur mampu memberi contoh dengan jelas pada saat pelatihan E-learning”, sehingga instruktur dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi pelatihan.



Gambar 4.3 Diagram distribusi tanggapan responden atas kemampuan instruktur dalam memberi contoh yang jelas pada saat pelatihan.

4.2.2.1.4. Keahlian Dan Pengalaman Instruktur Dalam Bidang E-learning.

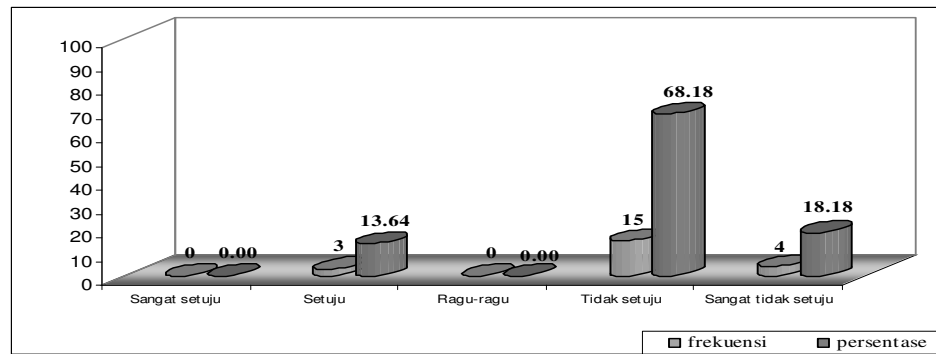
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam pelatihan E-learning”. Berdasarkan gambar di bawah ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan percaya jika instruktur memiliki keahlian juga berpengalaman di bidang E-learning.



Gambar 4.4 Diagram distribusi tanggapan responden atas keahlian dan pengalaman instruktur dalam bidang E-learning.

4.2.2.1.5. Kemampuan Instruktur Hanya Dalam Teori Dan Konsep.

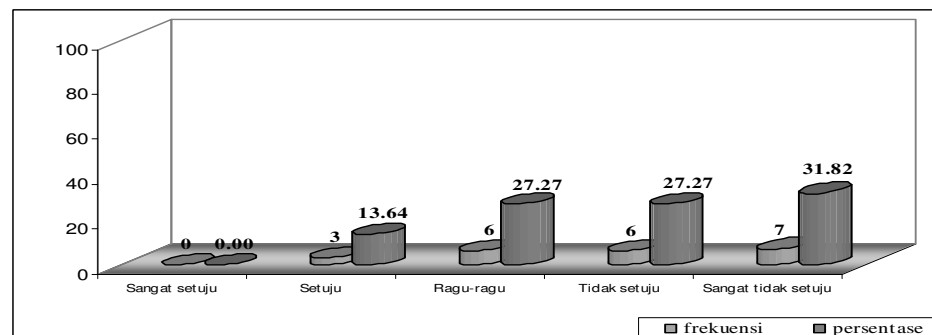
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak hanya memiliki kemampuan dalam teori dan konsep, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,36% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “instruktur hanya mengetahui teori dan konsep saja tetapi kurang memahami prakteknya dalam E-learning”. Mengacu pada jawaban responden, terlihat jika instruktur tidak hanya menguasai teori dan konsep E-learning saja namun juga piawai dalam menggunakan alat-alat yang digunakan (*software dan hardware*) dalam E-learning.



Gambar 4.5 Diagram distribusi tanggapan responden atas kemampuan instruktur hanya dalam teori dan konsep.

4.2.2.1.6. Ketenangan Instruktur Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan.

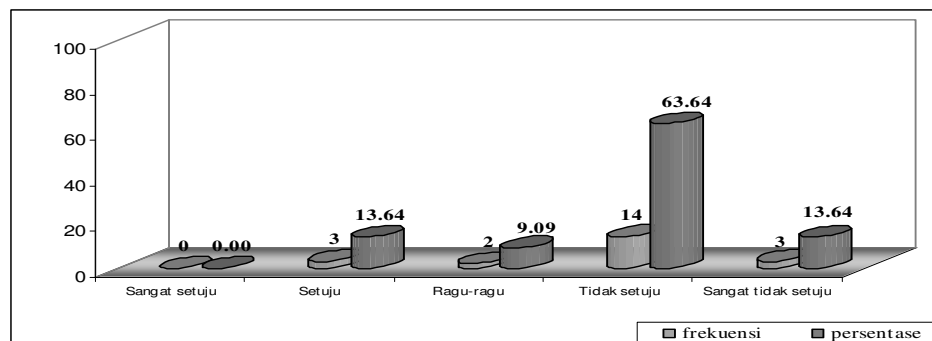
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak terlihat gugup pada saat menyampaikan materi pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 59,09% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “instruktur terlihat gugup pada saat menyampaikan materi pelatihan E-learning”. Untuk itu dapat dikatakan bahwa instruktur mempunyai rasa percaya diri yang cukup baik.



Gambar 4.6 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang gugup dalam menyampaikan materi pelatihan.

4.2.2.1.7. Keragu-Raguan Instruktur Dalam Memberikan Contoh.

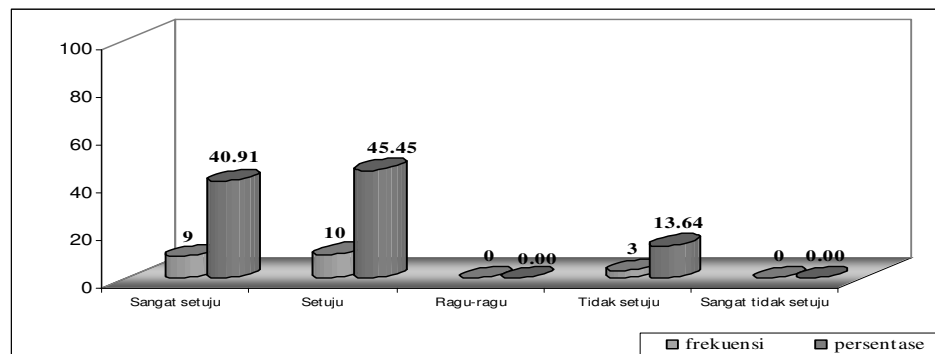
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak terlihat ragu-ragu pada saat memberikan contoh pada pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 77,28% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “instruktur sering terlihat ragu-ragu pada saat memberikan contoh pada pelatihan E-learning”. Tidak tampaknya keragu-raguan instruktur saat memberikan materi pelatihan memperlihatkan bahwa instruktur memiliki keyakinan yang cukup tinggi akan kemampuannya.



Gambar 4.7 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang ragu-ragu dalam memberikan contoh pada saat pelatihan.

4.2.2.1.8. Instruktur Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Baru.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta yang belum pernah didapat sebelumnya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,36% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah saya ketahui”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan responden merasa bahwa instruktur memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai E-learning.

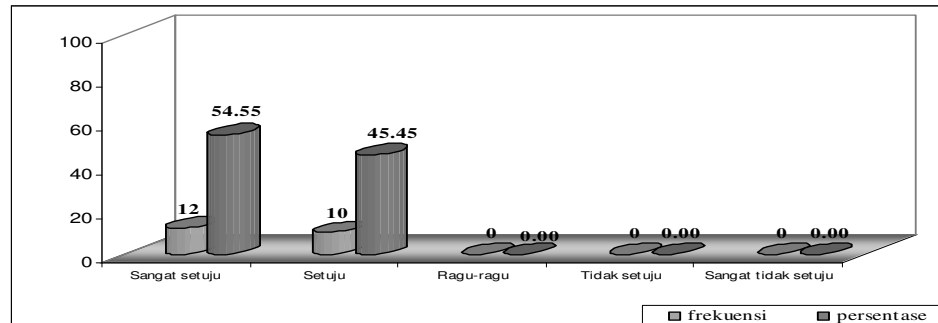


Gambar 4.8 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru.

4.2.2.1.9. Perlakuan Instruktur Terhadap Peserta.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak membeda-bedakan perlakuan pada semua peserta pelatihan E-learning, hal

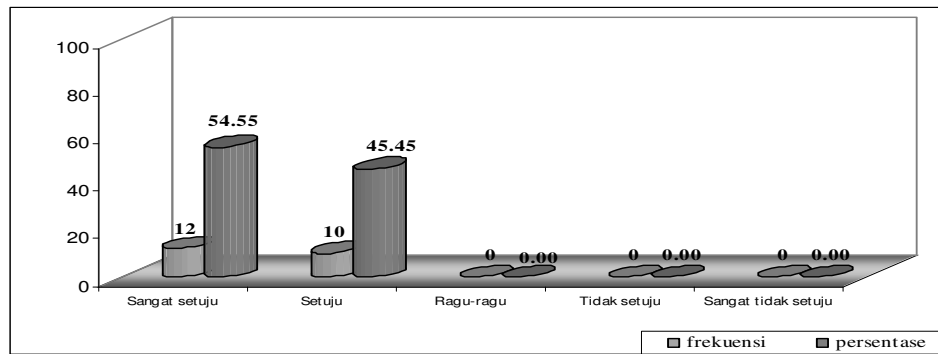
ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur tidak membeda-bedakan perlakuan pada semua peserta pelatihan E-learning”. Dengan demikian instruktur dianggap mampu bersikap adil.



Gambar 4.9 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang tidak membeda-bedakan peserta pelatihan.

4.2.2.1.10. Perhatian Instruktur Atas Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.

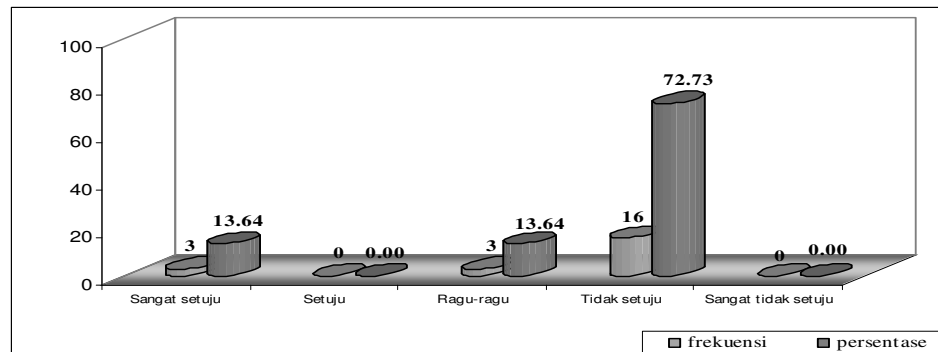
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi oleh peserta pada saat pelatihan E-learning”. Adanya perhatian dari instruktur mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta pelatihan menunjukkan adanya sikap positif yang dimiliki instruktur.



Gambar 4.10 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan.

4.2.2.1.11. Penjelasan Instruktur Tentang Teori Dan Prakteknya.

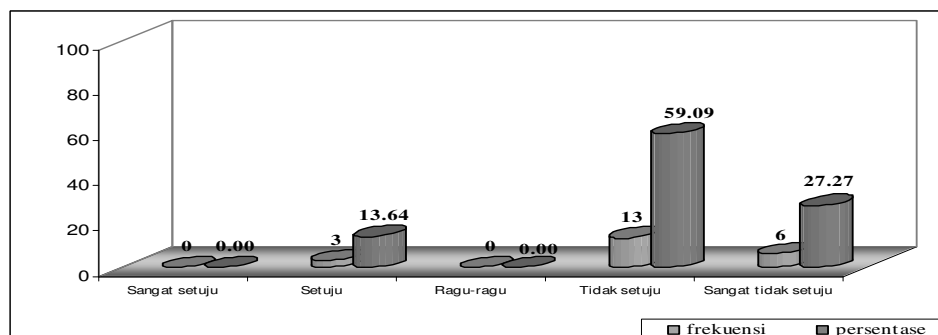
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai penjelasan instruktur tentang teori tidak berbeda dengan prakteknya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,37% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “penjelasan instruktur pada saat membahas teori sering berbeda dengan prakteknya”. Sinkronisasi materi yang diberikan secara teori dan praktek menunjukkan bahwa instruktur mampu mempertaankan konsistensi isi materi pelatihan.



Gambar 4.11 Diagram distribusi tanggapan responden tentang penjelasan instruktur ketika membahas teori sering berbeda dengan praktek.

4.2.2.1.12. Pendapat Instruktur Berubah-ubah.

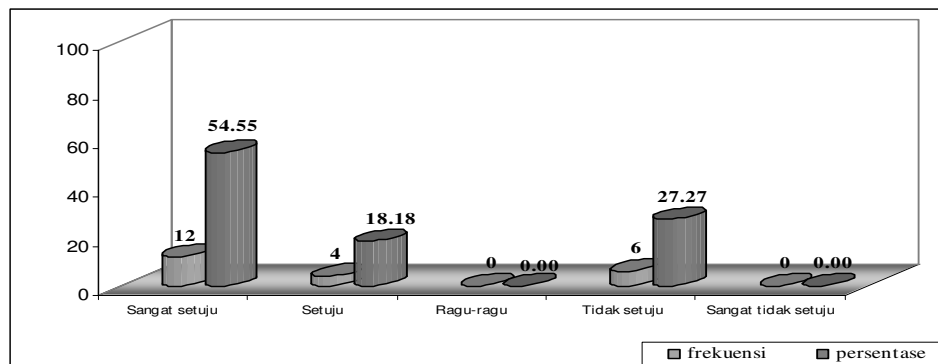
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai pendapat intruktur tidak berubah-ubah, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,36% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “pendapat instruktur sering berubah-ubah”.



Gambar 4.12 Diagram distribusi tanggapan responden tentang pendapat instruktur yang sering berubah-ubah.

4.2.2.1.13. Kesamaan Pandangan dengan Instruktur.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden memiliki kesamaan pandangan dengan instruktur, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 72,73% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “saya memiliki kesamaan pandangan dengan instruktur mengenai E-learning”. Kesamaan pandangan yang dimiliki oleh peserta dan instruktur akan memberikan rasa kedekatan yang menunjang pada komunikasi yang efektif.

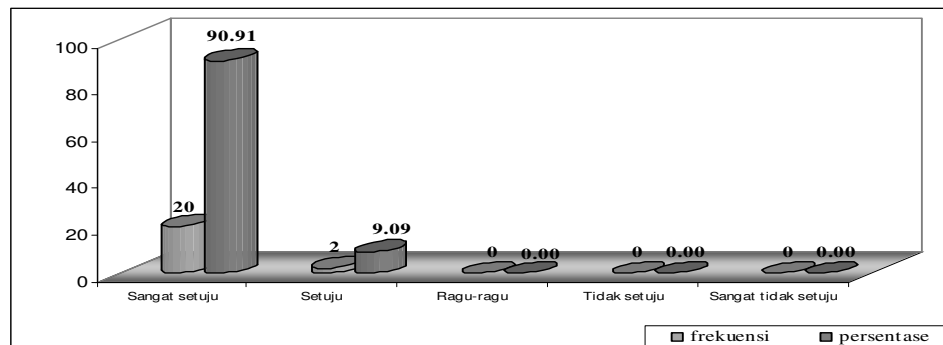


Gambar 4.13 Diagram distribusi tanggapan responden tentang kesamaan pandangan dengan instruktur mengenai E-learning.

4.2.2.1.14. Tutur Kata dan Perilaku Instruktur.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur memiliki tutur kata yang sopan dan perilaku yang baik saat pelatihan E-learning, hal

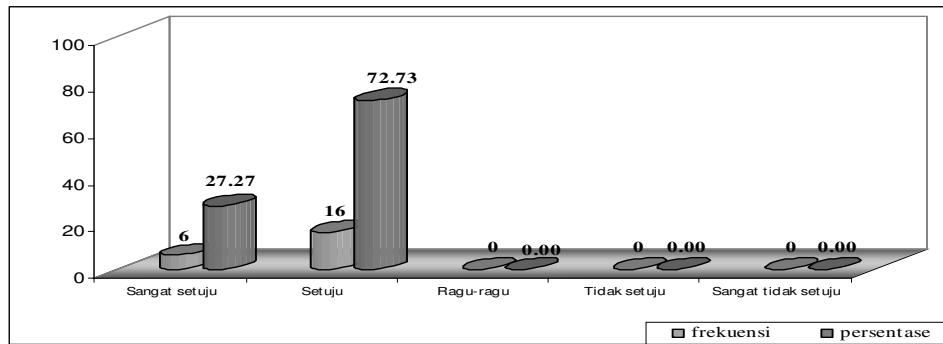
ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “tutur kata dan perilaku instruktur baik dan sopan pada saat pelatihan E-learning”. Perilaku yang baik dan sopan mengindikasikan bahwa instruktur mampu bersikap positif terhadap peserta pelatihan.



Gambar 4.14 Diagram distribusi tanggapan responden tentang tutur kata dan perilaku instruktur yang sopan dan baik saat pelatihan E-learning.

4.2.2.1.15. Kedisiplinan Instruktur.

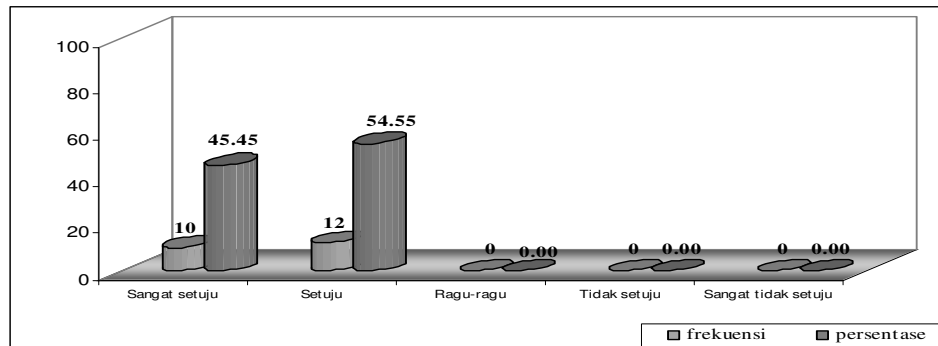
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur sangat disiplin, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur sangat disiplin”. Kedisiplinan yang dimiliki instruktur akan memotivasi peserta untuk mencontoh dan melakukan tindakan secara disiplin.



Gambar 4.15 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang sangat disiplin.

4.2.2.1.16. Antusiasme Instruktur.

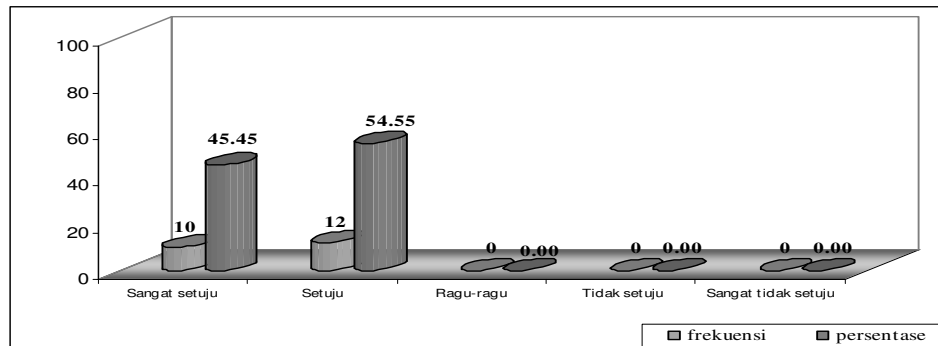
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur sangat antusias pada saat pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur sangat antusias saat pelatihan E-learning”. Antusiasme yang dimiliki instruktur akan memberikan efek positif pada psikologis peserta karena jika instruktur tidak antusias maka dapat menimbulkan perasaan malas pada diri peserta pelatihan.



Gambar 4.16 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang sangat sangat antusias saat pelatihan E-learning.

4.2.2.1.17. Instruktur Bertanya Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.

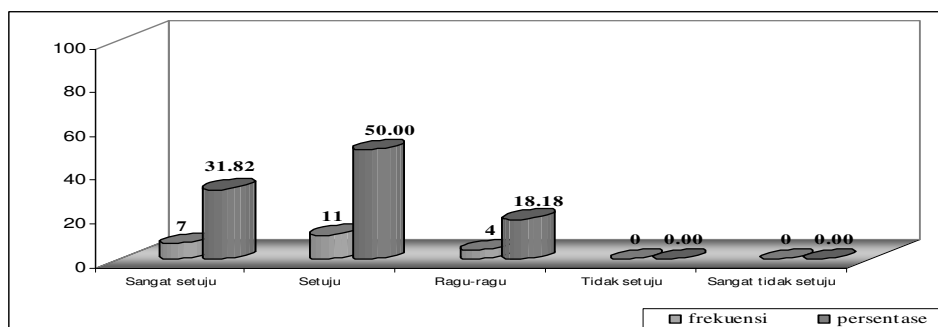
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur sering bertanya tentang kesulitan yang dihadapi peserta pada saat pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur sering bertanya tentang kesulitan yang kami hadapi pada saat pelatihan E-learning”. Kepedulian dari instruktur terhadap masalah yang dialami peserta akan menumbuhkan rasa kedekatan yang menunjang proses transfer ilmu.



Gambar 4.17 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang sering bertanya tentang kesulitan yang dihadapi peserta saat pelatihan E-learning.

4.2.2.1.18. Instruktur Mengajar Dengan Serius dan Santai.

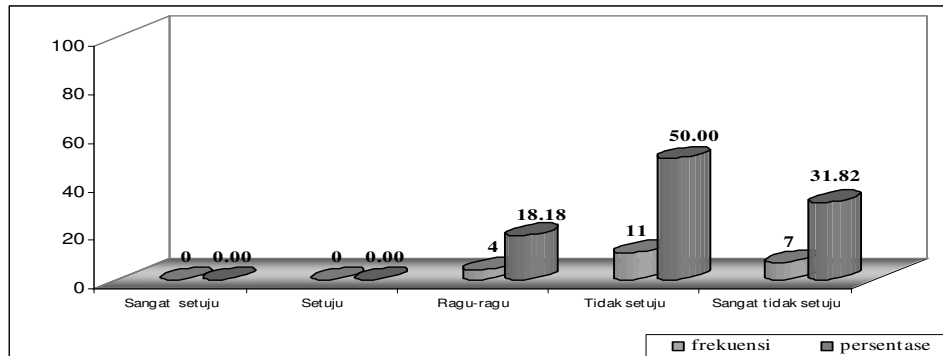
Mayoritas responden menilai instruktur mengajar dengan serius tapi santai, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden sebanyak 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur mengajar dengan cara serius tapi santai”. Cara mengajar yang serius tapi santai akan mengurangi ketegangan di dalam diri peserta pelatihan sehingga salah satu hambatan komunikasi dapat dihindari.



Gambar 4.18 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mengajar dengan serius tapi santai.

4.2.2.1.19. Mudah Menyerap Materi.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden mudah menyerap materi, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “saya merasa mudah dalam menyerap materi pelatihan”. Kemudahan penyerapan materi yang diberikan pada saat pelatihan akan mempercepat proses pemahaman peserta pelatihan mengenai E-learning.

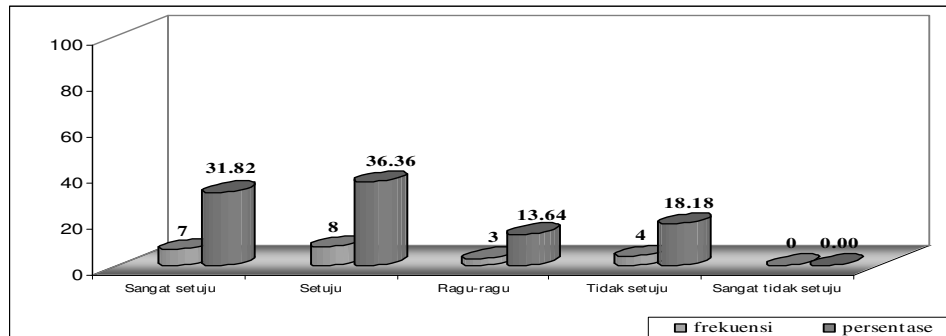


Gambar 4.19 Diagram distribusi tanggapan responden tentang peserta yang mudah dalam menyerap materi pelatihan.

4.2.2.1.20. Sebagian Instruktur Mengerti Materinya.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai semua instruktur dapat dimengerti materi pelatihannya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 98,18% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas

pernyataan “hanya sebagian instruktur yang dapat dimengerti materi pelatihannya”. Berdasarkan prosentase tersebut menunjukkan adanya kepercayaan dari pihak peserta terhadap kemampuan para instruktur secara keseluruhan.

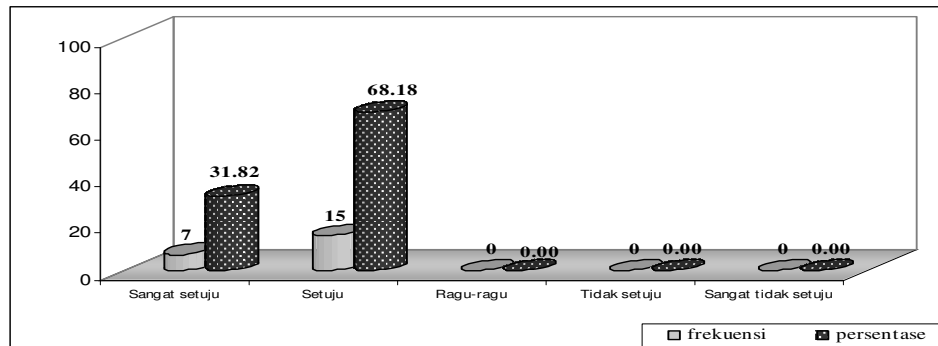


Gambar 4.20 Diagram distribusi tanggapan responden tentang sebagian instruktur tidak dapat dimengerti materi pelatihannya.

4.2.2.2. Gambaran Tanggapan Responden Pada Variabel Metode Pelatihan E-learning.

4.2.2.2.1. Menerangkan Materi di Depan Kelas.

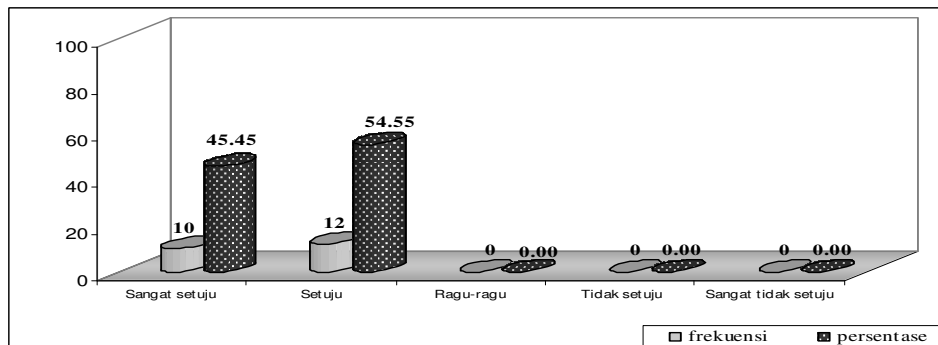
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mengajarkan E-learning dengan cara menerangkan di depan kelas, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%. Adanya jawaban responden tersebut mengungkapkan bahwa metode ceramah digunakan oleh instruktur pada saat pelatihan.



Gambar 4.21 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur menerangkan materi di depan kelas.

4.2.2.2.2. Praktek Pelatihan E-learning Secara Langsung.

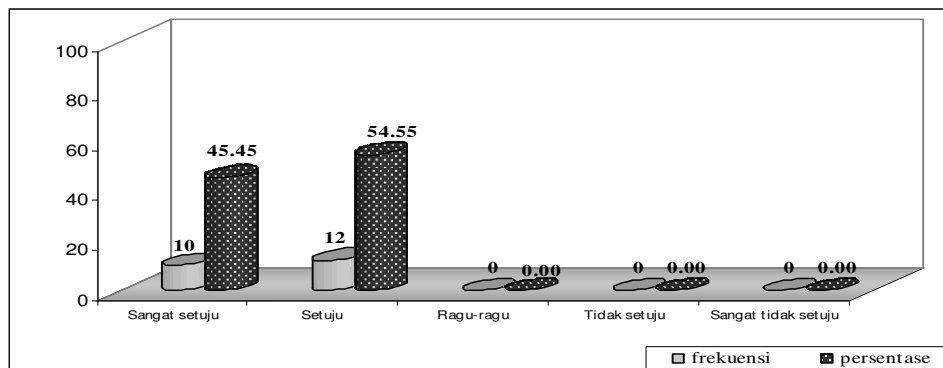
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur memberikan contoh praktek pelatihan E-learning secara langsung, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%. mengacu pada jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa instruktur menggunakan metode demonstrasi dalam proses pelatihan E-learning.



Gambar 4.22 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur memberikan praktek pelatihan E-learning secara langsung.

4.2.2.2.3. Berdiskusi Untuk Mengatasi Masalah Yang Ditemui.

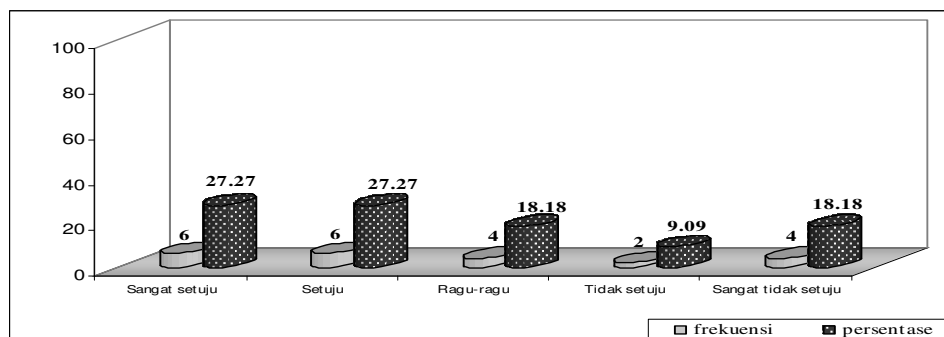
Hampir semua dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur sering mengajak berdiskusi untuk mengatasi masalah yang ditemui peserta selama mengikuti pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%. Maka dapat dikatakan selain ceramah dan demonstrasi, metode lain yang juga dipakai dalam pelatihan E-learning ini adalah diskusi.



Gambar 4.23 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur mengajak berdiskusi untuk mengatasi masalah yang ditemui.

4.2.2.2.6. Praktek Penggunaan Multimedia

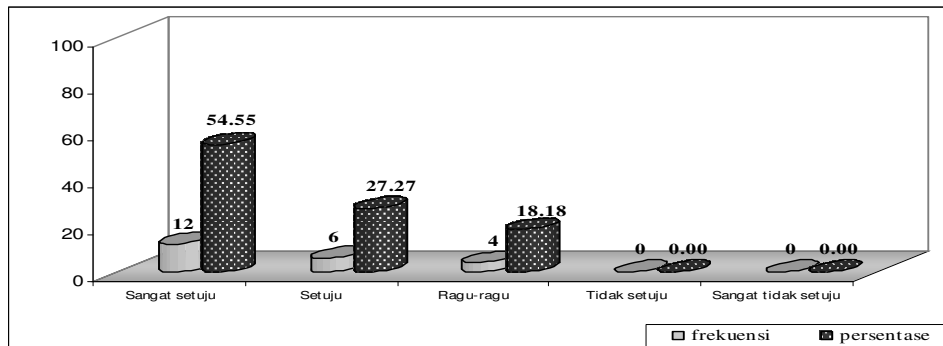
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur memperlihatkan secara langsung praktek penggunaan Multimedia, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 54,54%.



Gambar 4.24 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang memperlihatkan secara langsung praktek penggunaan Multimedia.

4.2.2.2.6. Cara-cara Membuat Web E-learning

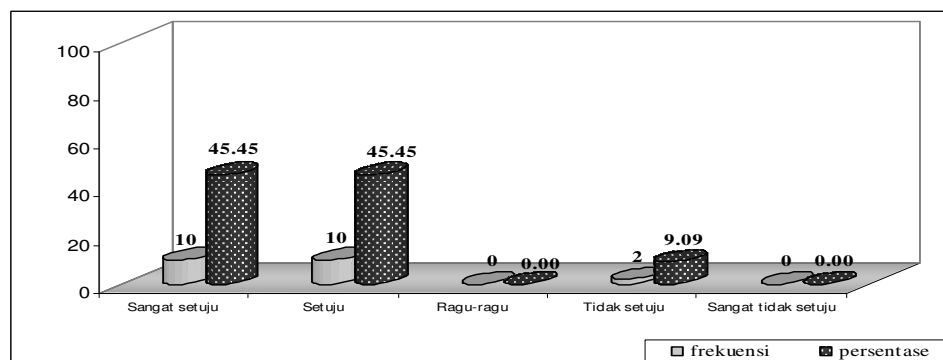
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mencontohkan langsung cara-cara membuat web E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 81,81%.



Gambar 4.25 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mencontohkan langsung cara-cara membuat web E-learning

4.2.2.2.6. Mengajarkan Teknik Pelaksanaan E-learning di Depan Kelas.

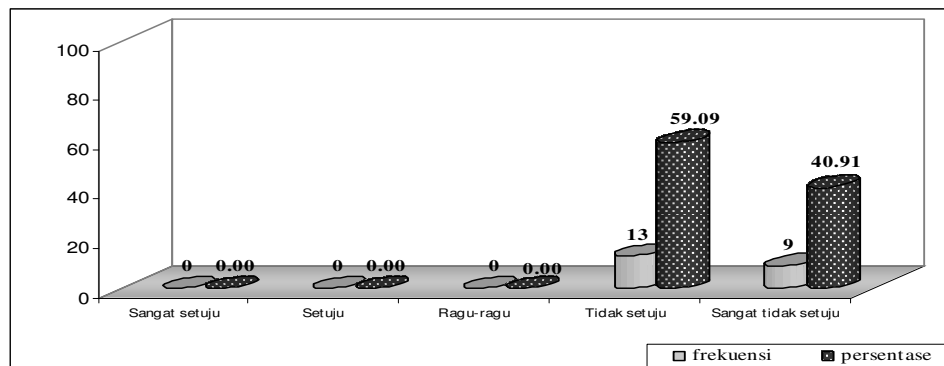
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mengajarkan secara langsung teknik pelaksanaan E-learning di depan kelas, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 90,90%.



Gambar 4.26 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mengajarkan secara langsung teknik pelaksanaan E-learning di depan kelas.

4.2.2.2.7. Menjawab Pertanyaan Peserta.

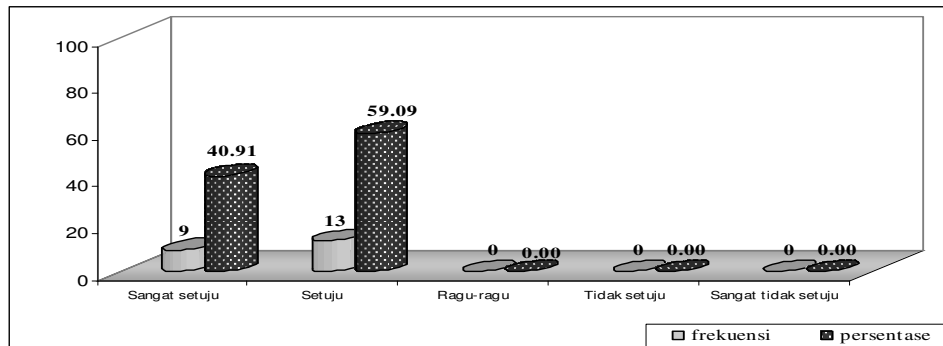
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mau menjawab pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 100%.



Gambar 4.27 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang tidak mau menjawab pertanyaan peserta pelatihan.

4.2.2.2.8. Forum Tanya Jawab.

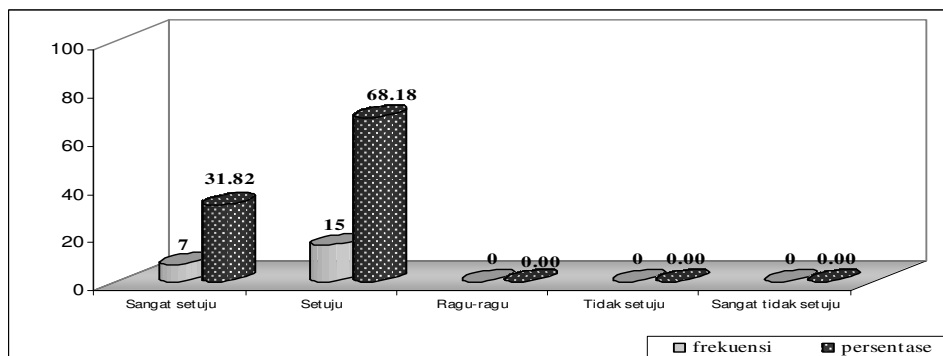
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur menyediakan forum tanya jawab setelah selesai sesi latihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.28 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang menyediakan forum tanya jawab.

4.2.2.2.9. Metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi.

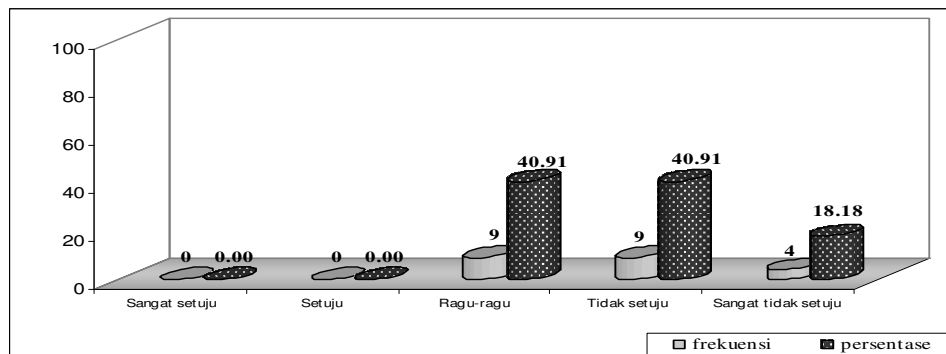
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur secara proporsional mengajarkan materi pelatihan secara ceramah, diskusi dan demonstrasi, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.29 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mengajarkan materi pelatihan secara ceramah, diskusi& demonstrasi.

4.2.2.2.10. Metode Pengajaran Selama Pelatihan.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat metode pengajaran selama pelatihan yang dipakai instruktur sudah tepat, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 59,09%. Dengan demikian dapat dinyatakan metode yang selama ini dipakai oleh instruktur dalam pelatihan E-learning sudah cukup tepat.



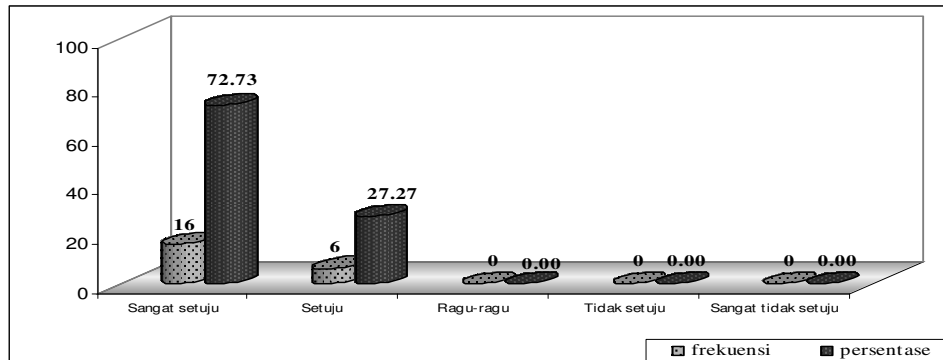
Gambar 4.30 Diagram distribusi tanggapan responden tentang metode pengajaran selama pelatihan masih belum tepat.

4.2.2.3. Gambaran Motivasi Responden Untuk Menggunakan Metode E-learning

4.2.2.3.1. Keingintahuan

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden memiliki keingintahuan yang tinggi tentang hal-hal yang berhubungan dengan E-learning, hal ini

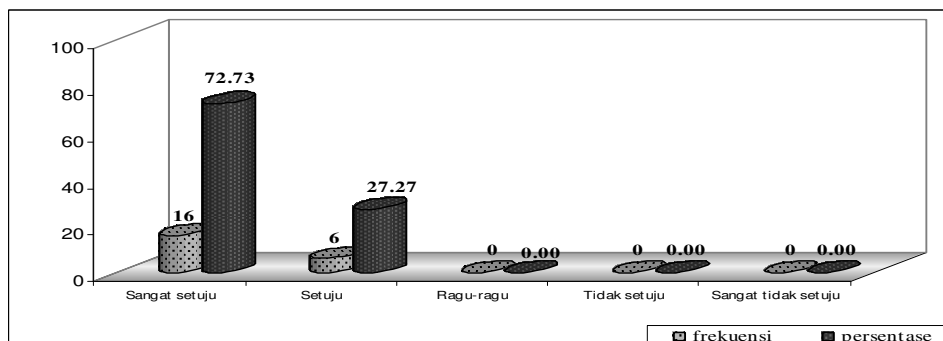
ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.31 Diagram distribusi motivasi responden tentang keingintahuan pada hal-hal yang berhubungan dengan E-learning.

4.2.2.2.1. Pengalaman.

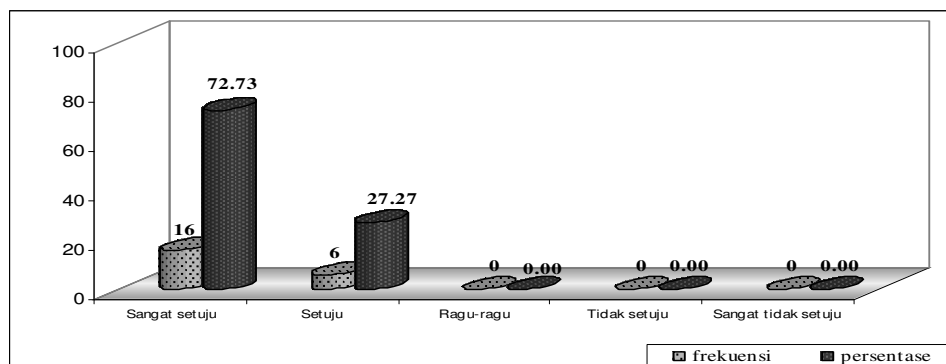
Semua dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden memiliki pengalaman di bidang E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.32 Diagram distribusi pengalaman responden tentang E-learning.

4.2.2.2.2. Tertarik Pada Hal-hal Baru.

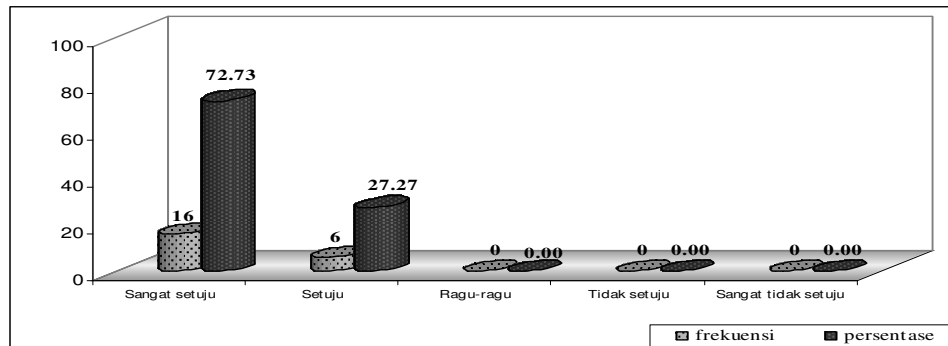
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada hal-hal yang baru, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.33 Diagram distribusi ketertarikan responden pada hal-hal yang baru.

4.2.2.2.3. E-learning Merupakan Bidang Yang Menarik.

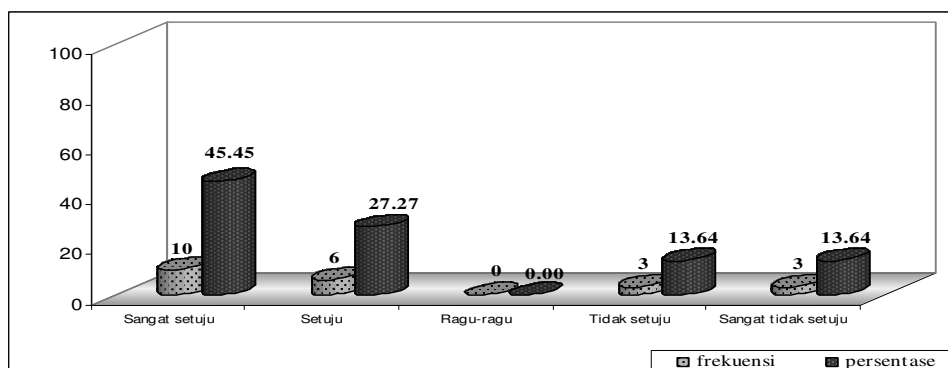
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat bahwa E-learning merupakan bidang yang menarik perhatian, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.34 Diagram distribusi tanggapan responden tentang E-learning merupakan bidang yang menarik

4.2.2.2.4. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Melihat Hasil Karya Dosen Lain.

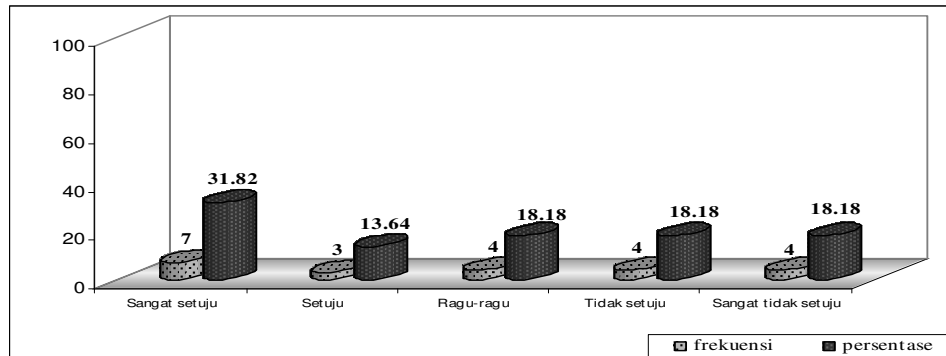
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada bidang E-learning setelah melihat hasil karya dosen lain, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 72,72%.



Gambar 4.35 Diagram distribusi responden yang tertarik pada E-learning setelah melihat karya dosen lain.

4.2.2.2.5. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Diajak Teman Untuk Membuat Bahan Ajar.

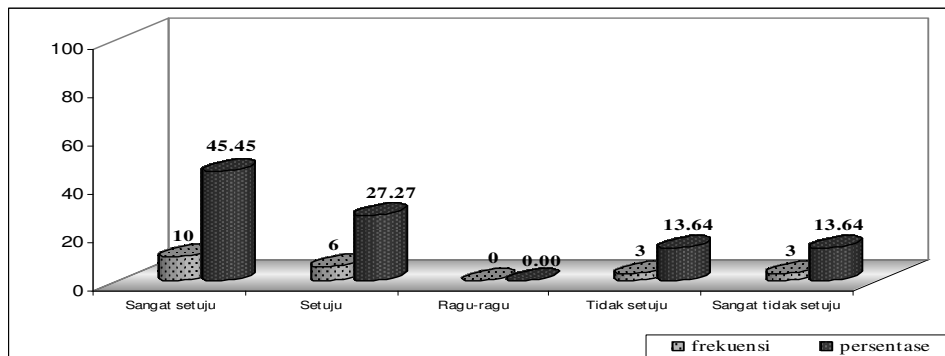
Paling banyak dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada bidang E-learning bukan karena diajak teman, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 45,46%.



Gambar 4.36 Diagram distribusi responden yang tertarik pada E-learning setelah diajak teman membuat bahan ajar.

4.2.2.2.6. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Mengikuti Pelatihan E-learning.

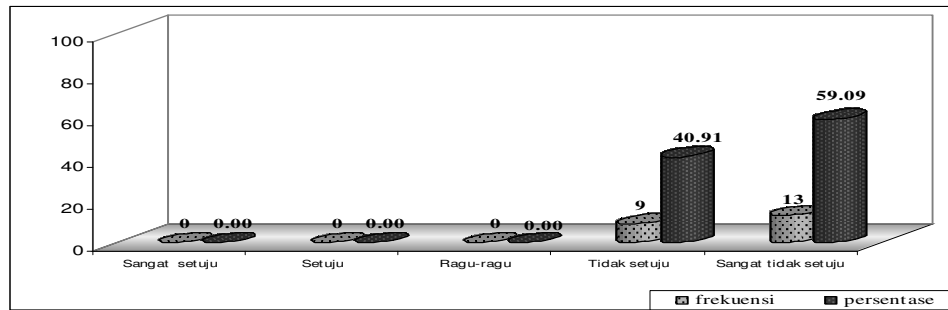
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada bidang E-learning setelah mengikuti pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 72,73%.



Gambar 4.37 Diagram distribusi responden yang tertarik pada E-learning setelah mengikuti pelatihan E-learning.

4.2.2.2.7. Mengikuti Pelatihan E-learning Karena Tidak Ada Kegiatan Lain.

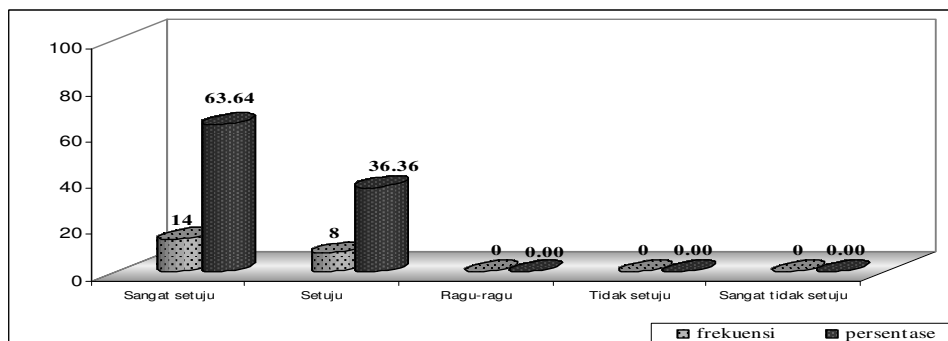
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden mengikuti pelatihan E-learning bukan karena tidak ada kegiatan lain, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 100%.



Gambar 4.38 Diagram distribusi responden yang mengikuti pelatihan E-learning karena tidak ada kegiatan lain.

4.2.2.2.8. Merasa Tertarik Pada Dunia E-learning Karena Memberi Manfaat Bagi Karier Saya

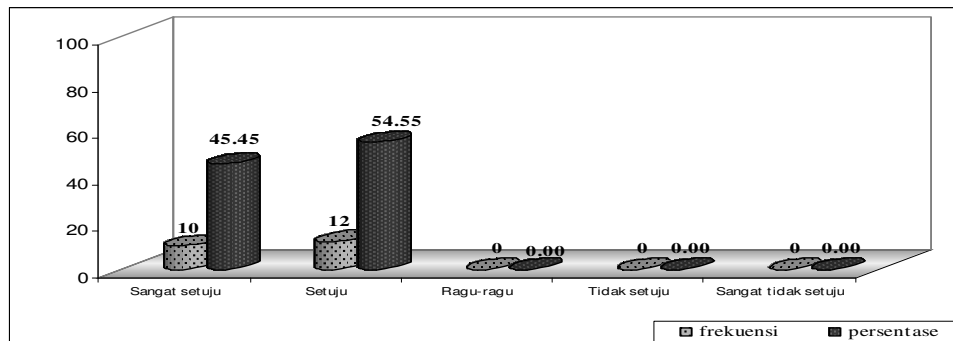
Paling banyak dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada dunia E-learning karena dapat memberi manfaat bagi karier, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.39 Diagram distribusi responden yang tertarik pada dunia E-learning karena dapat memberikan manfaat bagi karier.

4.2.2.2.9. Menggunakan metode E-learning Karena Mempunyai Kemampuan Untuk Melakukan Metode Tersebut.

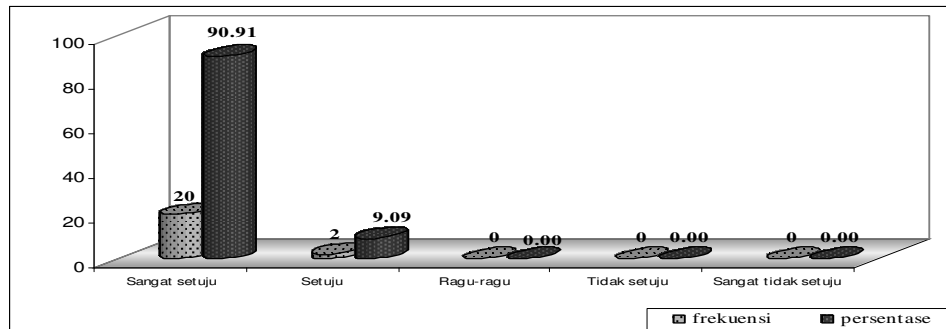
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menggunakan metode E-learning karena mempunyai kemampuan dibidang E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.40 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena mempunyai kemampuan untuk melakukan metode tersebut.

4.2.2.2.10. Menggunakan metode E-learning Karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa saya.

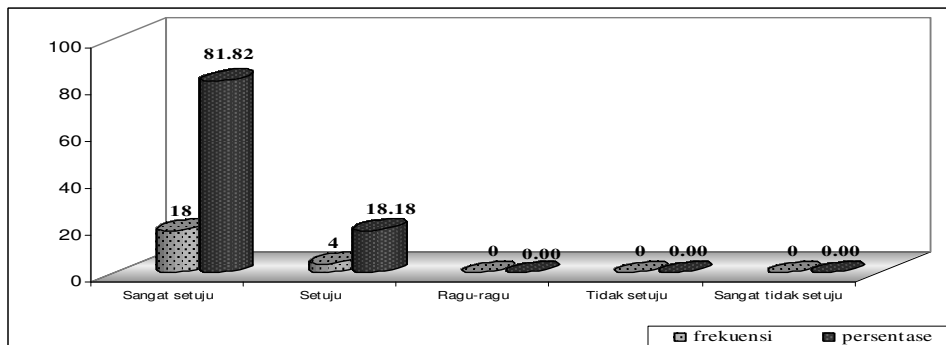
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.41 Diagram distribusi responden yang ingin menggunakan metode E-learning karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa.

4.2.2.2.11. Menggunakan metode E-learning Karena ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri.

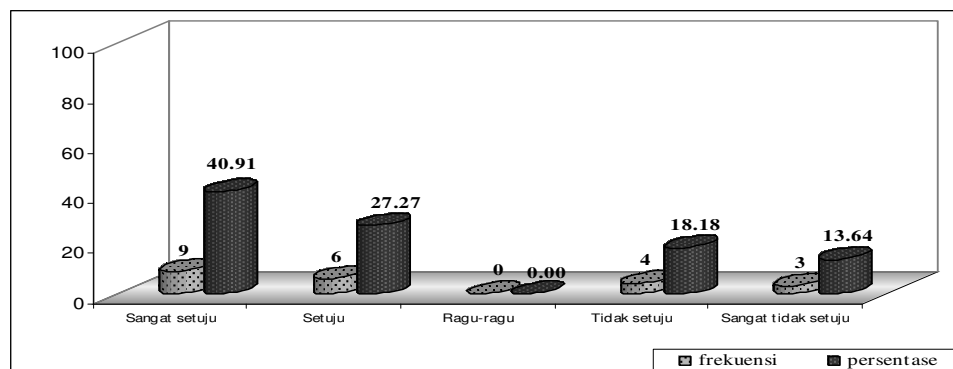
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.42 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri

4.2.2.2.12. Menggunakan metode E-learning Karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa

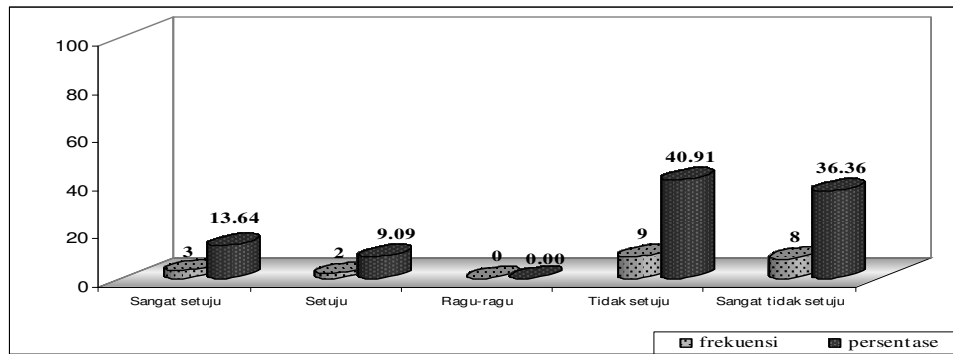
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 68,18%.



Gambar 4.43 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa

4.2.2.2.13. Menggunakan metode E-learning Karena akan memperoleh kum

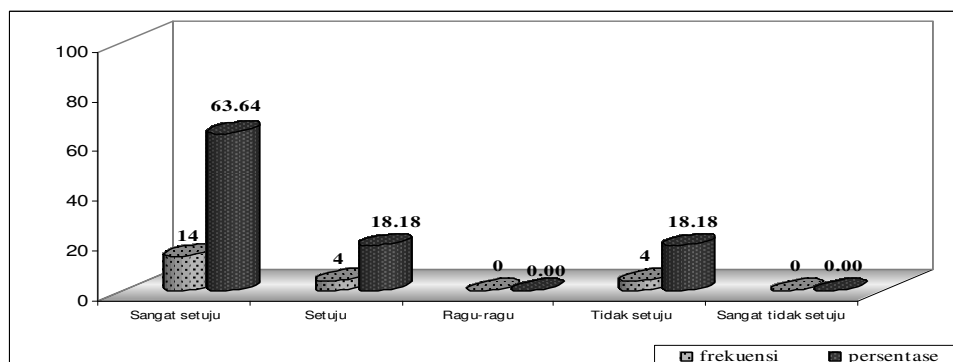
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena akan memperoleh kum, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 77,27%.



Gambar 4.44 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena akan memperoleh kum

4.2.2.2.14. Menggunakan metode E-learning Karena sudah mengikuti pelatihan E-learning

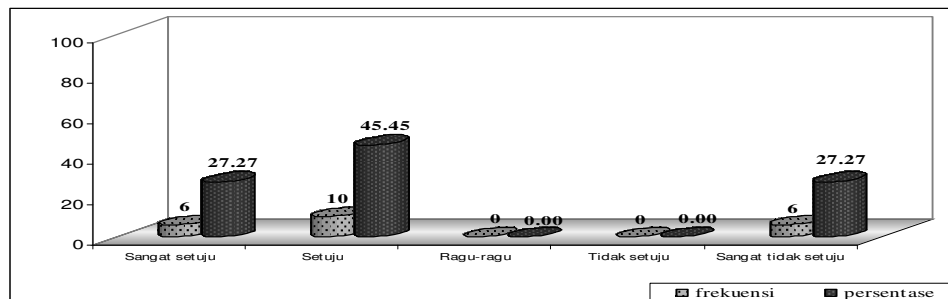
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena sudah mengikuti pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 81,81%.



Gambar 4.45 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena sudah mengikuti pelatihan E-learning

4.2.2.2.15. Menggunakan metode E-learning Karena rekan dosen lain sudah menggunakannya

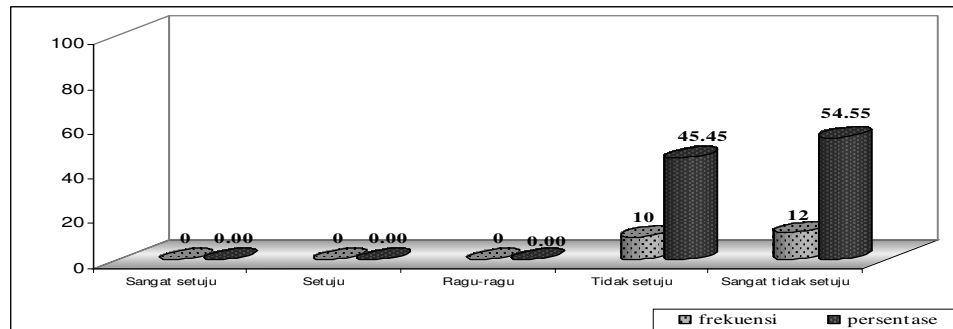
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning bukan karena rekan dosen lain sudah menggunakannya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “menggunakan metode E-learning karena rekan dosen lain sudah menggunakannya yang mencapai 72,72%.



Gambar 4.46 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena rekan dosen lain sudah menggunakannya

4.2.2.2.16. Tidak Ingin Menggunakan metode E-learning Karena akan membebani mahasiswa

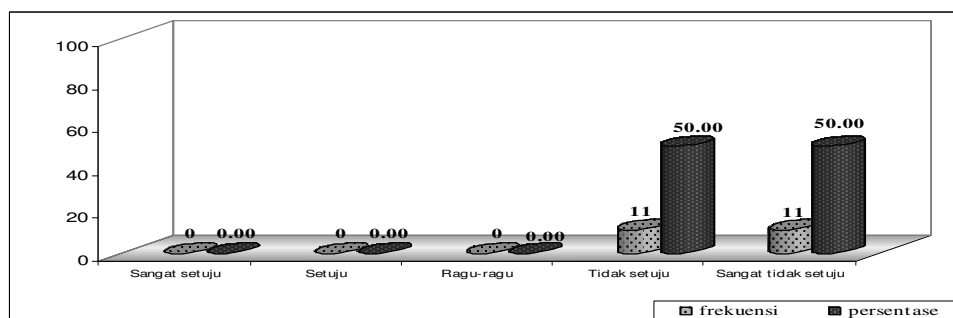
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak ingin menggunakan metode E-learning karena akan membebani mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “tidak ingin menggunakan metode E-learning karena akan membebani mahasiswa yang mencapai 100%



Gambar 4.47 Diagram distribusi responden yang tidak ingin menggunakan metode E-learning karena akan membebani mahasiswa

4.2.2.2.17. Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya

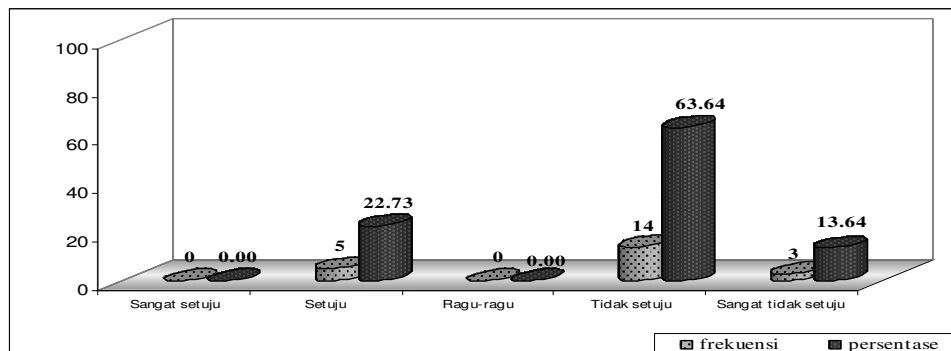
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak ingin menggunakan metode E-learning bukan karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 100%.



Gambar 4.48 Diagram distribusi responden yang tidak ingin menggunakan metode E-learning karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya

4.1.3.3.19. Tidak Mampu Menggunakan metode E-learning Karena fakultas saya belum memiliki fasilitas yang memadai

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa fakultas yang belum memiliki fasilitas yang memadai bukan merupakan halangan utama yang menghambat mereka menggunakan metode E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “tidak mampu menggunakan metode E-learning karena fakultas belum memiliki fasilitas yang memadai” mencapai 77,28%.

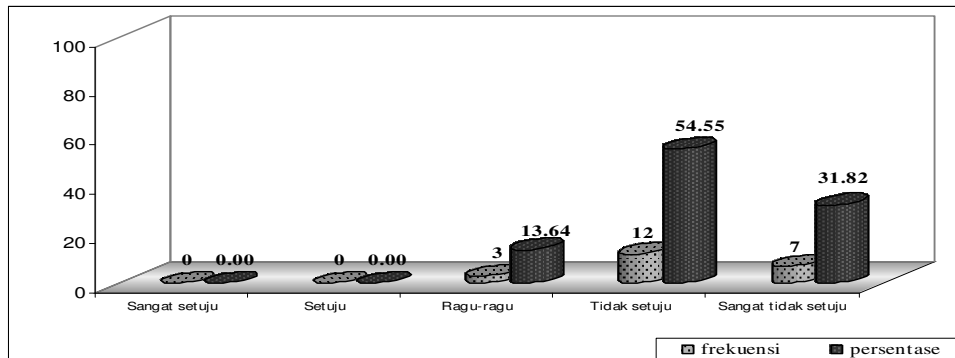


Gambar 4.49 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena fakultas belum memiliki fasilitas yang memadai.

4.1.3.3.20. Tidak Mau Menggunakan metode E-learning Karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa penyebab keengganan untuk menggunakan metode E-learning bukan disebabkan karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang

memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “tidak mau menggunakan metode E-learning karena memiliki cita-cita yang lain” mencapai 86,37%.



Gambar 4.50 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah.

4.2.3. Pembahasan

Setelah diperoleh hasil penilaian responden di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian untuk mengukur seberapa besar kemampuan indikator-indikator menjelaskan variabel kredibilitas instruktur dan metode pelatihan serta motivasi untuk menggunakan metode E-learning. Pembahasan berikutnya mencari pengaruh pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning baik secara parsial maupun simultan sebagai jawaban dari uji hipotesis penelitian ini, berikut pembahasannya di bawah ini:

4.2.3.1. Analisis Jalur

Pada bagian ini akan dihitung pengaruh dari pelatihan E-learning (kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung dengan menggunakan analisis jalur.

Dari data-data ketiga variabel yang telah diperoleh, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel dan disusun dalam bentuk sebuah matriks korelasi sebagai berikut:

$$R = \begin{matrix} & & \mathbf{X}_1 & \mathbf{X}_2 & \mathbf{Y} \\ \mathbf{X}_1 & \left[\begin{array}{ccc} 1.0000 & 0.7876 & 0.7184 \\ 0.7876 & 1.0000 & 0.7448 \\ 0.7184 & 0.7448 & 1.0000 \end{array} \right] \\ \mathbf{X}_2 & \\ \mathbf{Y} & \end{matrix}$$

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Keeratan hubungan antara kredibilitas pelatih E-learning dengan metode pelatihan E-learning adalah sebesar 0.7876 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kredibilitas pelatih E-learning juga diikuti dengan perbaikan dalam metode pelatihan E-learning.
- Keeratan hubungan antara kredibilitas pelatih E-learning dengan motivasi untuk menggunakan metode E-learning adalah sebesar 0.7184 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kredibilitas pelatih E-learning juga diikuti dengan peningkatan motivasi untuk menggunakan metode E-learning.
- Keeratan hubungan antara metode pelatihan E-learning dengan motivasi untuk menggunakan metode E-learning adalah sebesar 0.7448 dengan arah hubungan

yang positif, artinya semakin baik metode pelatihan E-learning diikuti dengan peningkatan motivasi untuk menggunakan metode E-learning.

Untuk menguji pengaruh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning sebagai variabel akibat (endogenus variabel) digunakan analisis jalur dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

4.2.3.2. Hipotesis

1. $H_0 : \rho_{YX_i} = 0$
 $i = 1,2$ Kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.
 $H_1 : \rho_{YX_i} \neq 0$
 $i = 1,2$ Kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.
2. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ Kredibilitas pelatih E-learning tidak berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.
 $H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$ Kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.
3. $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ Metode pelatihan E-learning tidak positif berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.
 $H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$ Metode pelatihan E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Untuk menguji ketiga hipotesis diatas, terlebih dahulu dihitung koefisien jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah kredibilitas pelatih E-learning(X_1) dan metode pelatihan E-learning(X_2).

$$R = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix} \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} & \begin{bmatrix} 1.0000 & 0.7876 \\ 0.7876 & 1.0000 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

- Hitung invers dari matriks korelasi antar variabel sebab tersebut.

	X1	X2
X1	2.6340	-2.0746
X2	-2.0746	2.6340

- Susun matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$R = \begin{matrix} & \begin{matrix} Y \end{matrix} \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} & \begin{bmatrix} 0.7184 \\ 0.7448 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

- Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

$$\begin{bmatrix} \mathbf{PYX}_1 \\ \mathbf{PYX}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2.6340 & -2.0746 \\ -2.0746 & 2.6340 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0.7184 \\ 0.7448 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} \mathbf{PYX}_1 \\ \mathbf{PYX}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0.1205 \\ 0.2221 \end{bmatrix}$$

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning yang juga dikenal dengan

koefisien determinasi. koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\begin{aligned} R_{Y(x_1x_2)}^2 &= (0,1225 \quad 0,2221) - \begin{bmatrix} 0,7184 \\ 0,7448 \end{bmatrix} \\ &= 0.6004 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh variabel sebab terhadap variabel akibat. Jadi dalam penelitian ini 60,04% motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung dipengaruhi oleh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning, sedangkan sisanya yang 39,96% dipengaruhi oleh lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak diteliti adalah 0.6321

4.2.3.3. Pengujian Hipotesis.

- Pengujian koefisien jalur secara simultan.

Untuk menguji apakah kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning berpengaruh secara simultan terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, diuji melalui uji F, dimana F_{hitung} dapat dicari melalui formula berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{(n-k-1)R_{Y(x_1x_2)}^2}{k(1-R_{Y(x_1x_2)}^2)} \\ &= 13.5242 \end{aligned}$$

Kriteria uji, “Tolak H_0 jika $F > F_{\alpha(k;n-k-1)}$ ”, dimana dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;21-2-1) diperoleh $F_{(0,05)/2 ; 18} = 3,1504$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada tingkat kekeliruan 0.05, jadi berdasarkan pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, secara bersama-sama (simultan) variabel kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning berpengaruh terhadap motivasi menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

- Pengujian koefisien jalur secara individual.

Apabila hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian individual untuk menguji variabel mana saja diantara kedua variabel, yaitu variabel kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning yang berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Statistik uji yang digunakan untuk pengujian secara individual untuk masing-masing sub-variabel dapat diuji melalui uji-t, dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{Yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y(x_1 x_2)}^2) CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

4.2.3.3.1. Pengaruh Kredibilitas Pelatih E-learning Terhadap Motivasi Peserta menggunakan metode E-learning

Untuk menguji pengaruh kredibilitas pelatih E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung digunakan statistik uji-t dengan hasil 5,17.

Kriteria pengujian ,”**tolak H_0 jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$** ” ,dimana nilai t_{tabel} didapat dari tabel $t_{student}$ dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas (n-k-1). Dari tabel $t_{student}$ diperoleh nilai $(t_{(0,05)/2 ; 18}) = 2.87844$ Karena nilai t_{hitung} untuk koefisien jalur variabel kredibilitas pelatih E-learning lebih besar dari t_{tabel} , maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Tabel 4.1 Besar pengaruh variabel kredibilitas pelatih E-learning

Pengaruh kredibilitas pelatih E-learning thdp motivasi peserta menggunakan metode E-learning	Besar pengaruh
Secara Langsung	12,05%
Secara Tidak Langsung melalui metode pelatihan	12,89%
Total Pengaruh	24,94%

Secara langsung kredibilitas pelatih E-learning memberikan pengaruh sebesar 12,05% terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, dan secara tidak langsung yang melalui hubungannya dengan variabel metode pelatihan E-learning sebesar 12,89%. Secara total pengaruh variabel kredibilitas pelatih E-learning

terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung sebesar 24,94%. Kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, artinya kredibilitas pelatih E-learning yang tinggi akan membuat motivasi peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung untuk menggunakan metode E-learning juga semakin meningkat.

4.2.3.3.2. Pengaruh Metode Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta untuk Menggunakan metode E-learning

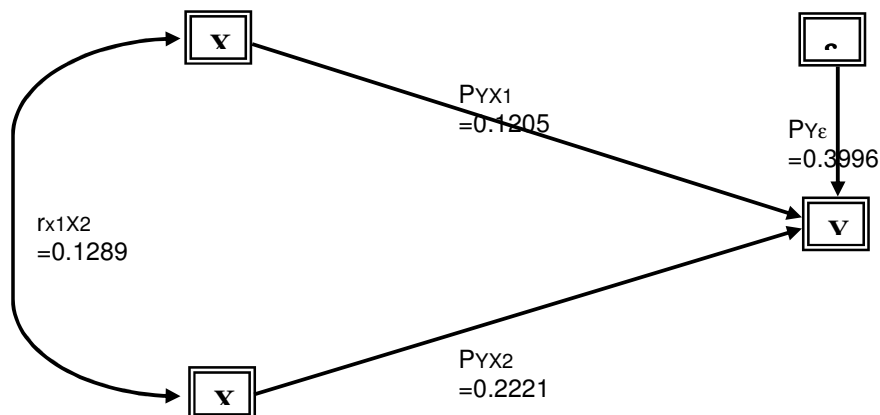
Untuk menguji pengaruh metode pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung digunakan statistik uji-t yang hasilnya 5,4485.

Kriteria pengujian, "**tolak H_0 jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$** ", dimana nilai t_{tabel} didapat dari tabel $t_{student}$ dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas (n-k-1). Dari tabel $t_{student}$ diperoleh nilai $(t_{(0,05)/2 ; 18}) = 2.87844$. Karena nilai t_{hitung} untuk koefisien jalur variabel metode pelatihan E-learning lebih besar dari t_{tabel} , maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel metode pelatihan E-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Tabel 4.2 Besar pengaruh variabel metode pelatihan E-learning

Pengaruh metode pelatihan E-learning thdp motivasi peserta menggunakan metode E-learning	Besar pengaruh
Secara Langsung	22,21%
Secara Tidak Langsung melalui kredibilitas pelatih	12,89%
Total Pengaruh	35,10%

Secara langsung metode pelatihan E-learning memberikan pengaruh sebesar 22,21% terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, dan secara tidak langsung yang melalui hubungannya dengan variabel kredibilitas pelatih E-learning sebesar 12,89%. Secara total pengaruh variabel metode pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung sebesar 35,10%. Metode pelatihan E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, artinya metode pelatihan E-learning yang baik akan membuat motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning juga semakin meningkat pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung



Gambar 4.51 Diagram jalur dan koefisien jalur pengaruh kredibilitas pelatih E-learning (X_1) dan metode pelatihan E-learning (X_2) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning (Y)

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil penelitian pengaruh kredibilitas pelatih E-learning(X_1) dan metode pelatihan E-learning(X_2) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning (Y)

Variabel	Langsung	Melalui		Total
		X_1	X_2	
Kredibilitas Pelatih (X_1)	0,1205		0,1289	0.2494
Metode pelatihan (X_2)	0,2221	0,1289		0.3510
Besar Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y				0.6004
Besar Pengaruh faktor-faktor lain				0.3996
Total				1.0000

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan teori dan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibahas dalam pembahasan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Kredibilitas instruktur berpengaruh terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, faktor kompetensi, karakter dan karisma instruktur yang dirasakan oleh peserta pelatihan mempengaruhi pembentukan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, terlebih jika instruktur dalam pelatihan secara langsung mengarahkan peserta tersebut agar menggunakan metode E-learning sebagai salah satu metode pengajaran di Universitas Padjadjaran Bandung.
2. Metode pelatihan berpengaruh terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, faktor metode ceramah, demonstrasi dan diskusi yang digunakan dalam pelatihan mampu memberikan pemahaman yang dapat digunakan untuk membentuk persepsi dan meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, terlebih jika metode pelatihan ini sengaja digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning.

3. Kredibilitas instruktur dan metode pelatihan secara bersama-sama berpengaruh pada motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning.
4. Selain faktor-faktor kredibilitas instruktur dan metode pelatihan yang berpengaruh positif pada motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, ternyata masih ada faktor lain yang mempengaruhi.

5.2. Saran

1. Kepada para peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut dari sudut pandang komunikasi lainnya yang relevan atau mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lainnya di luar penelitian ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar responden merespon keadaan yang ada di lingkungannya.
2. Kepada peneliti dari disiplin ilmu yang lain seperti sosiologi, dan psikologi, peneliti menyarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang motivasi menggunakan metode E-learning dari sudut pandang ilmu yang lain.
3. Kepada Tim instruktur di pelatihan E-learning untuk terus melakukan perbaikan sistem pengajaran antara lain, materi yang diberikan harus sesuai dengan yang tertera dalam jadwal pelatihan, fasilitas pelatihan yang terawat sehingga tidak ada lagi eror pada saat pelatihan
4. Kepada pihak fakultas agar selalu memotivasi dosen-dosennya untuk menggunakan metode e-learning di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- De Vito, Joseph A. 1996. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Professional Books.
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis, Komunikasi Antarpribadi (Suatu Pendekatan Ke Arah Psikologi Sosial Komunikasi)*. Bandung : Citra Aditya bakti.
- Mueller, Danniell J. 1986. *Mengukur Sikap-sikap Sosial : Buku Pegangan Bagi Para ahli Riset Dan Pekerja Lapangan*. New York : Teachers College Press.
- Mulyana, Deddy. 2001 . *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin.1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Yusup, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	12
4.2 Distribusi responden berdasarkan Usia.....	12
4.3 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan.....	13
4.4 Distribusi responden yang mengikuti pelatihan E-learning sebelumnya	13
4.5 Distribusi responden berdasarkan rata-rata waktu mengikuti pelatihan E-learning	14
4.6 Distribusi responden berdasarkan sudah melakukan live	
4.7 Besar pengaruh variabel kredibilitas instruktur E-Learning.....	58
4.8 Besar pengaruh variabel metode pelatihan E-Learning.....	60
4.7 Rekapitulasi hasil penelitian pengaruh kredibilitas Instruktur E-Learning (X ₁) dan metode pelatihan E-Learning (X ₂) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-Learning (Y).....	61

ARTIKEL

**PENGARUH PELATIHAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
PESERTA DALAM PENGGUNAAN METODE
E-LEARNING DI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG**

Oleh :

Ketua : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si. NIP. 132 303 749

Anggota I : Yanti Setianti, S. Sos., M.Si. NIP. 132 300 875

Anggota II : Lilis Puspitasari, S.Sos. NIP. 132 303 750

Sumber Dana Penelitian Dosen DIPA PNBP
Berdasarkan SPK No. 143/J06.14/LP/PL/2005
Tanggal November 2005

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER 2005**

ARTIKEL

PENGARUH PELATIHAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI PESERTA DALAM PENGGUNAAN METODE E-LEARNING DI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG¹

(The Influence Of E-Learning Training To Trainee Motivation For Using E-Learning Method)

Oleh :

Hanny Hafiar, Yanti Setianti, Lilis Puspitasari²

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan semakin besar, hal ini dapat dilihat dengan adanya metode pembelajaran melalui program e-learning di perguruan tinggi, yaitu metode pengajaran dengan menggunakan media internet. Untuk itu setiap perguruan tinggi berupaya untuk melatih staf edukatifnya agar mampu menerapkan metode ini di dalam kelas, begitu juga di Universitas Padjadjaran Bandung.

Pelatihan e-learning diperkirakan dapat menumbuhkan motivasi dosen untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, untuk itu penelitian ini berupaya untuk mencari hubungan kausalitas di antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei dan statistik uji menggunakan analisis jalur.

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa kredibilitas instruktur dan metode pelatihan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode e-learning.

¹ Sumber Dana Penelitian Dosen DIPA PNBPD Berdasarkan SPK No. 143/J06.14/LP/PL/2005

² Dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung

The contribution of technology in education is bigger, that can be seen in using e-learning program as one of educating method through internet. So every university try to teach their lecturer for using this method.

E-learning training is predicted can arise lecturer motivation to use this method so this research is trying to find out the correlation and influence between two variables. This research is using survey method and path analysis.

The result of this research is instructor credibility and training method have influence as partial and simultaneous to trainee motivation for using e-learning method.

I. PENDAHULUAN

Terdapat kendala dalam dunia pendidikan yang patut mendapat perhatian yaitu adanya keterbatasan waktu yang dimiliki dosen untuk selalu berada di kelas sesuai dengan jadwal dan jumlah jam yang diwajibkan, untuk itu perlu digunakan metode pengajaran selain menggunakan metode tatap muka yaitu dengan menggunakan metode alternatif e-learning.

Metode ini menggunakan fasilitas teknologi internet, sehingga setiap dosen ataupun mahasiswa harus mampu mengoperasionalkan fitur-fitur yang tersedia dalam web yang digunakan. Untuk itu perlu diadakan pelatihan terutama pada dosen pengajar terlebih dahulu yang sudah menguasai dasar-dasar komputer.

Proses pelatihan akan melibatkan unsur kredibilitas pelatih atau instruktur juga metode yang digunakannya, kedua hal ini akan dapat menarik minat dan mendorong keinginan peserta pelatihan, untuk itu perlu diteliti Sejahterana Pengaruh Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh kredibilitas pengajar terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung, Pengaruh metode pelatihan terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan

Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung serta Pengaruh kredibilitas pengajar dan metode pelatihan secara bersama-sama terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Pemberian makna pada rangsangan (sensory stimulation) disebut persepsi. Travers menyatakan, persepsi adalah proses penerimaan informasi dari lingkungan sekitar (Yusup, 1990 : 58). Proses persepsi bersifat kompleks, rangsangan pesan akan diterima dan diatur secara proximity dan closure oleh alat indera serta ditafsirkan dan dievaluasi oleh pikiran organisme (De Vito, 1996 : 75-76), yang melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori, maka pengalaman organisme tentang objek, peristiwa atau informasi akan disimpulkan dan ditafsirkan oleh pikiran organisme menjadi sebuah persepsi dalam proses pembelajaran, lalu disimpan di dalam memori dan akan menjadi pengetahuan. Sehingga informasi mengenai E-learning ditetapkan menjadi sebuah pengetahuan dalam proses pembelajaran yang melibatkan faktor atensi, ekspektasi, dan memori peserta pelatihan yang dapat menumbuhkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi yang terjadi diantara pengajar dan pihak yang diajari disebut sebagai komunikasi pembelajaran atau komunikasi instruksional (Yusup, 1990 : 18). Komunikasi instruksional adalah memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Maka komunikasi yang terjadi pada proses pelatihan yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian di antara pengajar dan yang diajari dapat menggunakan pola komunikasi instruksional

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengujian hipotesis, maka melalui data, akan dijelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian

hipotesis (Singarimbun & Effendi, 1989 : 4 - 5). Melalui metode survey ini, dilakukan pengumpulan data lapangan, menggambarkan dan menganalisis data dengan bantuan analisis statistika yang relevan, dan selanjutnya dibuat kesimpulan tentang arti data tersebut.

Penelitian ini mengumpulkan data dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai arti dalam menguji hipotesis (Nazir, 1988 : 248).

Kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertutup (close form questionnaire), yaitu : Pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga tinggal memberi tanda. Penentuan skor atas jawaban pertanyaan yang bersifat tertutup dari kuesioner yang diajukan pada responden, dibuat dengan menggunakan skala Likert. Cara pengukurannya dengan memberikan pertanyaan yang menggunakan rancangan jawaban, sebagai berikut : SS = sangat setuju, S = setuju, R = ragu-ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju (Mueller, 1986 : 24).

Selain itu, penelitian ini mengutamakan adanya kelengkapan informasi yang dikumpulkan sehingga memudahkan untuk memahami fenomena sosial yang diamati dengan bersumber pada data dari lembaga pendukung/terkait, dan studi kepustakaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan E-learning yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran yang hingga bulan Desember 2004. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan penentuan jumlah sampel minimal yang menggunakan pecahan sampling 0,20 karena pecahan sampling 0,10 atau 0,20 dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai (Rakhmat, 2001 :81).

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Analisis data ini bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Effendi, 1989 : 263). Data yang diperoleh dari responden adalah data dari kuesioner dengan pertanyaan tertutup akan memperoleh data dalam skala ordinal atau interval. Di dalam penelitian ini

variabel penelitian diukur dengan skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2000 : 139).

Jawaban kuesioner dari penelitian ini akan menghasilkan data dengan skala ordinal dan skala interval. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik analisis jalur (path analysis) maka data yang diperlukan minimal berskala interval. Untuk itu data yang diperoleh yang dalam skala ordinal akan ditransformasikan ke dalam skala interval melalui method succesive interval.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh hasil penilaian responden di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian untuk mengukur seberapa besar kemampuan indikator-indikator menjelaskan variabel kredibilitas instruktur dan metode pelatihan serta motivasi untuk menggunakan metode E-learning. Pembahasan berikutnya mencari pengaruh pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning baik secara parsial maupun simultan sebagai jawaban dari uji hipotesis penelitian ini.

Selanjutnya dihitung pengaruh dari pelatihan E-learning (kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung dengan menggunakan analisis jalur.

Dari data-data ketiga variabel yang telah diperoleh, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel dengan hasil sebagai berikut:

- Keeratan hubungan antara kredibilitas pelatih E-learning dengan metode pelatihan E-learning adalah sebesar 0.7876 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kredibilitas pelatih E-learning juga diikuti dengan perbaikan dalam metode pelatihan E-learning.
- Keeratan hubungan antara kredibilitas pelatih E-learning dengan motivasi untuk menggunakan metode E-learning adalah sebesar 0.7184 dengan arah hubungan

yang positif, artinya semakin tinggi kredibilitas pelatih E-learning juga diikuti dengan peningkatan motivasi untuk menggunakan metode E-learning.

- Keeratan hubungan antara metode pelatihan E-learning dengan motivasi untuk menggunakan metode E-learning adalah sebesar 0.7448 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin baik metode pelatihan E-learning diikuti dengan peningkatan motivasi untuk menggunakan metode E-learning.

Untuk menguji pengaruh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning sebagai variabel akibat (endogenus variabel) digunakan analisis jalur dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{YX_i} = 0$ *Kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.*
 $i = 1,2$
- $H_1 : \rho_{YX_i} \neq 0$ *Kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.*
 $i = 1,2$
2. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ *Kredibilitas pelatih E-learning tidak berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.*
- $H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$ *Kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.*
3. $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ *Metode pelatihan E-learning tidak positif berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.*

$H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$ *Metode pelatihan E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.*

Setelah itu dicari besar pengaruh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning yang juga dikenal dengan koefisien determinasi. koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat yang hasilnya sebesar 0,6004.

Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh variabel sebab terhadap variabel akibat. Jadi dalam penelitian ini 60,04% motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung dipengaruhi oleh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning, sedangkan sisanya yang 39,96% dipengaruhi oleh lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak diteliti adalah 0.6321

Untuk menguji apakah kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning berpengaruh secara simultan terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, diuji melalui uji F, dan diperoleh angka sebesar 13,5242

Kriteria uji, “Tolak H_0 jika $F > F_{\alpha(k;n-k-1)}$ ”, dimana dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;21-2-1) diperoleh $F_{(t_{(0,05)/2} ; 18)} = 3,1504$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada tingkat kekeliruan 0.05, jadi berdasarkan pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, secara bersama-sama (simultan) variabel kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning berpengaruh terhadap motivasi menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Apabila hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian individual untuk menguji variabel mana saja diantara kedua variabel, yaitu variabel kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning yang berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Untuk menguji pengaruh kredibilitas pelatih E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung digunakan statistik uji-t dengan hasil 5,17.

Kriteria pengujian ,”**tolak H_0 jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$** ” ,dimana nilai t_{tabel} didapat dari tabel $t_{student}$ dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas (n-k-1). Dari tabel $t_{student}$ diperoleh nilai $(t_{(0,05)/2 ; 18}) = 2.87844$ Karena nilai t_{hitung} untuk koefisien jalur variabel kredibilitas pelatih E-learning lebih besar dari t_{tabel} , maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Pengaruh kredibilitas pelatih E-learning thdp motivasi peserta menggunakan metode E-learning	Besar pengaruh
Secara Langsung	12,05%
Secara Tidak Langsung melalui metode pelatihan	12,89%
Total Pengaruh	24,94%

Secara langsung kredibilitas pelatih E-learning memberikan pengaruh sebesar 12,05% terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, dan secara tidak langsung yang melalui hubungannya dengan variabel metode pelatihan E-learning sebesar 12,89%. Secara total pengaruh variabel kredibilitas pelatih E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta

pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung sebesar 24,94%. Kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, artinya kredibilitas pelatih E-learning yang tinggi akan membuat motivasi peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung untuk menggunakan metode E-learning juga semakin meningkat.

Untuk menguji pengaruh metode pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung digunakan statistik uji-t yang hasilnya 5,4485.

Kriteria pengujian ,”**tolak H_0 jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$** ” ,dimana nilai t_{tabel} didapat dari tabel $t_{student}$ dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas (n-k-1). Dari tabel $t_{student}$ diperoleh nilai $(t_{(0,05)/2 ; 18}) = 2.87844$. Karena nilai t_{hitung} untuk koefisien jalur variabel metode pelatihan E-learning lebih besar dari t_{tabel} , maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel metode pelatihan E-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Pengaruh metode pelatihan E-learning thdp motivasi peserta menggunakan metode E-learning	Besar pengaruh
Secara Langsung	22,21%
Secara Tidak Langsung melalui kredibilitas pelatih	12,89%
Total Pengaruh	35,10%

Secara langsung metode pelatihan E-learning memberikan pengaruh sebesar 22,21% terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, dan secara tidak langsung yang melalui hubungannya dengan variabel kredibilitas pelatih E-learning sebesar 12,89%. Secara total pengaruh variabel metode pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung sebesar 35,10%. Metode pelatihan E-learning

berpengaruh positif terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, artinya metode pelatihan E-learning yang baik akan membuat motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning juga semakin meningkat pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung

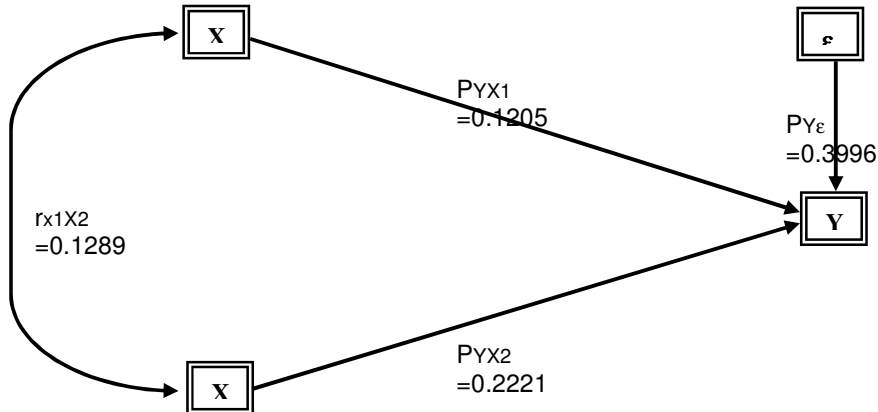


Diagram jalur dan koefisien jalur pengaruh kredibilitas pelatih E-learning (X_1) dan metode pelatihan E-learning (X_2) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning (Y)

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan teori dan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibahas dalam pembahasan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredibilitas instruktur berpengaruh terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, faktor kompetensi, karakter dan karisma instruktur yang dirasakan oleh peserta pelatihan mempengaruhi pembentukan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, terlebih jika instruktur dalam pelatihan secara langsung mengarahkan peserta tersebut agar menggunakan metode E-learning sebagai salah satu metode pengajaran di Universitas Padjadjaran Bandung.

2. Metode pelatihan berpengaruh terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, faktor metode ceramah, demonstrasi dan diskusi yang digunakan dalam pelatihan mampu memberikan pemahaman yang dapat digunakan untuk membentuk persepsi dan meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning, terlebih jika metode pelatihan ini sengaja digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning.
3. Kredibilitas instruktur dan metode pelatihan secara bersama-sama berpengaruh pada motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning.
4. Selain faktor-faktor kredibilitas instruktur dan metode pelatihan yang berpengaruh positif pada motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, ternyata masih ada faktor lain yang mempengaruhi.

Adapun beberapa rekomendasi tindak lanjut yang dapat diajukan antara lain : Bagi Pengembangan Ilmu Komunikasi :

1. Kepada para peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut dari sudut pandang komunikasi lainnya yang relevan atau mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lainnya di luar penelitian ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar responden merespon keadaan yang ada di lingkungannya.
2. Kepada peneliti dari disiplin ilmu yang lain seperti sosiologi, dan psikologi, peneliti menyarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang motivasi menggunakan metode E-learning dari sudut pandang ilmu yang lain.
3. Kepada Tim instruktur di pelatihan E-learning untuk terus melakukan perbaikan sistem pengajaran antara lain, materi yang diberikan harus sesuai dengan yang tertera dalam jadwal pelatihan, fasilitas pelatihan yang terawat sehingga tidak ada lagi eror pada saat pelatihan
4. Kepada pihak fakultas agar selalu memotivasi dosen-dosennya untuk menggunakan metode e-learning di kelas.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Pengetahuan Instruktur Mengenai Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan E-learning.....	15
4.2 Kemampuan Instruktur Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Peserta Pelatihan.....	16
4.3 Kemampuan Instruktur Memberi Contoh Dengan Jelas Pada Saat Pelatihan.....	16
4.4 Keahlian Dan Pengalaman instruktur Dalam Bidang E-learning.	17
4.5 Kemampuan Instruktur Hanya Dalam Teori Dan Konsep.....	18
4.6 Ketenangan Instruktur Dalam menyampaikan materi pelatihan.....	19
4.7 Keragu-Raguan Instruktur Dalam Memberikan Contoh.....	20
4.8 Instruktur Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Baru.....	21
4.9 Perlakuan Instruktur Terhadap Peserta.	21
4.10 Perhatian Instruktur Atas Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.	22
4.11 Penjelasan Instruktur Tentang Teori Dan Prakteknya.	23
4.12 Pendapat Instruktur Berubah-ubah.	24
4.13 Kesamaan Pandangan dengan Instruktur.....	25
4.14 Tutur Kata dan Perilaku Instruktur.	25
4.15 Kedisiplinan Instruktur.	26
4.16 Antusiasme Instruktur.....	27
4.17 Instruktur Bertanya Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.	28
4.18 Instruktur Mengajar Dengan Serius dan Santai.	29
4.19 Mudah Menyerap Materi.	30
4.20 Sebagian Instruktur Mengerti Materi Pelatihannya.	30
4.21 Menerangkan Materi di Depan Kelas.	31
4.22 Praktek Pelatihan E-learning Secara Langsung.	32

4.23 Berdiskusi Untuk Mengatasi Masalah Yang Ditemui.	33
4.24 Praktek Penggunaan Multimedia.	34
4.25 Cara-cara membuat Web E-learning.....	34
4.26 Mengajarkan Teknik pelaksanaan E-learning di Depan Kelas.....	35
4.27 Menjawab Pertanyaan Peserta.	36
4.28 Forum Tanya Jawab.....	36
4.29 Metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi.....	37
4.30 Metode Pengajaran Selama Pelatihan.....	38
4.31 metode E-learning.....	38
4.32 Keingintahuan	38
4.33 Pengalaman	39
4.34 Tertarik Pada Hal-hal Baru	40
4.35 E-learning Merupakan Bidang Yang Menarik.....	40
4.36 Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Melihat Hasil Karya Dosen lain.	41
4.37 Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Diajak Teman untuk membuat bahan ajar.	42
4.38 Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Mengikuti Pelatihan E- learning	43
4.39 Mengikuti Pelatihan E-learning Karena Tidak Ada Kegiatan Lain.....	43
4.40 Merasa Tertarik Pada E-learning Karena bermanfaat bagi karier.	44
4.41 Menggunakan metode E-learning Karena Mempunyai Kemampuan untuk melaksanakan metode E-learning.....	45
4.42 Menggunakan metode E-learning Karena Ingin Memperkenalkan metode baru pada mahasiswa	45
4.43 Menggunakan metode E-learning Karena Ingin mengarahkan mahasiswa agar dapat belajar mandiri.	46
4.44 Menggunakan metode E-learning Karena tidak mengharuskan melakukan face to face dengan mahasiswa.	47
4.45 Menggunakan metode E-learning Karena akan memberikan kum.....	47

4.46 Menggunakan metode E-learning Karena sudah mengikuti pelatihan E-learning	48
4.47 Menggunakan metode E-learning Karena rekan dosen lain sudah menggunakannya.	49
4.48 Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak ingin membebani mahasiswa.	49
4.49 Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak punya waktu untuk membuat Web	50
4.50 Belum ingin Menggunakan metode E-learning Karena Fasilitas di Fakultas belum memadai.	51
4.51 Tidak Mau Menggunakan metode E-learning Karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah.....	51

LAPORAN PENELITIAN

Judul

**PENGARUH PELATIHAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
PESERTA DALAM PENGGUNAAN METODE
E-LEARNING DI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG**

Oleh :

Ketua : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si. NIP. 132 303 749

Anggota I : Yanti Setianti, S. Sos., M.Si. NIP. 132 300 875

Anggota II : Lilis Puspitasari, S.Sos. NIP. 132 303 750

Sumber Dana Penelitian Dosen DIPA PNB
Berdasarkan SPK No. 143/J06.14/LP/PL/2005
Tanggal November 2005

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER 2005**

ABSTRAK

PENGARUH PELATIHAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI PESERTA DALAM MENGGUNAKAN METODE E-LEARNING DI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan semakin besar, hal ini dapat dilihat dengan adanya metode pembelajaran melalui program e-learning di perguruan tinggi, yaitu metode pengajaran dengan menggunakan media internet. Untuk itu setiap perguruan tinggi berupaya untuk melatih staf edukatifnya agar mampu menerapkan metode ini di dalam kelas, begitu juga di Universitas Padjadjaran Bandung.

Pelatihan e-learning diperkirakan dapat menumbuhkan motivasi dosen untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, untuk itu penelitian ini berupaya untuk mencari hubungan kausalitas di antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei dan statistik uji menggunakan analisis jalur.

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa kredibilitas instruktur dan metode pelatihan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode e-learning.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF E-LEARNING TRAINING TO TRAINEE MOTIVATION FOR USING E-LEARNING METHOD

The contribution of technology in education is bigger, that can be seen in using e-learning program as one of educating method through internet. So every university try to teach their lecturer for using this method.

E-learning training is predicted can arise lecturer motivation to use this method so this research is trying to find out the correlation and influence between two variables. This research is using survey method and path analysis.

The result of this research is instructor credibility and training method have influence as partial and simultaneous to trainee motivation for using e-learning method.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil 'alamin, karena atas ridlo-Nya lah, maka penelitian mengenai Pengaruh pelatian E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning dapat diselesaikan, penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya arahan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan IT dan E-Learning UNPAD
2. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan Lembaga Penelitian UNPAD
3. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baiknya kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amien.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN	5
3. BAB III METODE PENELITIAN.....	9
4. BAB IV HASIL PENELITIAN.....	11
4.1. Gambaran Umum Pelatihan E-learning di Unpad	11
4.2. Hasil penelitian dan pembahasan.....	12
4.2.1. Data Responden	12
4.2.1.1. Jenis Kelamin.....	12
4.2.1.2. Umur	12
4.2.1.3. Pendidikan.....	13
4.2.1.4. Mengikuti Pelatihan E-learning Sebelumnya	13
4.2.1.5. Rata-rata waktu Pelatihan E-learning yang diikuti	14
4.2.1.6. Sudah melakukan “Live”	14
4.2.2. Gambaran Data Hasil Penelitian.....	15

4.2.2.1. Gambaran Tanggapan Responden Pada	
Variabel Kredibilitas Pelatih E-learning	15
4.2.2.1.1. Pengetahuan Instruktur Mengenai Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan E-learning.....	15
4.2.2.1.2. Kemampuan Instruktur Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Peserta Pelatihan.....	16
4.2.2.1.3. Kemampuan Instruktur Memberi Contoh Dengan Jelas Pada Saat Pelatihan.....	16
4.2.2.1.4. Keahlian Dan Pengalaman Instruktur Dalam Bidang E-learning.....	17
4.2.2.1.5. Kemampuan Instruktur Hanya Dalam Teori Dan Konsep.	18
4.2.2.1.6. Ketenangan Instruktur Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan.	19
4.2.2.1.7. Keragu-Raguan Instruktur Dalam Memberikan Contoh.	20
4.2.2.1.8. Instruktur Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Baru.....	21
4.2.2.1.9. Perlakuan Instruktur Terhadap Peserta.	21
4.2.2.1.10. Perhatian Instruktur Atas Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.....	22
4.2.2.1.11. Penjelasan Instruktur Tentang Teori Dan Prakteknya.	23
4.2.2.1.12. Pendapat Instruktur Berubah-ubah.	24
4.2.2.1.13. Kesamaan Pandangan dengan Instruktur.....	25
4.2.2.1.14. Tutur Kata dan Perilaku Instruktur.	25

4.2.2.1.15. Kedisiplinan Instruktur.	26
4.2.2.1.16. Antusiasme Instruktur.....	27
4.2.2.1.17. Instruktur Bertanya Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.	28
4.2.2.1.18. Instruktur Mengajar Dengan Serius dan Santai.....	29
4.2.2.1.19. Mudah Menyerap Materi.	30
4.2.2.1.20. Sebagian Instruktur Mengerti Materi Pelatihannya.	30
4.2.2.2. Gambaran Tanggapan Responden Pada Variabel Metode Pelatihan E-learning.....	31
4.2.2.2.1. Menerangkan Materi di Depan Kelas. ...	31
4.2.2.2.2. Praktek Pelatihan E-learning Secara Langsung.....	32
4.2.2.2.3. Berdiskusi Untuk Mengatasi Masalah Yang Ditemui.....	33
4.2.2.2.4. Praktek Penggunaan Multimedia.	34
4.2.2.2.5. Cara-cara membuat Web E-learning.....	34
4.2.2.2.6. Mengajarkan Teknik pelaksanaan E-learning di Depan Kelas.	35
4.2.2.2.7. Menjawab Pertanyaan Peserta.	36
4.2.2.2.8. Forum Tanya Jawab.....	36
4.2.2.2.9. Metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi.	37
4.2.2.2.10. Metode Pengajaran Selama Pelatihan....	38
4.2.2.3. Gambaran Motivasi Responden Menggunakan metode E-learning	38
4.2.2.3.1. Keingintahuan	38
4.2.2.3.2. Pengalaman.....	39
4.2.2.3.3. Tertarik Pada Hal-hal Baru	40

4.2.2.3.4. E-learning Merupakan Bidang Yang Menarik.....	40
4.2.2.3.5. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Melihat Hasil Karya Dosen lain.	41
4.2.2.3.6. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Diajak Teman untuk membuat bahan ajar.....	42
4.2.2.3.7. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Mengikuti Pelatihan E-learning.	43
4.2.2.3.8. Mengikuti Pelatihan E-learning Karena Tidak Ada Kegiatan Lain.....	43
4.2.2.3.9. Merasa Tertarik Pada E-learning Karena bermanfaat bagi karier.....	44
4.2.2.3.10. Menggunakan metode E-learning Karena Mempunyai Kemampuan untuk melaksanakan metode E-learning.	45
4.2.2.3.11. Menggunakan metode E-learning Karena Ingin Memperkenalkan metode baru pada mahasiswa	45
4.2.2.3.12. Menggunakan metode E-learning Karena Ingin mengarahkan mahasiswa agar dapat belajar mandiri.....	46
4.2.2.3.13. Menggunakan metode E-learning Karena tidak mengharuskan melakukan face to face dengan mahasiswa.....	47
4.2.2.3.14. Menggunakan metode E-learning Karena akan memberikan kum.....	47
4.2.2.3.15. Menggunakan metode E-learning Karena sudah mengikuti pelatihan	

	E-learning.....	48
4.2.2.3.16.	Menggunakan metode E-learning Karena rekan dosen lain sudah menggunakannya.	49
4.2.2.3.17.	Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak ingin membebani mahasiswa.	49
4.2.2.3.18.	Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak punya waktu untuk membuat Web	50
4.2.2.3.19.	Belum ingin Menggunakan metode E-learning Karena Fasilitas di Fakultas belum memadai.	51
4.2.2.3.20.	Tidak Mau Menggunakan metode E-learning Karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah.	51
4.2.3.	Pembahasan.....	52
4.2.3.1.	Analisis Jalur.....	53
4.2.3.2.	Hipotesis	54
4.2.3.3.	Pengujian Hipotesis	56
	4.2.3.3.1. Pengaruh Kredibilitas Pelatih E-learning Terhadap Motivasi Peserta untuk Menggunakan metode E-learning.....	58
	4.2.3.3.2. Pengaruh Metode Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta Menggunakan metode E-learning.....	59
5. BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1.	Kesimpulan	62

5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN 1.....	65
LAMPIRAN 2.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	12
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan Usia.....	12
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan.....	13
Tabel 4.4 Distribusi responden yang mengikuti pelatihan E-learning sebelumnya	13
Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan rata-rata waktu mengikuti pelatihan E-learning.....	14
Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan sudah melakukan live	
Tabel 4.7 Besar pengaruh variabel kredibilitas instruktur E-Learning.....	58
Tabel 4.8 Besar pengaruh variabel metode pelatihan E-Learning.....	60
Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil penelitian pengaruh kredibilitas Instruktur E-Learning (X ₁) dan metode pelatihan E-Learning (X ₂) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-Learning (Y).....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pengetahuan Instruktur Mengenai Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan E-learning.....	15
Gambar 4.2 Kemampuan Instruktur Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Peserta Pelatihan.....	16
Gambar 4.3 Kemampuan Instruktur Memberi Contoh Dengan Jelas Pada Saat Pelatihan.....	16
Gambar 4.4 Keahlian Dan Pengalaman instruktur Dalam Bidang E-learning.	17
Gambar 4.5 Kemampuan Instruktur Hanya Dalam Teori Dan Konsep.....	18
Gambar 4.6 Ketenangan Instruktur Dalam	
Gambar 4.7 Keragu-Raguan Instruktur Dalam Memberikan Contoh.....	20
Gambar 4.8 Instruktur Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Baru.....	21
Gambar 4.9 Perlakuan Instruktur Terhadap Peserta.	21
Gambar 4.10 Perhatian Instruktur Atas Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.	22
Gambar 4.11 Penjelasan Instruktur Tentang Teori Dan Prakteknya.	23
Gambar 4.12 Pendapat Instruktur Berubah-ubah.....	24
Gambar 4.13 Kesamaan Pandangan dengan Instruktur.	25
Gambar 4.14 Tutur Kata dan Perilaku Instruktur.	25
Gambar 4.15 Kedisiplinan Instruktur.	26
Gambar 4.16 Antusiasme Instruktur.....	27
Gambar 4.17 Instruktur Bertanya Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.	28
Gambar 4.18 Instruktur Mengajar Dengan Serius dan Santai.	29
Gambar 4.19 Mudah Menyerap Materi.	30
Gambar 4.20 Sebagian Instruktur Mengerti Materi Pelatihannya.	30
Gambar 4.21 Menerangkan Materi di Depan Kelas.	31

Gambar 4.22	Praktek Pelatihan E-learning Secara Langsung.	32
Gambar 4.23	Berdiskusi Untuk Mengatasi Masalah Yang Ditemui.....	33
Gambar 4.24	Praktek Penggunaan Multimedia.	34
Gambar 4.25	Cara-cara membuat Web E-learning	34
Gambar 4.26	Mengajarkan Teknik pelaksanaan E-learning di Depan Kelas.	35
Gambar 4.27	Menjawab Pertanyaan Peserta.	36
Gambar 4.28	Forum Tanya Jawab.	36
Gambar 4.29	Metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi.....	37
Gambar 4.30	Metode Pengajaran Selama Pelatihan	38
Gambar 4.31	metode E-learning	38
Gambar 4.32	Keingintahuan	38
Gambar 4.33	Pengalaman	39
Gambar 4.34	Tertarik Pada Hal-hal Baru	40
Gambar 4.35	E-learning Merupakan Bidang Yang Menarik.....	40
Gambar 4.36	Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Melihat Hasil Karya Dosen lain.....	41
Gambar 4.37	Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Diajak Teman untuk membuat bahan ajar.	42
Gambar 4.38	Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Mengikuti Pelatihan E-learning.....	43
Gambar 4.39	Mengikuti Pelatihan E-learning Karena Tidak Ada Kegiatan Lain.....	43
Gambar 4.40	Merasa Tertarik Pada E-learning Karena bermanfaat bagi karier.	44
Gambar 4.41	Menggunakan metode E-learning Karena Mempunyai Kemampuan untuk melaksanakan metode E-learning.....	45
Gambar 4.42	Menggunakan metode E-learning Karena Ingin Memperkenalkan metode baru pada mahasiswa	45

Gambar 4.43 Menggunakan metode E-learning Karena Ingin mengarahkan mahasiswa agar dapat belajar mandiri.....	46
Gambar 4.44 Menggunakan metode E-learning Karena tidak mengharuskan melakukan face to face dengan mahasiswa.....	47
Gambar 4.45 Menggunakan metode E-learning Karena akan memberikan kum.	47
Gambar 4.46 Menggunakan metode E-learning Karena sudah mengikuti pelatihan E-learning.....	48
Gambar 4.47 Menggunakan metode E-learning Karena rekan dosen lain sudah menggunakannya.....	49
Gambar 4.48 Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak ingin membebani mahasiswa.....	49
Gambar 4.49 Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena Tidak punya waktu untuk membuat Web	50
Gambar 4.50 Belum ingin Menggunakan metode E-learning Karena Fasilitas di Fakultas belum memadai.....	51
Gambar 4.1 Tidak Mau Menggunakan metode E-learning Karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Penelitian

Keterbatasan waktu yang dialami oleh seorang pengajar di perguruan tinggi yang berusaha untuk memenuhi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, pengabdian dan penelitian, acap kali memaksa dosen yang bersangkutan mengorbankan pertemuan tatap muka dengan mahasiswanya di ruang kuliah. Jika berpijak pada prioritas tanpa mengecilkan arti kewajiban yang lain, tugas melaksanakan pengajaran dianggap lebih utama karena tugas primer seorang dosen adalah turut berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa. Namun sering kali target kuantitas pertemuan yang dijadwalkan tidak dapat terpenuhi karena berbagai alasan kegiatan lain yang menurut dosen yang bersangkutan sama pentingnya dan sama mulianya dengan mengajar di dalam ruang kuliah.

Selain berbagai kegiatan yang harus diikuti dan dijalankan oleh seorang dosen alasan lain yang menyebabkan tidak tercapainya target jumlah pertemuan tatap muka dengan mahasiswa adalah karena keterbatasan secara fisik dan mental yang dialami oleh seorang dosen yang disebabkan beban mengajar yang kadang kala tidak sesuai dengan porsinya. Menurut ketentuan, seorang dosen memiliki kewajiban untuk memegang mata kuliah sebesar 12 SKS persemester, namun disebabkan keterbatasan jumlah dosen di sebuah program studi memaksa seorang dosen mengajar lebih dari jumlah SKS yang telah ditetapkan. Akibatnya muncul hal-hal yang tidak seharusnya terjadi, seperti terlambatnya pemberian nilai, lamanya masa bimbingan tugas akhir atau skripsi, atau hal-hal lain yang nota bene merugikan mahasiswa secara langsung dan tidak langsung.

Jika masalah di atas dibiarkan berlarut-larut tentu akan berdampak kurang baik untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan yang dianggap dapat memberikan solusi jangka pendek maupun jangka panjang bagi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidakhadiran

dosen di dalam kelas dan meringankan beban dosen dalam proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan multi media.

Akhir-akhir ini metode E-learning dalam proses belajar mengajar semakin sering didengungkan. Metode ini dipercaya dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pengajaran dan dapat meringankan beban seorang dosen di dalam pemberian materi perkuliahan, selain itu metode ini juga dianggap mampu merangsang keinginan mahasiswa untuk lebih mengenal teknologi dan mengasah kemandirian dalam menuntut ilmu.

Di Universitas Padjadjaran, pelatihan dan percobaan penggunaan metode ini telah lama dilakukan. Melalui kerja sama dengan Utrech University Belanda, Unpad telah membentuk tim pelatihan yang mengajari dosen-dosen untuk mencoba menggunakan metode ini sebagai alternatif dari metode pengajaran yang telah ada dan telah dilakukan selama ini. Bahkan melalui himbauan rektor, seluruh fakultas diharapkan telah menjalankan metode pengajaran ini pada semester alih tahun di tahun akademik 2003-2004. Namun pada kenyataannya tidak semua fakultas dapat mewujudkan target tersebut dengan berbagai alasan yang kebanyakan bersifat teknis. Oleh karena itu fenomena ini menjadi menarik unruk diteliti.

I.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan fenomena diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Sejauhmana Pengaruh Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?”

Selanjutnya dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kredibilitas pengajar terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh metode pelatihan terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?

3. Seberapa besar hubungan kredibilitas pengajar dan metode pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin diketahui dari hasil penelitian ini, antara lain untuk mengetahui :

1. Pengaruh kredibilitas pengajar terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung
2. Pengaruh metode pelatihan terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung
3. Pengaruh kredibilitas pengajar dan metode pelatihan secara bersama-sama terhadap motivasi peserta Dalam Penggunaan Metode E-learning Di Universitas Padjadjaran Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya ilmu komunikasi, bidang sosiologi komunikasi, komunikasi instruksional dan psikologi komunikasi yang berkaitan dengan efektivitas pelatihan untuk meningkatkan motivasi.
2. Kegunaan Praktis Bagi Pengembangan Kelembagaan
 - Memberikan masukan kepada lembaga pelatihan untuk memotivasi peserta pelatihannya agar dapat menerapkan pengetahuan dan keahlian yang diperolehnya dari pelatihan.

- Memberi masukan pada peserta pelatihan E-learning agar mau dan mampu memanfaatkan kegunaan yang ditawarkan teknologi multimedia untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN

Manusia memberikan makna pada informasi yang diterimanya sesuai dengan persepsi dan kerangka perseptualnya. Tanpa pemaknaan oleh organisme, sebuah pesan tidak akan memiliki arti, dengan demikian manusia dianggap sebagai suatu organisme yang aktif mencari dan mengolah stimulus yang diterimanya (Liliwari, 1994 : 88). Teori pengolahan informasi yang dibentuk oleh konsepsi psikologi kognitif (Rakhmat, 1985: 22), juga memandang manusia sebagai makhluk yang aktif mengorganisasikan dan mengolah stimuli, sehingga ia selalu berusaha memahami lingkungannya, maka manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang selalu berfikir (*Homo Sapiens*).

Psikologi kognitif menganalisis gejala-gejala kehidupan mental (psikis) yang berkaitan dengan cara berfikir manusia (Syah, 2002 : 2), selain itu juga dinyatakan bahwa pikiran atau jiwa manusialah yang mengisyaratkan kapasitas dan sejauhmana manusia sadar akan diri mereka sendiri, siapa dan apa mereka, objek di sekitar mereka dan makna objek tersebut bagi mereka (Mulyana, 2001 : 84). Sehingga manusia tidak merespon rangsangan secara otomatis namun respon muncul setelah melalui proses pemaknaan dalam pikiran manusia.

Pemberian makna pada rangsangan (*sensory stimulation*) disebut persepsi. Travers menyatakan, persepsi adalah proses penerimaan informasi dari lingkungan sekitar (Yusup, 1990 : 58). Proses persepsi bersifat kompleks, rangsangan pesan akan diterima dan diatur secara *proximity* dan *closure* oleh alat indera serta

ditafsirkan dan dievaluasi oleh pikiran organisme (De Vito, 1996 : 75-76), yang melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori, maka pengalaman organisme tentang objek, peristiwa atau informasi akan disimpulkan dan ditafsirkan oleh pikiran organisme menjadi sebuah persepsi dalam proses pembelajaran, lalu disimpan di dalam memori dan akan menjadi pengetahuan. Sehingga informasi mengenai E-learning ditetapkan menjadi sebuah pengetahuan dalam proses pembelajaran yang melibatkan faktor atensi, ekspektasi, dan memori peserta pelatihan yang dapat menumbuhkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan metode E-learning dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi yang terjadi diantara pengajar dan pihak yang diajari disebut sebagai komunikasi pembelajaran atau komunikasi instruksional (Yusup, 1990 : 18). Komunikasi instruksional adalah memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Maka komunikasi yang terjadi pada proses pelatihan yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian di antara pengajar dan yang diajari dapat menggunakan pola komunikasi instruksional.

Di dalam proses belajar keterampilan dibutuhkan praktek atau latihan (*practice*) yang bersifat transfer keahlian (*transfer of skills*), pelatihan adalah salah satu unsur pelaksanaan proses pengajaran terutama pengajaran keterampilan ranah karsa. Pelatihan menurut Chaplin merupakan pengembangan potensi dan kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya menggunakan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan (Syah, 2002 : 35), maka

pelatihan E-learning dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mendayagunakan peserta pelatihan secara tepat agar dapat memiliki keahlian dalam bidang multimedia dan pedagogik sehingga menimbulkan motivasi di dalam dirinya untuk menggunakan metode tersebut sebagai salah satu metode yang dipakainya dalam sistem pengajaran.

Di dalam proses pembelajaran seperti yang terjadi di dalam komunikasi instruksional, melibatkan unsur sumber dan penerima sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komunikator tidak akan mempercayai isi pesan yang disampaikan oleh komunikator yang dianggap tidak memiliki kredibilitas maka di dalam setiap proses komunikasi kredibilitas komunikator akan mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada komunikan. Kredibilitas instruktur mencakup unsur kompetensi adalah *knowledgeable, experienced, confident* dan *informed*, sedangkan yang termasuk ke dalam aspek karakter adalah *fair, concerned, consistent* dan *similar*, aspek terakhir yang menjadi unsur karisma antara lain *positive, assertive, enthusiastic* dan *active* (DeVito, 1997 : 460-461).

Proses pelatihan E-learning bersifat menambah wawasan, menumbuhkan kecintaan, dan melatih keterampilan melalui komunikasi yang dialogis dan mengandung unsur kesamaan yang diharapkan dapat menimbulkan motivasi, membutuhkan metode pengajaran tertentu dari instruktur (*lecturer*). Metode pelatihan dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, serta diskusi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan, pemahaman aplikasi dan pemahaman analisis, sintesis serta evaluasi (Syah, 2002 : 202).

Di dalam proses pembelajaran harus ada kebutuhan yang menjadi motif penggerak di dalam diri individu, karena motif memiliki peranan di dalam membentuk sikap menuju perilaku sosial bahkan sangat menentukan (Rakhmat, 1985 : 46). Untuk itu di dalam upaya menumbuhkan motivasi di dalam diri peserta pelatihan E-learning, motif untuk menggunakan metode E-learning harus dimiliki dan harus menjadi suatu kebutuhan yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi peserta pelatihan E-learning.

Jika mencoba menelaah lebih jauh mengenai E-learning, dapat dikatakan bahwa E-learning (Electronic Learning) merupakan sebuah media untuk proses pembelajaran jarak jauh yang dapat dijadikan sebagai perangkat penunjang proses belajar mengajar dan dapat menutupi beberapa masalah seperti waktu dan jarak (Firmansyah&Mahendra, 2004). Sebelumnya E-learning dikenal dengan sebutan pembelajaran jarak jauh, pengajaran berbasis web, ataupun pembelajaran secara on-line. Namun apapun sebutan untuk E-learning sebelum populer dengan namanya yang sekarang ini, E-learning sendiri didefinisikan sebagai pembelajaran baik formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, eksranet, CDROM, Video Tape, DVD, TV, Handphone, PDA dan lain-lain (Firmansyah&Mahendra, 2004). Sedangkan Rosenberg (2001) menyatakan bahwa *E-learning is the use of internet technologies to deliver a broad array of solutions that enhance knowledge and performance* (Asirvatham, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengujian hipotesis, maka melalui data, akan dijelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi, 1989 : 4 - 5). Melalui metode survey ini, dilakukan pengumpulan data lapangan, menggambarkan dan menganalisis data dengan bantuan analisis statistika yang relevan, dan selanjutnya dibuat kesimpulan tentang arti data tersebut.

Penelitian ini mengumpulkan data dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai arti dalam menguji hipotesis (Nazir, 1988 : 248).

Kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertutup (*close form questionnaire*), yaitu : Pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga tinggal memberi tanda. Penentuan skor atas jawaban pertanyaan yang bersifat tertutup dari kuesioner yang diajukan pada responden, dibuat dengan menggunakan skala Likert. Cara pengukurannya dengan memberikan pertanyaan yang menggunakan rancangan jawaban, sebagai berikut : SS = sangat setuju, S = setuju, R = ragu-ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju (Mueller, 1986 : 24).

Selain itu, penelitian ini mengutamakan adanya kelengkapan informasi yang dikumpulkan sehingga memudahkan untuk memahami fenomena sosial yang diamati dengan bersumber pada data dari lembaga pendukung/terkait, dan studi kepustakaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan E-learning yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran yang hingga bulan Desember 2004. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan penentuan jumlah sampel minimal yang menggunakan pecahan sampling 0,20 karena pecahan sampling 0,10 atau 0,20 dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai (Rakhmat, 2001 :81).

Aedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Analisis data ini bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Effendi, 1989 : 263). Data yang diperoleh dari responden adalah data dari kuesioner dengan pertanyaan tertutup akan memperoleh data dalam skala ordinal atau interval. Di dalam penelitian ini variabel penelitian diukur dengan skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2000 : 139).

Jawaban kuesioner dari penelitian ini akan menghasilkan data dengan skala ordinal dan skala interval. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik analisis jalur (*path analysis*) maka data yang diperlukan minimal berskala interval. Untuk itu data yang diperoleh yang dalam skala ordinal akan ditransformasikan ke dalam skala interval melalui *method successive interval*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Pelatihan E-learning Di Unpad

Dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan, Universitas Padjadjaran telah melakukan langkah persiapan untuk mensosialisasikan penggunaan E-learning sebagai salah satu metode pengajaran yang direkomendasikan untuk digunakan di lingkungan kampus. Di mulai dengan pembangunan jaringan internet dan intranet antara kampus yang berlokasi di Jatinangor dan di beberapa lokasi di Bandung, ataupun perbaikan, pengembangan dan perluasan jangkauan yang terus ditingkatkan. Jaringan internet yang menghubungkan seluruh kampus yang terlibat merupakan salah satu syarat agar proses E-learning dapat dilaksanakan.

Beberapa fakultas di Universitas Padjadjaran telah menyiapkan dosennya untuk memanfaatkan E-learning sebagai salah satu metode perkuliahan, telah disediakan pula server dan laboratorium E-learning dengan menggunakan software WebCT yang merupakan hasil kerja sama antara Unpad dengan Universitas Utrecht Belanda. Hingga saat ini pelatihan E-learning telah dilaksanakan hingga beberapa gelombang dan pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan metode E-learning telah dilakukan oleh beberapa dosen untuk mata kuliah tertentu.

Hasil-hasil pelaksanaan penerapan metode tersebut telah disosialisasikan dan dievaluasi melalui seminar-seminar yang dilaksanakan di gedung Serba Guna Unpad dengan kesimpulan yang bervariasi. Adapun proses inovasi teknologi tidak akan mudah terseap begitu saja apalagi jika sarana penunjang belum memadai, untuk itu

ada baiknya waktu dan kesempatan serta motivasi terus diberikan kepada para dosen yang memiliki keinginan untuk melakukan “Live” mata kuliahnya.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Data Responden

4.2.1.1. Jenis Kelamin

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 63,6% dari total 22 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	63,6
Perempuan	8	36,4
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.2. Umur

Peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden yang berusia antara 31-40 tahun, sebanyak 45,45%. Sementara yang berusia lebih antara 20-30 tahun 27,27% dan di atas 40 tahun sebanyak 27,27%.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	0	0
20 - 30 tahun	6	27,27
31 - 40 tahun	10	45,45
> 40 tahun	6	27,27
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.4. Pendidikan

Paling banyak dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terjaring menjadi responden dalam penelitian ini berpendidikan S2, yaitu sebanyak 45,45% dari total 22 responden. Sementara yang berpendidikan S1 ada sebanyak 27,27% dan yang berpendidikan S3 sebanyak 27,27%.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S1	6	27,27
S2	10	45,45
S3	6	27,27
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.5. Mengikuti Pelatihan E-learning Sebelumnya

Seluru dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan E-learning.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Yang Mengikuti Pelatihan E-learning Sebelumnya.

Pelatihan E-learning Sebelumnya	Frekuensi	Persentase
Pernah	22	100

Tidak Pernah	0	0
Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.7. Rata-rata Waktu Pelatihan E-learning Yang Diikuti

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden mengikuti pelatihan E-learning dengan waktu antara 10-20 jam, yaitu sebanyak 54,54 % dari total 22 responden.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Waktu Mengikuti Pelatihan E-learning.

Waktu Mengikuti Pelatihan E-learning	Frekuensi	Persentase
Dibawah 10 jam	3	18,18
10 – 20 jam	12	54,54
21 – 30 jam	6	27,27
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian

4.2.1.8. Sudah Melakukan “Live”

Sebagian besar dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang terpilih menjadi responden telah melakukan “live” yaitu sebanyak 59,1% dari total 63 responden.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sudah melakukan “Live”

Sudah Melakukan “Live”	Frekuensi	Persentase
Sudah	13	59,1
Belum	9	40,9
Total		100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan gambaran mengenai identitas responden di atas, dapat terlihat usia rata-rata peserta E-learning antara 30-40 tahun, selain itu tingkat pendidikan yang mayoritas S2, maka hal ini dapat mempermudah upaya pentransferan ilmu dan skill dari instruktur, karena para peserta pelatihan telah memiliki usia dan pendidikan yang menunjang untuk mempelajari bidang E-learning ini.

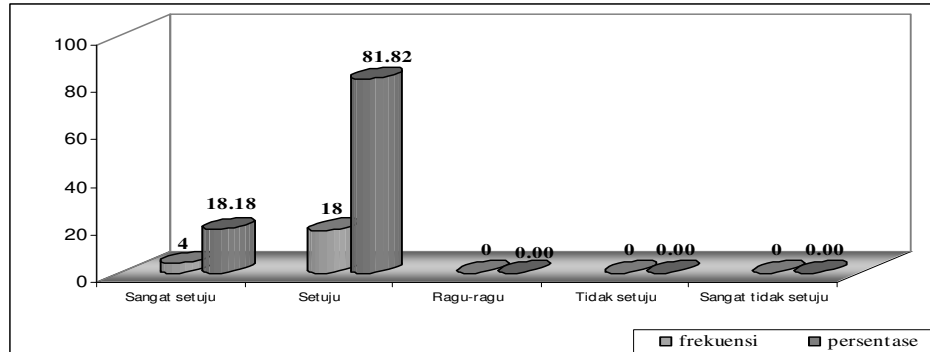
4.2.2 Gambaran Data Hasil Penelitian

4.2.2.1. Gambaran Tanggapan Responden Pada Variabel Kredibilitas Pelatih E-learning.

4.2.2.1.1. Pengetahuan Instruktur Mengenai Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan E-learning.

Instruktur pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung mengetahui segala hal yang berkaitan dengan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur mengetahui segala hal yang berkaitan dengan pelatihan E-

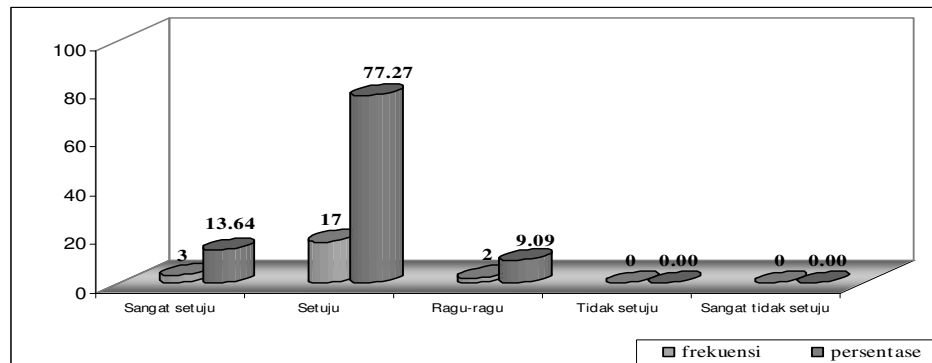
learning”. Dengan demikian instruktur dianggap memiliki kredibilitas dalam hal pengetahuan mengenai E-learning.



Gambar 4.1 Diagram distribusi tanggapan responden atas pengetahuan instruktur dalam segala hal yang berkaitan dengan E-learning

4.2.2.1.2. Kemampuan Instruktur Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Peserta Pelatihan.

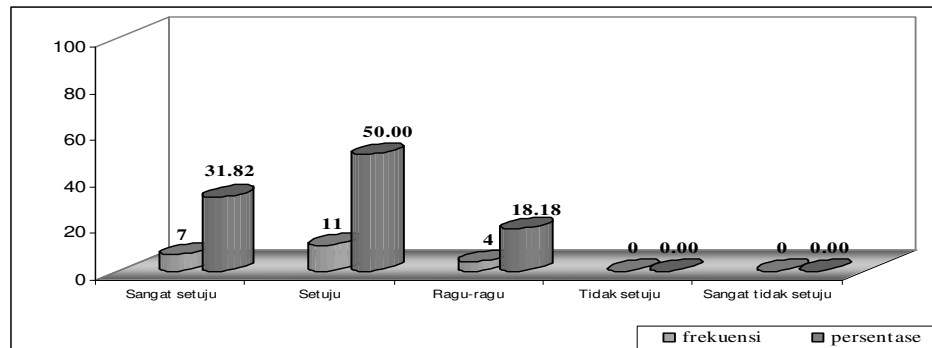
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 90,01 % setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam pelatihan E-learning”, maka instruktur dianggap menguasai bahan atau materi pelatihan.



Gambar 4.2 Diagram distribusi tanggapan responden atas kemampuan instruktur dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peserta

4.2.2.1.3. Kemampuan Instruktur Memberi Contoh Dengan Jelas Pada Saat Pelatihan.

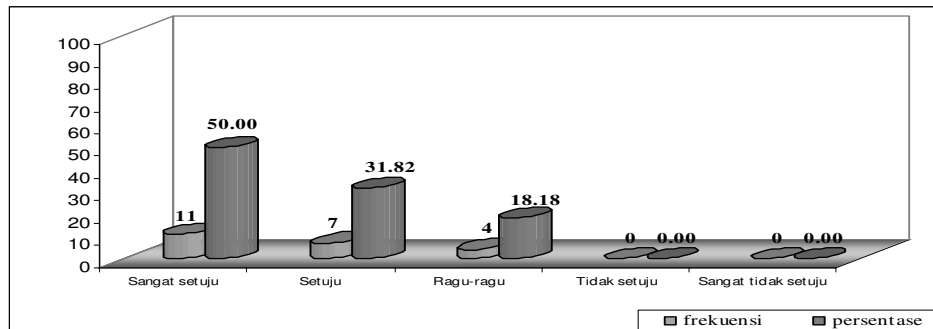
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur mampu memberi contoh dengan jelas pada saat pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur mampu memberi contoh dengan jelas pada saat pelatihan E-learning”, sehingga instruktur dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi pelatihan.



Gambar 4.3 Diagram distribusi tanggapan responden atas kemampuan instruktur dalam memberi contoh yang jelas pada saat pelatihan.

4.2.2.1.4. Keahlian Dan Pengalaman Instruktur Dalam Bidang E-learning.

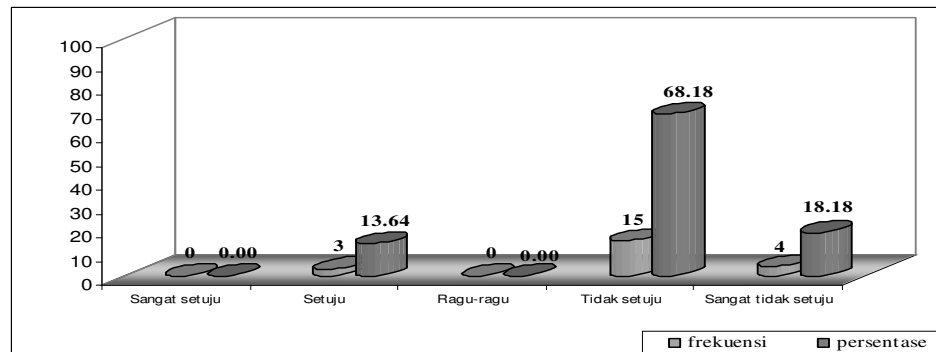
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam pelatihan E-learning”. Berdasarkan gambar di bawah ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan percaya jika instruktur memiliki keahlian juga berpengalaman di bidang E-learning.



Gambar 4.4 Diagram distribusi tanggapan responden atas keahlian dan pengalaman instruktur dalam bidang E-learning.

4.2.2.1.5. Kemampuan Instruktur Hanya Dalam Teori Dan Konsep.

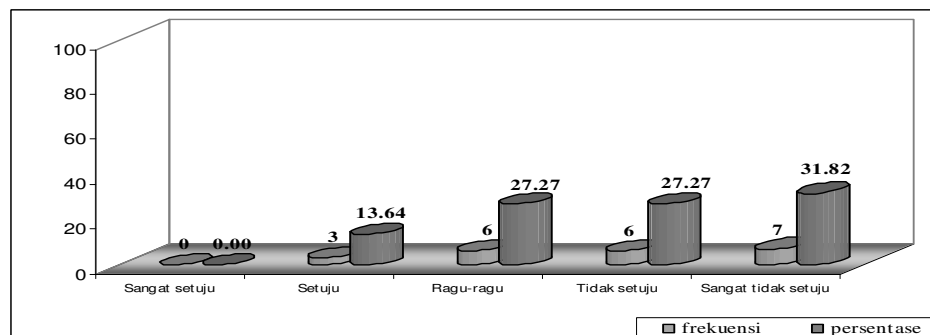
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak hanya memiliki kemampuan dalam teori dan konsep, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,36% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “instruktur hanya mengetahui teori dan konsep saja tetapi kurang memahami prakteknya dalam E-learning”. Mengacu pada jawaban responden, terlihat jika instruktur tidak hanya menguasai teori dan konsep E-learning saja namun juga piawai dalam menggunakan alat-alat yang digunakan (*software dan hardware*) dalam E-learning.



Gambar 4.5 Diagram distribusi tanggapan responden atas kemampuan instruktur hanya dalam teori dan konsep.

4.2.2.1.6. Ketenangan Instruktur Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan.

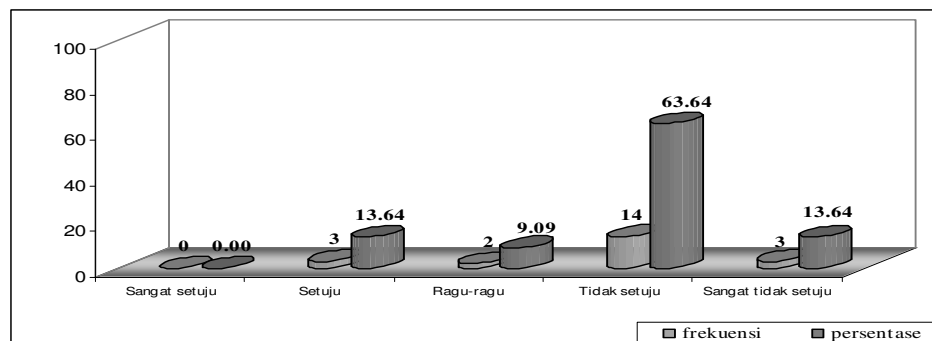
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak terlihat gugup pada saat menyampaikan materi pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 59,09% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “instruktur terlihat gugup pada saat menyampaikan materi pelatihan E-learning”. Untuk itu dapat dikatakan bahwa instruktur mempunyai rasa percaya diri yang cukup baik.



Gambar 4.6 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang gugup dalam menyampaikan materi pelatihan.

4.2.2.1.7. Keragu-Raguan Instruktur Dalam Memberikan Contoh.

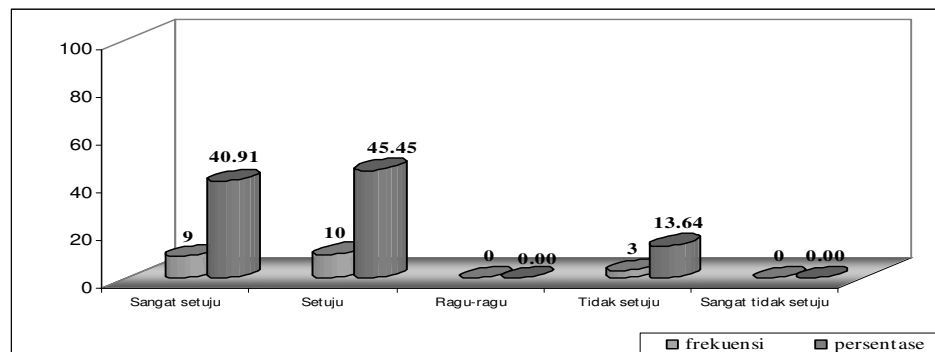
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak terlihat ragu-ragu pada saat memberikan contoh pada pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 77,28% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “instruktur sering terlihat ragu-ragu pada saat memberikan contoh pada pelatihan E-learning”. Tidak tampaknya keragu-raguan instruktur saat memberikan materi pelatihan memperlihatkan bahwa instruktur memiliki keyakinan yang cukup tinggi akan kemampuannya.



Gambar 4.7 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang ragu-ragu dalam memberikan contoh pada saat pelatihan.

4.2.2.1.8. Instruktur Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Baru.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta yang belum pernah didapat sebelumnya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,36% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah saya ketahui”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan responden merasa bahwa instruktur memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai E-learning.

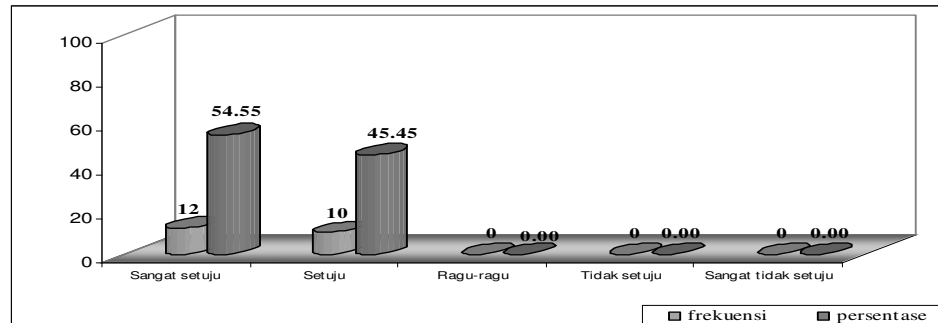


Gambar 4.8 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru.

4.2.2.1.9. Perlakuan Instruktur Terhadap Peserta.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur tidak membeda-bedakan perlakuan pada semua peserta pelatihan E-learning, hal

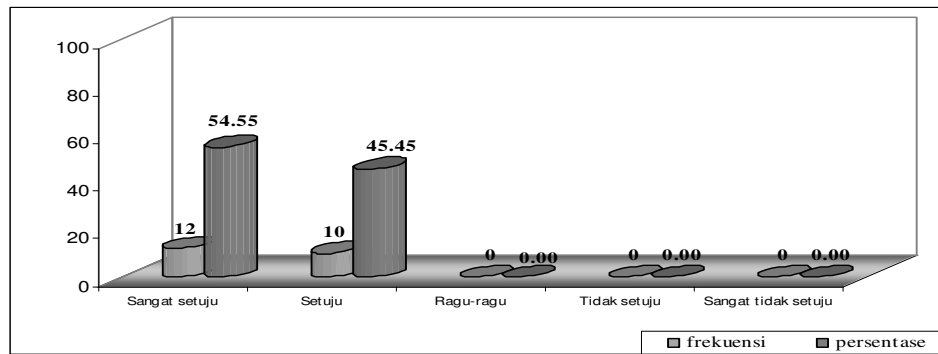
ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur tidak membeda-bedakan perlakuan pada semua peserta pelatihan E-learning”. Dengan demikian instruktur dianggap mampu bersikap adil.



Gambar 4.9 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang tidak membeda-bedakan peserta pelatihan.

4.2.2.1.10. Perhatian Instruktur Atas Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.

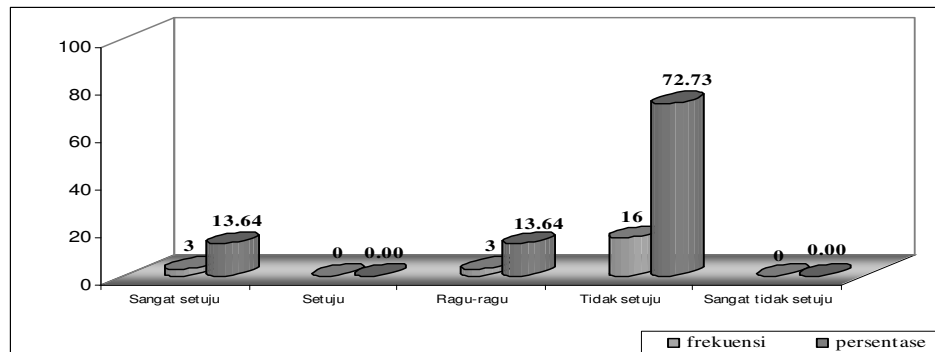
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi oleh peserta pada saat pelatihan E-learning”. Adanya perhatian dari instruktur mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta pelatihan menunjukkan adanya sikap positif yang dimiliki instruktur.



Gambar 4.10 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan.

4.2.2.1.11. Penjelasan Instruktur Tentang Teori Dan Prakteknya.

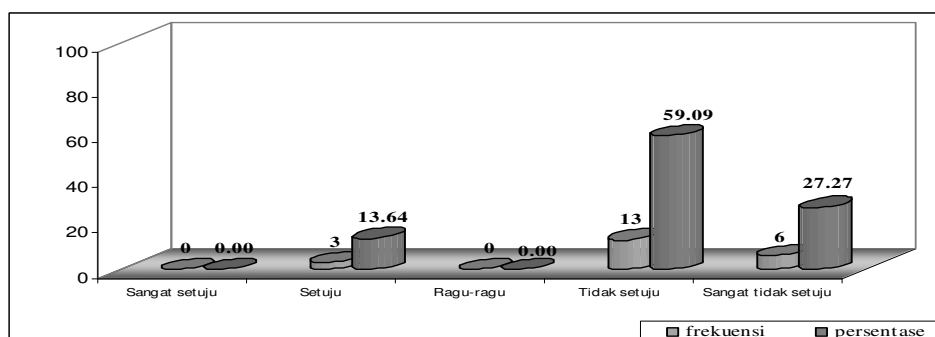
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai penjelasan instruktur tentang teori tidak berbeda dengan prakteknya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,37% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “penjelasan instruktur pada saat membahas teori sering berbeda dengan prakteknya”. Sinkronisasi materi yang diberikan secara teori dan praktek menunjukkan bahwa instruktur mampu mempertanyakan konsistensi isi materi pelatihan.



Gambar 4.11 Diagram distribusi tanggapan responden tentang penjelasan instruktur ketika membahas teori sering berbeda dengan praktek.

4.2.2.1.12. Pendapat Instruktur Berubah-ubah.

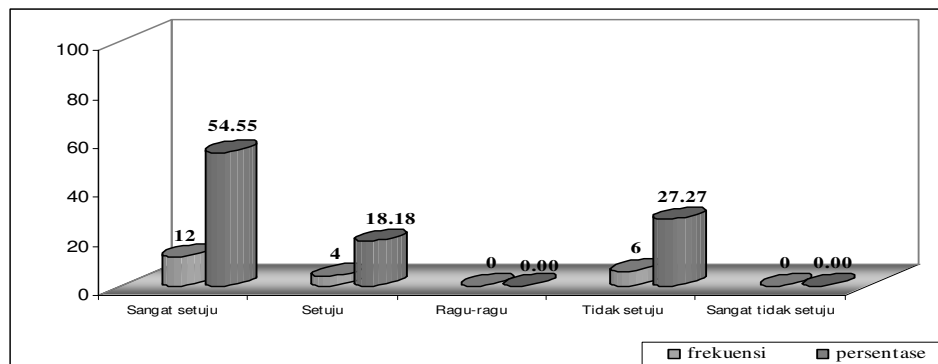
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai pendapat intruktur tidak berubah-ubah, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 86,36% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “pendapat instruktur sering berubah-ubah”.



Gambar 4.12 Diagram distribusi tanggapan responden tentang pendapat instruktur yang sering berubah-ubah.

4.2.2.1.13. Kesamaan Pandangan dengan Instruktur.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden memiliki kesamaan pandangan dengan instruktur, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 72,73% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “saya memiliki kesamaan pandangan dengan instruktur mengenai E-learning”. Kesamaan pandangan yang dimiliki oleh peserta dan instruktur akan memberikan rasa kedekatan yang menunjang pada komunikasi yang efektif.

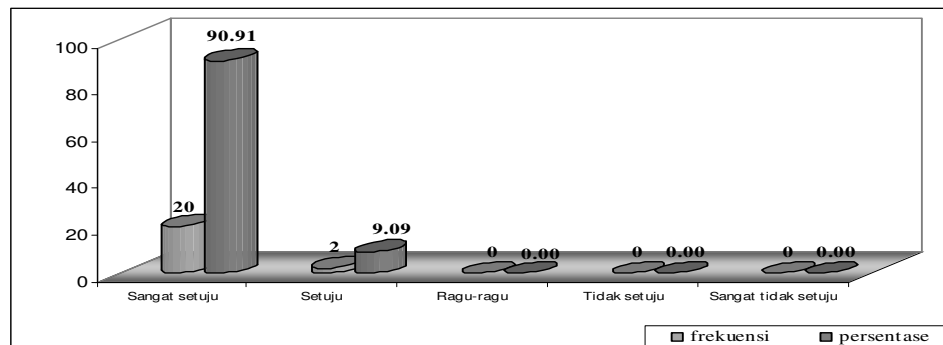


Gambar 4.13 Diagram distribusi tanggapan responden tentang kesamaan pandangan dengan instruktur mengenai E-learning.

4.2.2.1.14. Tutur Kata dan Perilaku Instruktur.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur memiliki tutur kata yang sopan dan perilaku yang baik saat pelatihan E-learning, hal

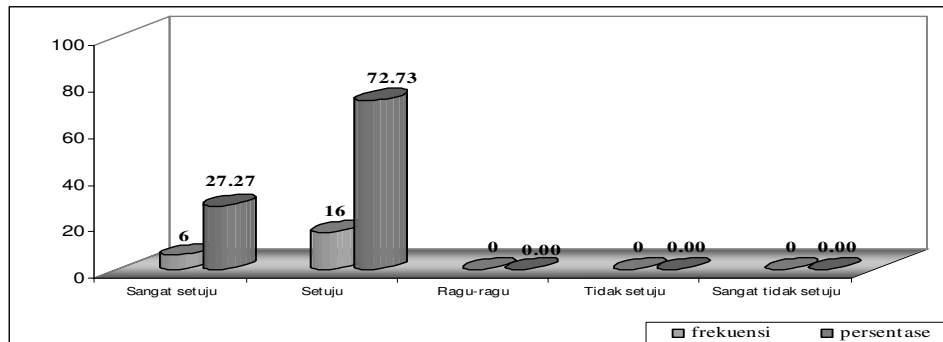
ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “tutur kata dan perilaku instruktur baik dan sopan pada saat pelatihan E-learning”. Perilaku yang baik dan sopan mengindikasikan bahwa instruktur mampu bersikap positif terhadap peserta pelatihan.



Gambar 4.14 Diagram distribusi tanggapan responden tentang tutur kata dan perilaku instruktur yang sopan dan baik saat pelatihan E-learning.

4.2.2.1.15. Kedisiplinan Instruktur.

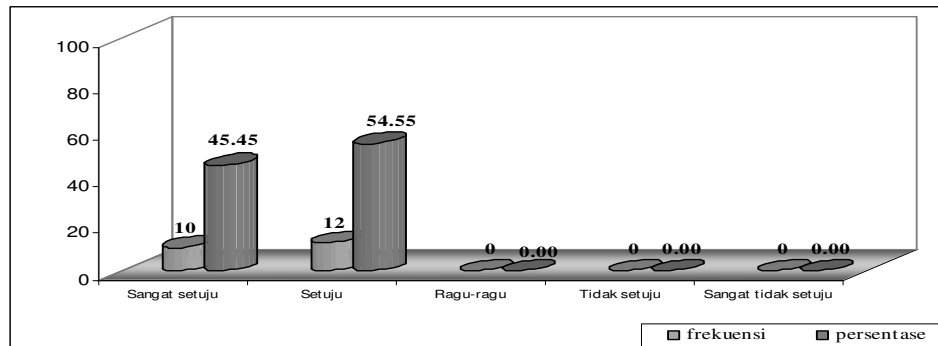
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur sangat disiplin, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur sangat disiplin”. Kedisiplinan yang dimiliki instruktur akan memotivasi peserta untuk mencontoh dan melakukan tindakan secara disiplin.



Gambar 4.15 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang sangat disiplin.

4.2.2.1.16. Antusiasme Instruktur.

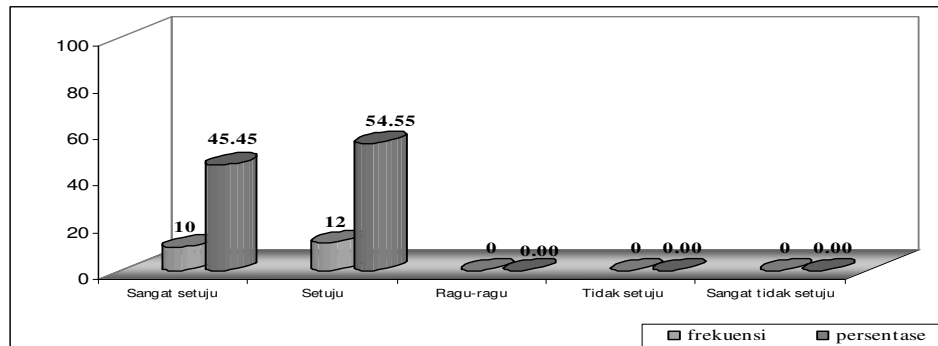
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur sangat antusias pada saat pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur sangat antusias saat pelatihan E-learning”. Antusiasme yang dimiliki instruktur akan memberikan efek positif pada psikologis peserta karena jika instruktur tidak antusias maka dapat menimbulkan perasaan malas pada diri peserta pelatihan.



Gambar 4.16 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang sangat sangat antusias saat pelatihan E-learning.

4.2.2.1.17. Instruktur Bertanya Kesulitan Yang Dihadapi Peserta.

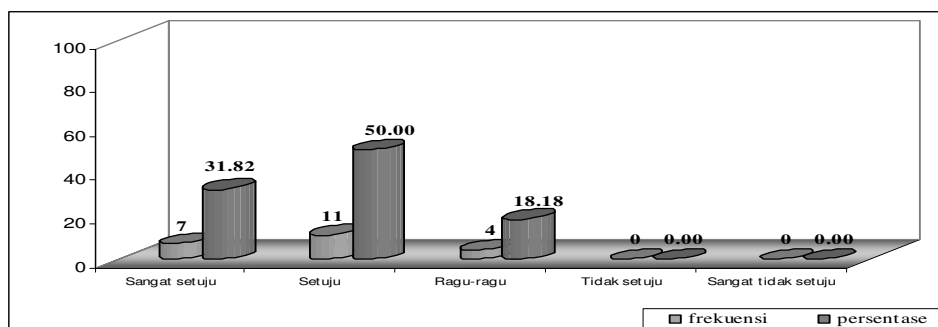
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai instruktur sering bertanya tentang kesulitan yang dihadapi peserta pada saat pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 100% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur sering bertanya tentang kesulitan yang kami hadapi pada saat pelatihan E-learning”. Kepedulian dari instruktur terhadap masalah yang dialami peserta akan menumbuhkan rasa kedekatan yang menunjang proses transfer ilmu.



Gambar 4.17 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang sering bertanya tentang kesulitan yang dihadapi peserta saat pelatihan E-learning.

4.2.2.1.18. Instruktur Mengajar Dengan Serius dan Santai.

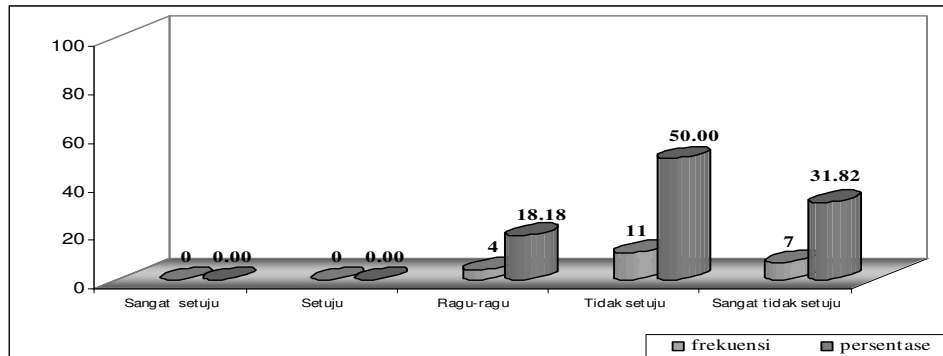
Mayoritas responden menilai instruktur mengajar dengan serius tapi santai, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden sebanyak 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “instruktur mengajar dengan cara serius tapi santai”. Cara mengajar yang serius tapi santai akan mengurangi ketegangan di dalam diri peserta pelatihan sehingga salah satu hambatan komunikasi dapat dihindari.



Gambar 4.18 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mengajar dengan serius tapi santai.

4.2.2.1.19. Mudah Menyerap Materi.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden mudah menyerap materi, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 81,82% setuju dan sangat setuju atas pernyataan “saya merasa mudah dalam menyerap materi pelatihan”. Kemudahan penyerapan materi yang diberikan pada saat pelatihan akan mempercepat proses pemahaman peserta pelatihan mengenai E-learning.

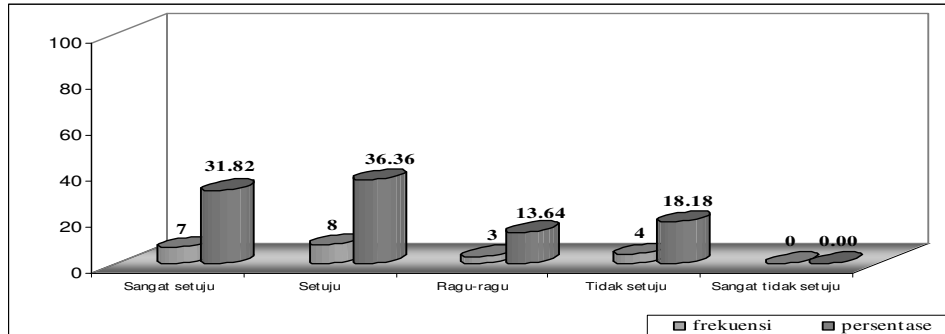


Gambar 4.19 Diagram distribusi tanggapan responden tentang peserta yang mudah dalam menyerap materi pelatihan.

4.2.2.1.20. Sebagian Instruktur Mengerti Materi Pelatihannya.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menilai semua instruktur dapat dimengerti materi pelatihannya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang mencapai 98,18% tidak setuju dan sangat tidak setuju atas

pernyataan “hanya sebagian instruktur yang dapat dimengerti materi pelatihannya”. Berdasarkan prosentase tersebut menunjukkan adanya kepercayaan dari pihak peserta terhadap kemampuan para instruktur secara keseluruhan.

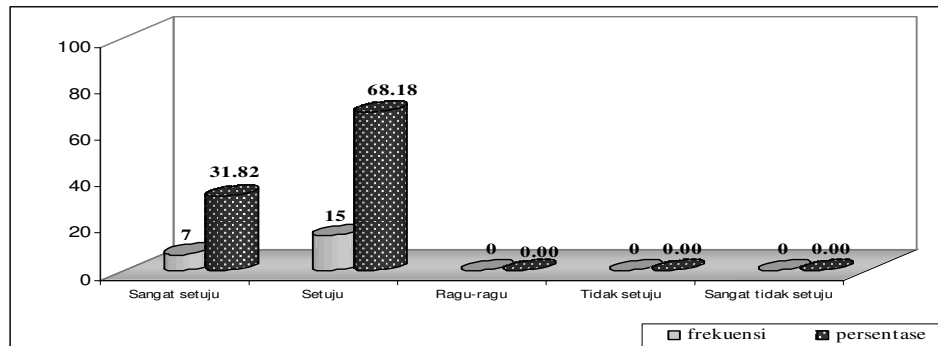


Gambar 4.20 Diagram distribusi tanggapan responden tentang sebagian instruktur tidak dapat dimengerti materi pelatihannya.

4.2.2.2. Gambaran Tanggapan Responden Pada Variabel Metode Pelatihan E-learning.

4.2.2.2.1. Menerangkan Materi di Depan Kelas.

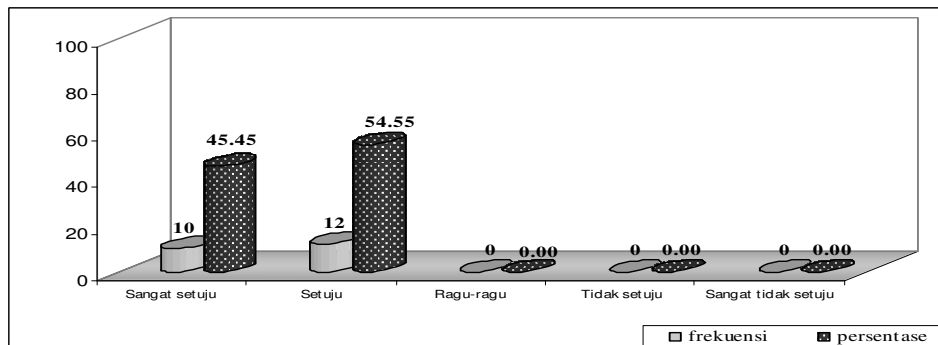
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mengajarkan E-learning dengan cara menerangkan di depan kelas, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%. Adanya jawaban responden tersebut mengungkapkan bahwa metode ceramah digunakan oleh instruktur pada saat pelatihan.



Gambar 4.21 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur menerangkan materi di depan kelas.

4.2.2.2.2. Praktek Pelatihan E-learning Secara Langsung.

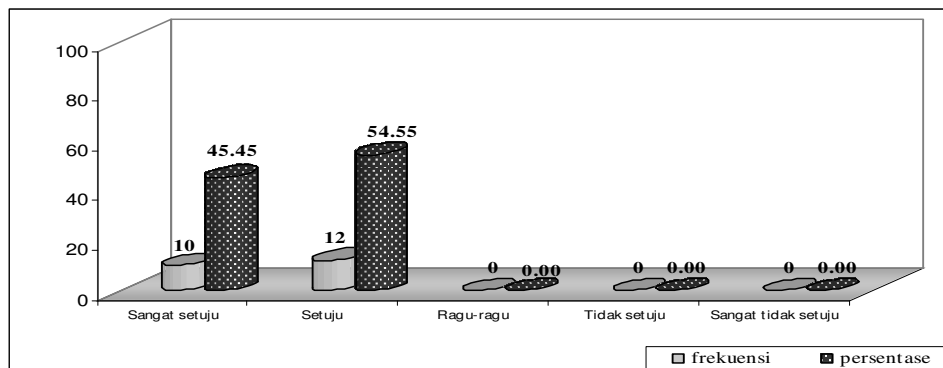
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur memberikan contoh praktek pelatihan E-learning secara langsung, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%. mengacu pada jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa instruktur menggunakan metode demonstrasi dalam proses pelatihan E-learning.



Gambar 4.22 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur memberikan praktek pelatihan E-learning secara langsung.

4.2.2.2.3. Berdiskusi Untuk Mengatasi Masalah Yang Ditemui.

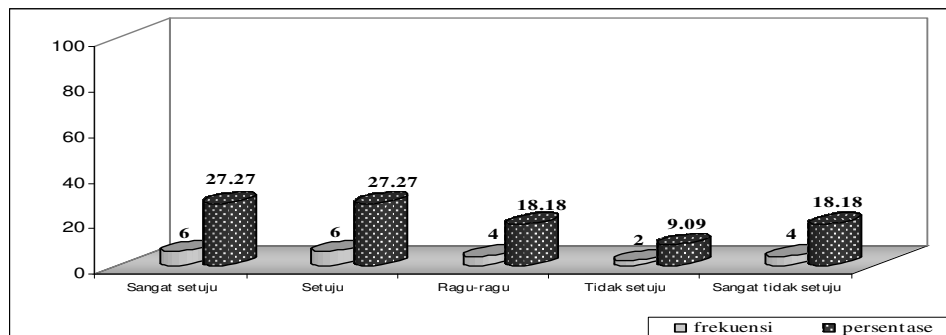
Hampir semua dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur sering mengajak berdiskusi untuk mengatasi masalah yang ditemui peserta selama mengikuti pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%. Maka dapat dikatakan selain ceramah dan demonstrasi, metode lain yang juga dipakai dalam pelatihan E-learning ini adalah diskusi.



Gambar 4.23 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur mengajak berdiskusi untuk mengatasi masalah yang ditemui.

4.2.2.2.6. Praktek Penggunaan Multimedia

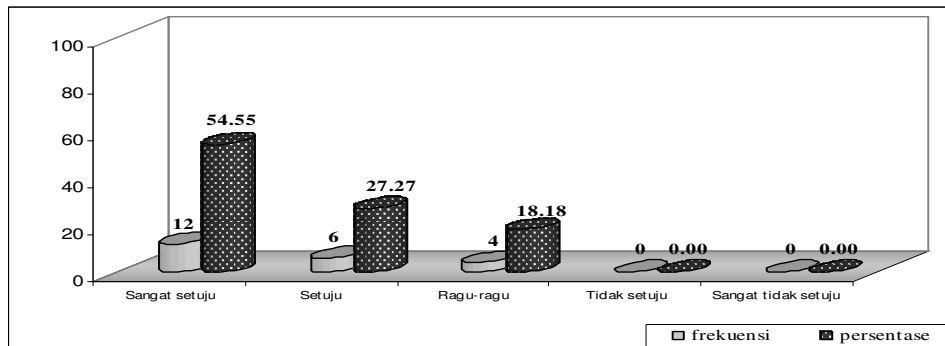
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur memperlihatkan secara langsung praktek penggunaan Multimedia, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 54,54%.



Gambar 4.24 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang memperlihatkan secara langsung praktek penggunaan Multimedia.

4.2.2.2.6. Cara-cara Membuat Web E-learning

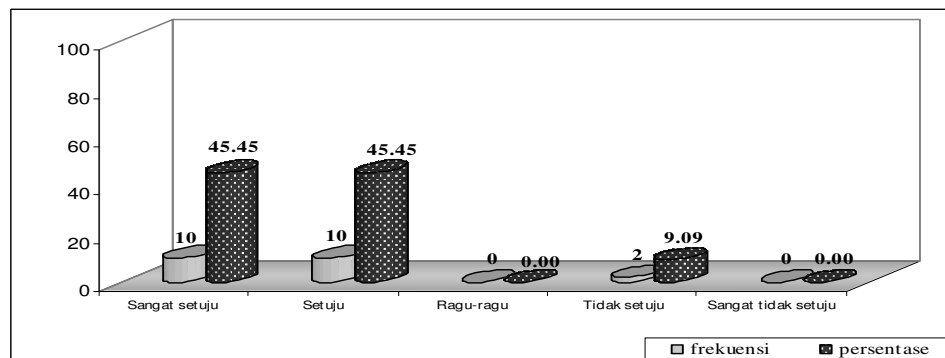
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mencontohkan langsung cara-cara membuat web E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 81,81%.



Gambar 4.25 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mencontohkan langsung cara-cara membuat web E-learning

4.2.2.2.6. Mengajarkan Teknik Pelaksanaan E-learning di Depan Kelas.

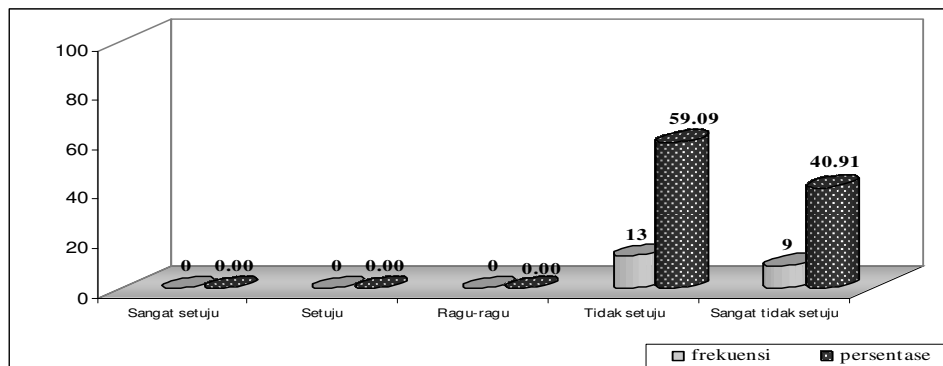
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mengajarkan secara langsung teknik pelaksanaan E-learning di depan kelas, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 90,90%.



Gambar 4.26 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mengajarkan secara langsung teknik pelaksanaan E-learning di depan kelas.

4.2.2.2.7. Menjawab Pertanyaan Peserta.

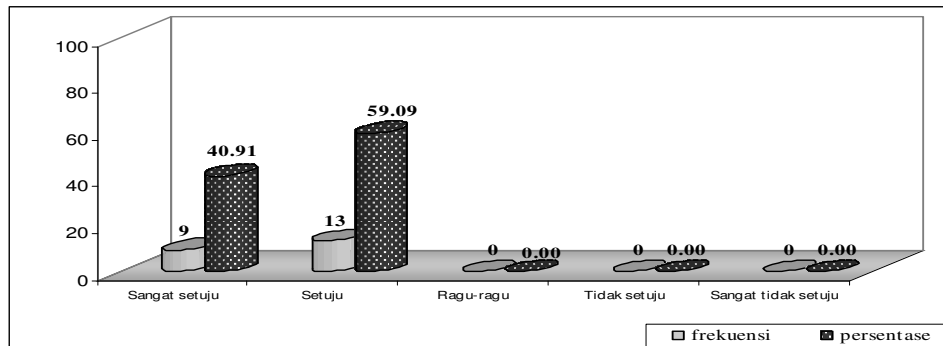
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur mau menjawab pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 100%.



Gambar 4.27 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang tidak mau menjawab pertanyaan peserta pelatihan.

4.2.2.2.8. Forum Tanya Jawab.

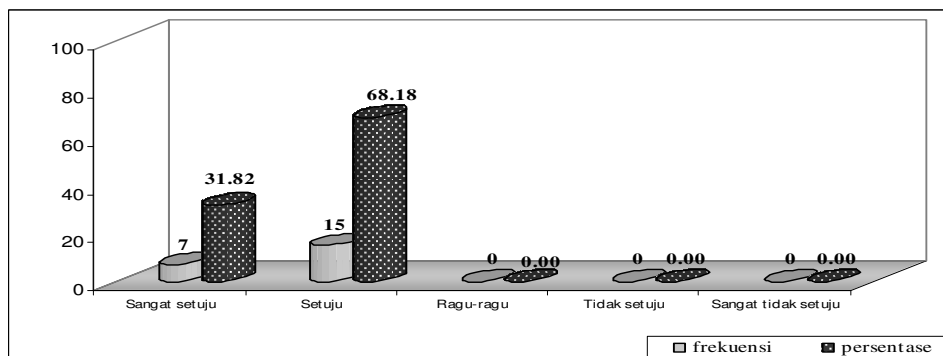
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur menyediakan forum tanya jawab setelah selesai sesi latihan, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.28 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang menyediakan forum tanya jawab.

4.2.2.2.9. Metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi.

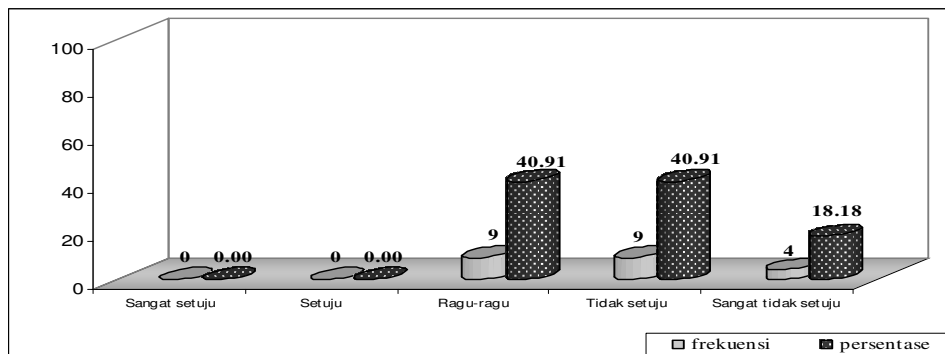
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat instruktur secara proporsional mengajarkan materi pelatihan secara ceramah, diskusi dan demonstrasi, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.29 Diagram distribusi tanggapan responden tentang instruktur yang mengajarkan materi pelatihan secara ceramah, diskusi& demonstrasi.

4.2.2.2.10. Metode Pengajaran Selama Pelatihan.

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat metode pengajaran selama pelatihan yang dipakai instruktur sudah tepat, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 59,09%. Dengan demikian dapat dinyatakan metode yang selama ini dipakai oleh instruktur dalam pelatihan E-learning sudah cukup tepat.



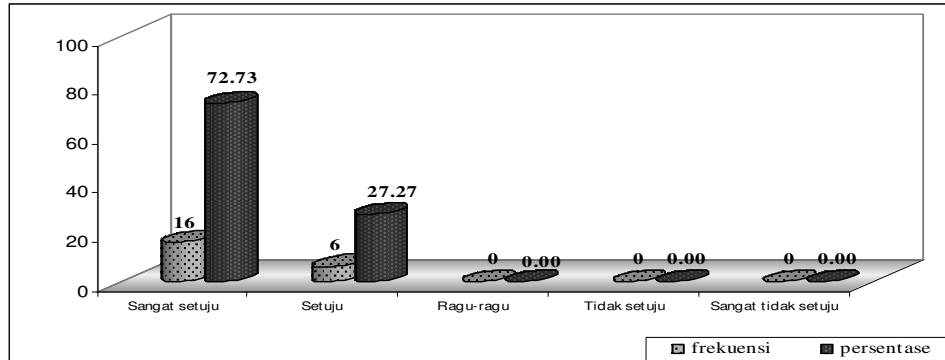
Gambar 4.30 Diagram distribusi tanggapan responden tentang metode pengajaran selama pelatihan masih belum tepat.

4.2.2.3. Gambaran Motivasi Responden Untuk Menggunakan Metode E-learning

4.2.2.3.1. Keingintahuan

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden memiliki keingintahuan yang tinggi tentang hal-hal yang berhubungan dengan E-learning, hal ini

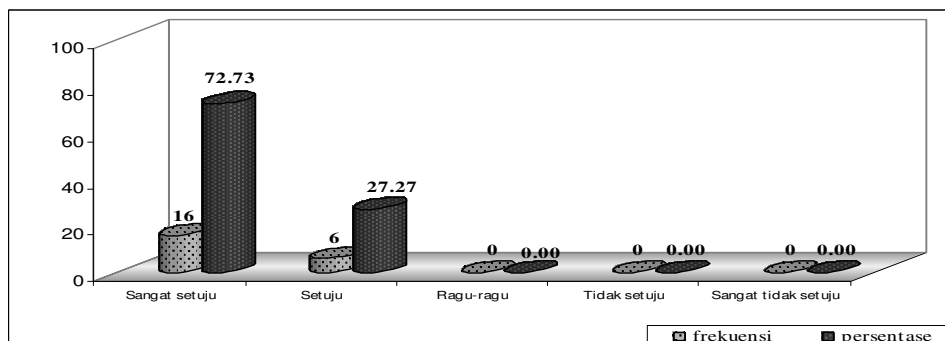
ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.31 Diagram distribusi motivasi responden tentang keingintahuan pada hal-hal yang berhubungan dengan E-learning.

4.2.2.2.1. Pengalaman.

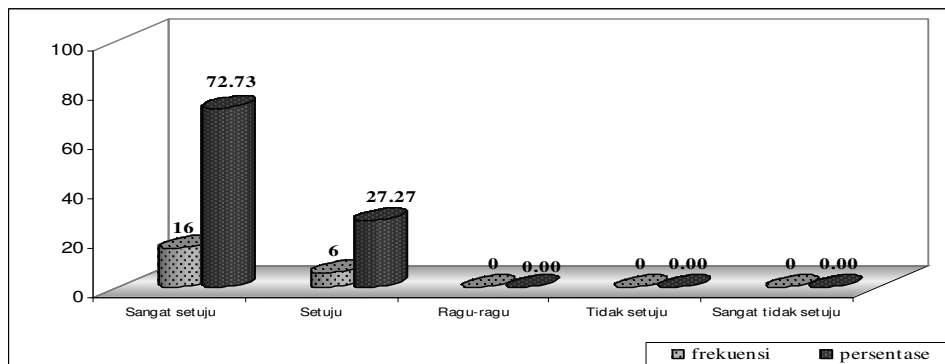
Semua dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden memiliki pengalaman di bidang E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.32 Diagram distribusi pengalaman responden tentang E-learning.

4.2.2.2.2. Tertarik Pada Hal-hal Baru.

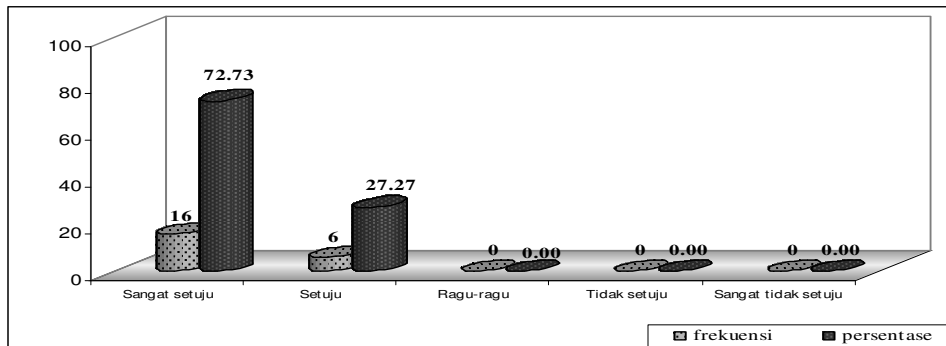
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada hal-hal yang baru, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.33 Diagram distribusi ketertarikan responden pada hal-hal yang baru.

4.2.2.2.3. E-learning Merupakan Bidang Yang Menarik.

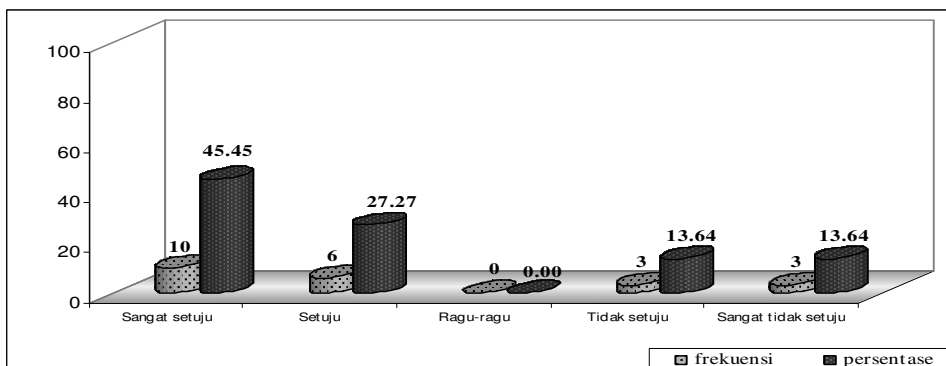
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden berpendapat bahwa E-learning merupakan bidang yang menarik perhatian, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.34 Diagram distribusi tanggapan responden tentang E-learning merupakan bidang yang menarik

4.2.2.2.4. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Melihat Hasil Karya Dosen Lain.

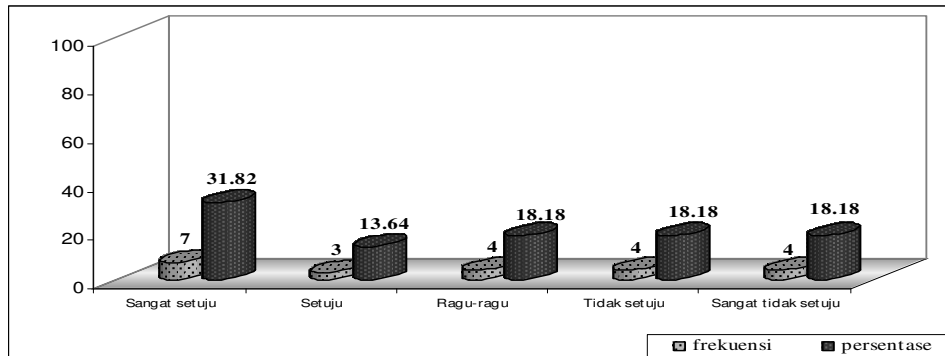
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada bidang E-learning setelah melihat hasil karya dosen lain, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 72,72%.



Gambar 4.35 Diagram distribusi responden yang tertarik pada E-learning setelah melihat karya dosen lain.

4.2.2.2.5. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Diajak Teman Untuk Membuat Bahan Ajar.

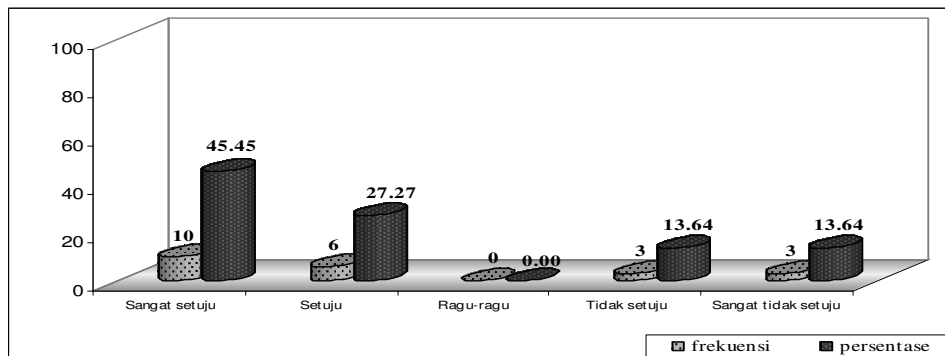
Paling banyak dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada bidang E-learning bukan karena diajak teman, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 45,46%.



Gambar 4.36 Diagram distribusi responden yang tertarik pada E-learning setelah diajak teman membuat bahan ajar.

4.2.2.2.6. Tertarik Pada Bidang E-learning Setelah Mengikuti Pelatihan E-learning.

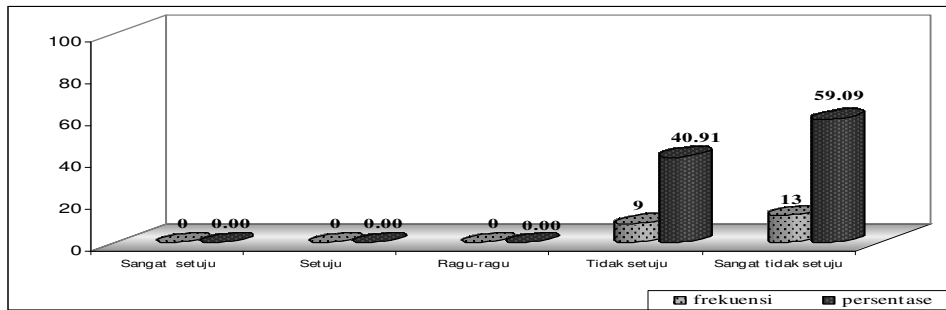
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada bidang E-learning setelah mengikuti pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 72,73%.



Gambar 4.37 Diagram distribusi responden yang tertarik pada E-learning setelah mengikuti pelatihan E-learning.

4.2.2.2.7. Mengikuti Pelatihan E-learning Karena Tidak Ada Kegiatan Lain.

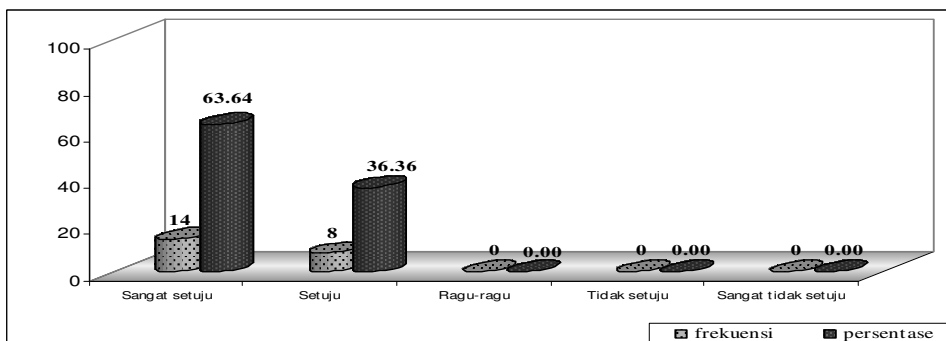
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden mengikuti pelatihan E-learning bukan karena tidak ada kegiatan lain, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 100%.



Gambar 4.38 Diagram distribusi responden yang mengikuti pelatihan E-learning karena tidak ada kegiatan lain.

4.2.2.2.8. Merasa Tertarik Pada Dunia E-learning Karena Memberi Manfaat Bagi Karier Saya

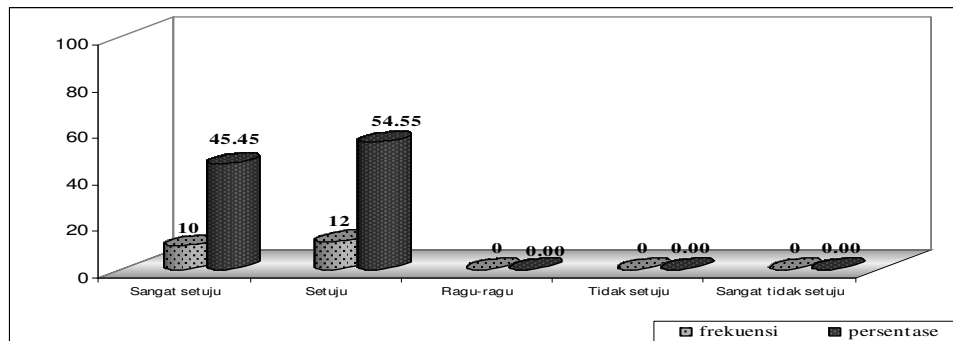
Paling banyak dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden merasa tertarik pada dunia E-learning karena dapat memberi manfaat bagi karier, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.39 Diagram distribusi responden yang tertarik pada dunia E-learning karena dapat memberikan manfaat bagi karier.

4.2.2.2.9. Menggunakan metode E-learning Karena Mempunyai Kemampuan Untuk Melakukan Metode Tersebut.

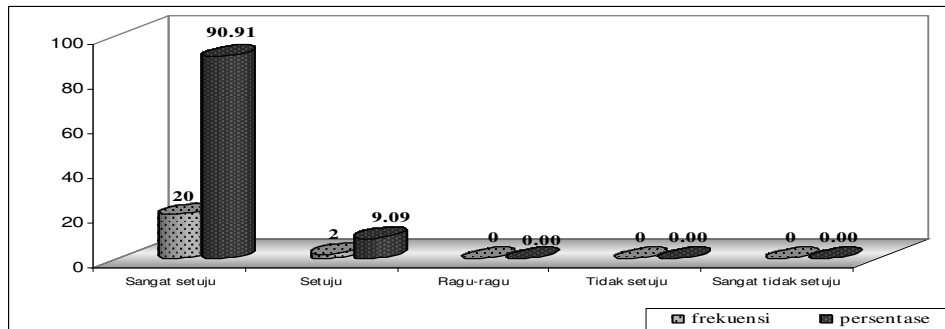
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menggunakan metode E-learning karena mempunyai kemampuan dibidang E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.40 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena mempunyai kemampuan untuk melakukan metode tersebut.

4.2.2.2.10. Menggunakan metode E-learning Karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa saya.

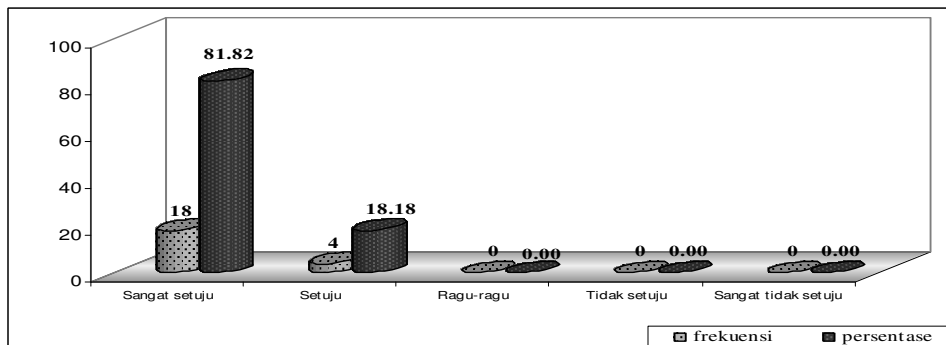
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.41 Diagram distribusi responden yang ingin menggunakan metode E-learning karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa.

4.2.2.2.11. Menggunakan metode E-learning Karena ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri.

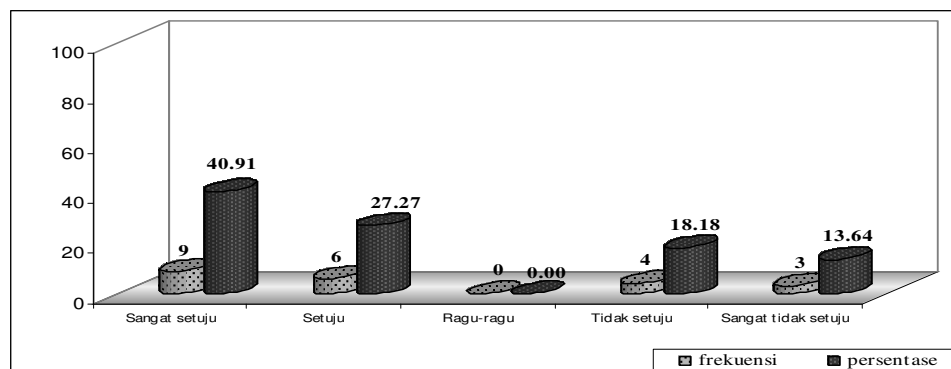
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 100%.



Gambar 4.42 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri

4.2.2.2.12. Menggunakan metode E-learning Karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa

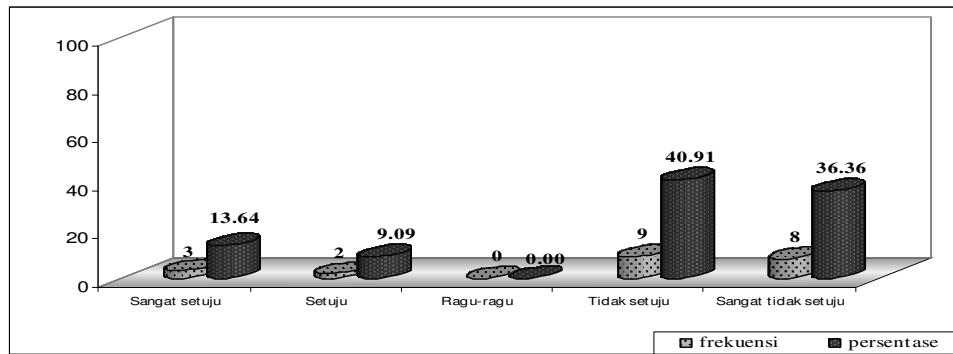
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 68,18%.



Gambar 4.43 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa

4.2.2.2.13. Menggunakan metode E-learning Karena akan memperoleh kum

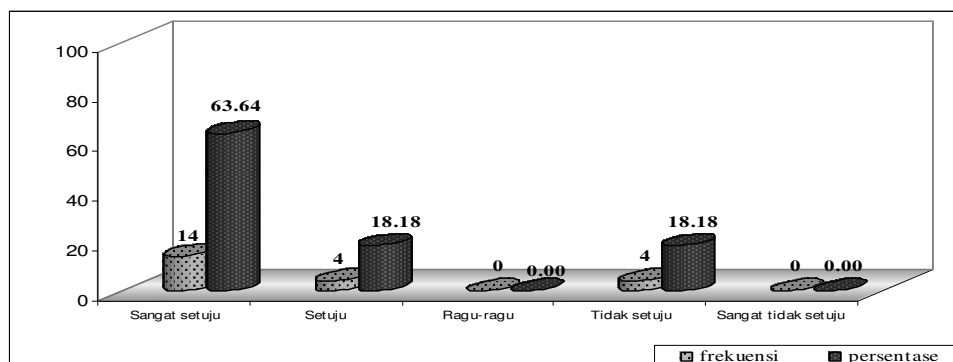
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena akan memperoleh kum, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 77,27%.



Gambar 4.44 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena akan memperoleh kum

4.2.2.2.14. Menggunakan metode E-learning Karena sudah mengikuti pelatihan E-learning

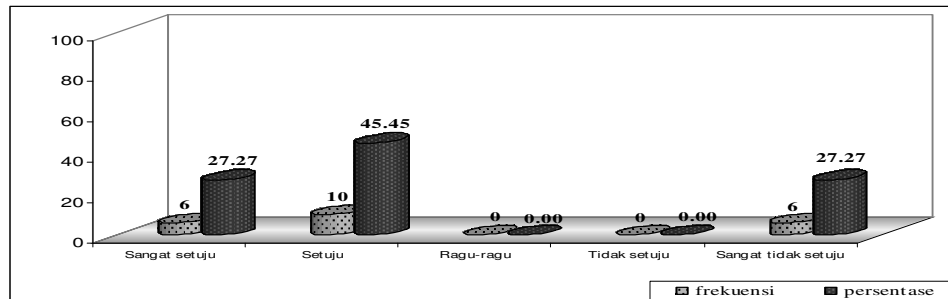
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning karena sudah mengikuti pelatihan E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 81,81%.



Gambar 4.45 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena sudah mengikuti pelatihan E-learning

4.2.2.2.15. Menggunakan metode E-learning Karena rekan dosen lain sudah menggunakannya

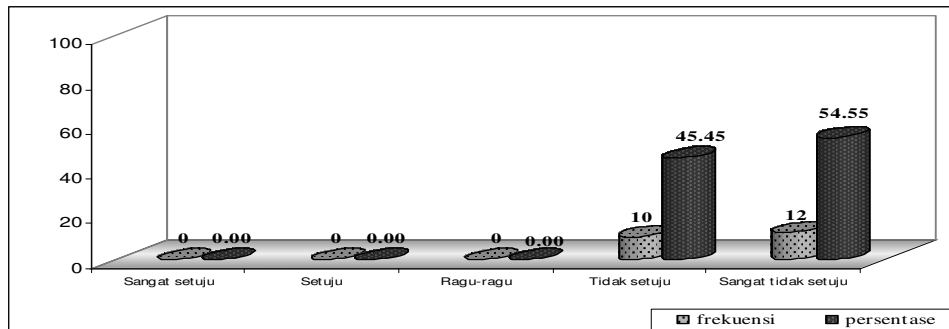
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa menggunakan metode E-learning bukan karena rekan dosen lain sudah menggunakannya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “menggunakan metode E-learning karena rekan dosen lain sudah menggunakannya yang mencapai 72,72%.



Gambar 4.46 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena rekan dosen lain sudah menggunakannya

4.2.2.2.16. Tidak Ingin Menggunakan metode E-learning Karena akan membebani mahasiswa

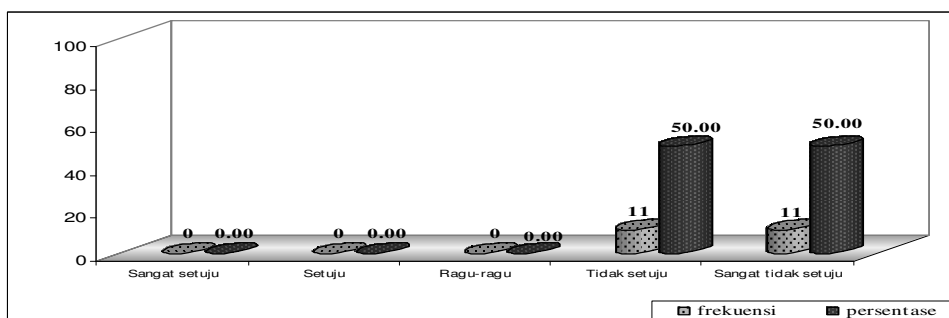
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak ingin menggunakan metode E-learning karena akan membebani mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “tidak ingin menggunakan metode E-learning karena akan membebani mahasiswa yang mencapai 100%



Gambar 4.47 Diagram distribusi responden yang tidak ingin menggunakan metode E-learning karena akan membebani mahasiswa

4.2.2.2.17. Tidak ingin Menggunakan metode E-learning Karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya

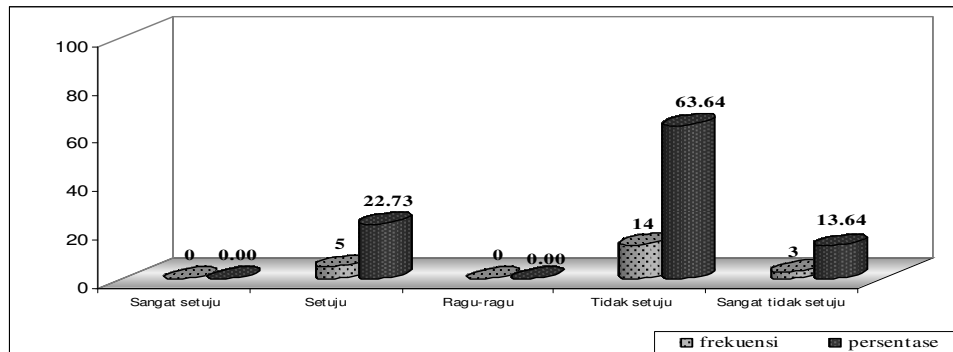
Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak ingin menggunakan metode E-learning bukan karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 100%.



Gambar 4.48 Diagram distribusi responden yang tidak ingin menggunakan metode E-learning karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya

4.1.3.3.19. Tidak Mampu Menggunakan metode E-learning Karena fakultas saya belum memiliki fasilitas yang memadai

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa fakultas yang belum memiliki fasilitas yang memadai bukan merupakan halangan utama yang menghambat mereka menggunakan metode E-learning, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “tidak mampu menggunakan metode E-learning karena fakultas belum memiliki fasilitas yang memadai” mencapai 77,28%.

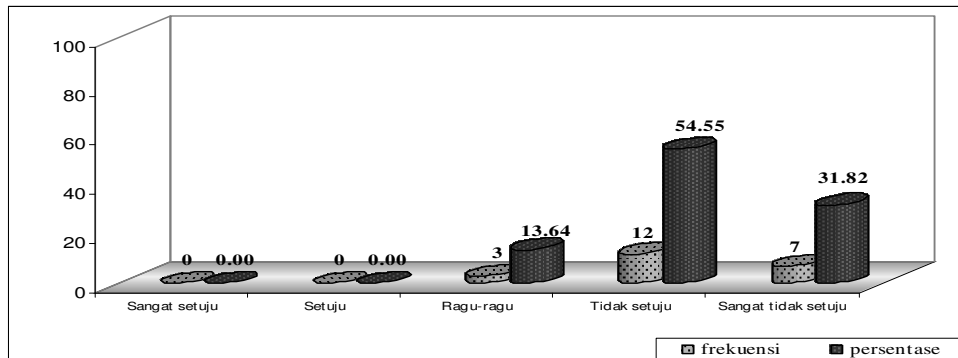


Gambar 4.49 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena fakultas belum memiliki fasilitas yang memadai.

4.1.3.3.20. Tidak Mau Menggunakan metode E-learning Karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah

Mayoritas dari peserta pelatihan E-learning di Universitas Padjadjaran Bandung yang menjadi responden menyatakan bahwa penyebab keengganan untuk menggunakan metode E-learning bukan disebabkan karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang

memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju atas pernyataan “tidak mau menggunakan metode E-learning karena memiliki cita-cita yang lain” mencapai 86,37%.



Gambar 4.50 Diagram distribusi responden yang menggunakan metode E-learning karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah.

4.2.3. Pembahasan

Setelah diperoleh hasil penilaian responden di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian untuk mengukur seberapa besar kemampuan indikator-indikator menjelaskan variabel kredibilitas instruktur dan metode pelatihan serta motivasi untuk menggunakan metode E-learning. Pembahasan berikutnya mencari pengaruh pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning baik secara parsial maupun simultan sebagai jawaban dari uji hipotesis penelitian ini, berikut pembahasannya di bawah ini:

4.2.3.1. Analisis Jalur

Pada bagian ini akan dihitung pengaruh dari pelatihan E-learning (kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung dengan menggunakan analisis jalur.

Dari data-data ketiga variabel yang telah diperoleh, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel dan disusun dalam bentuk sebuah matriks korelasi sebagai berikut:

$$R = \begin{matrix} & & X_1 & X_2 & Y \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ Y \end{matrix} & \left[\begin{array}{ccc} 1.0000 & 0.7876 & 0.7184 \\ 0.7876 & 1.0000 & 0.7448 \\ 0.7184 & 0.7448 & 1.0000 \end{array} \right] \end{matrix}$$

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Keeratan hubungan antara kredibilitas pelatih E-learning dengan metode pelatihan E-learning adalah sebesar 0.7876 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kredibilitas pelatih E-learning juga diikuti dengan perbaikan dalam metode pelatihan E-learning.
- Keeratan hubungan antara kredibilitas pelatih E-learning dengan motivasi untuk menggunakan metode E-learning adalah sebesar 0.7184 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kredibilitas pelatih E-learning juga diikuti dengan peningkatan motivasi untuk menggunakan metode E-learning.
- Keeratan hubungan antara metode pelatihan E-learning dengan motivasi untuk menggunakan metode E-learning adalah sebesar 0.7448 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin baik metode pelatihan E-learning diikuti dengan peningkatan motivasi untuk menggunakan metode E-learning.

Untuk menguji pengaruh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning sebagai variabel akibat (endogenus variabel) digunakan analisis jalur dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

4.2.3.2. Hipotesis

1. $H_0 : \rho_{YX_i} = 0$ Kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

$i = 1,2$

$H_1 : \rho_{YX_i} \neq 0$ Kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

$i = 1,2$
2. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ Kredibilitas pelatih E-learning tidak berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

$H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$ Kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

3 $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ Metode pelatihan E-learning tidak positif berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

$H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$ Metode pelatihan E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Untuk menguji ketiga hipotesis diatas, terlebih dahulu dihitung koefisien jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah kredibilitas pelatih E-learning(X_1) dan metode pelatihan E-learning(X_2).

$$R = \begin{matrix} & & \mathbf{X_1} & \mathbf{X_2} \\ \mathbf{X_1} & \left[\begin{array}{cc} 1.0000 & 0.7876 \\ 0.7876 & 1.0000 \end{array} \right] \\ \mathbf{X_2} & & & \end{matrix}$$

- Hitung invers dari matriks korelasi antar variabel sebab tersebut.

	X1	X2
X1	2.6340	-2.0746
X2	-2.0746	2.6340

- Susun matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

Y

$$R = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{bmatrix} 0.7184 \\ 0.7448 \end{bmatrix}$$

- Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

$$\begin{bmatrix} \text{PYX}_1 \\ \text{PYX}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2.6340 & -2.0746 \\ -2.0746 & 2.6340 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0.7184 \\ 0.7448 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} \text{PYX}_1 \\ \text{PYX}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0.1205 \\ 0.2221 \end{bmatrix}$$

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning secara simultan terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning yang juga dikenal dengan koefisien determinasi. koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

$$R^2_{Y(x_1x_2)} = (0,1225 \quad 0.2221) - \begin{bmatrix} 0,7184 \\ 0,7448 \end{bmatrix} = 0.6004$$

Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh variabel sebab terhadap variabel akibat. Jadi dalam penelitian ini 60,04% motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung dipengaruhi oleh kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning, sedangkan sisanya yang 39,96% dipengaruhi oleh lain yang tidak masuk

dalam penelitian ini. Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak diteliti adalah 0.6321

4.2.3.3. Pengujian Hipotesis.

- Pengujian koefisien jalur secara simultan.

Untuk menguji apakah kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning berpengaruh secara simultan terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, diuji melalui uji F, dimana F_{hitung} dapat dicari melalui formula berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{Y(X_1, X_2)}^2}{k(1 - R_{Y(X_1, X_2)}^2)}$$
$$= 13.5242$$

Kriteria uji, “Tolak H_0 jika $F > F_{\alpha(k; n-k-1)}$ ”, dimana dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2; 21-2-1) diperoleh $F_{(0,05)/2; 18} = 3,1504$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada tingkat kekeliruan 0.05, jadi berdasarkan pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, secara bersama-sama (simultan) variabel kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning berpengaruh terhadap motivasi menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

- Pengujian koefisien jalur secara individual.

Apabila hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian individual untuk menguji variabel mana saja diantara kedua variabel, yaitu variabel kredibilitas pelatih E-learning dan metode pelatihan E-learning yang berpengaruh terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Statistik uji yang digunakan untuk pengujian secara individual untuk masing-masing sub-variabel dapat diuji melalui uji-t, dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{Yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(x_1, x_2)}) CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

4.2.3.3.1. Pengaruh Kredibilitas Pelatih E-learning Terhadap Motivasi Peserta menggunakan metode E-learning

Untuk menguji pengaruh kredibilitas pelatih E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung digunakan statistik uji-t dengan hasil 5,17.

Kriteria pengujian ,”**tolak H₀ jika |t_{hitung}| > t_{tabel}**” ,dimana nilai t_{tabel} didapat dari tabel t_{student} dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas (n-k-1). Dari tabel t_{student} diperoleh nilai (t_{(0,05)/2 ; 18}) = 2.87844 Karena nilai t_{hitung} untuk koefisien jalur variabel kredibilitas pelatih E-learning lebih besar dari t_{tabel}, maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Tabel 4.1 Besar pengaruh variabel kredibilitas pelatih E-learning

Pengaruh kredibilitas pelatih E-learning thdp motivasi peserta menggunakan metode E-learning	<i>Besar pengaruh</i>
Secara Langsung	12,05%
Secara Tidak Langsung melalui metode pelatihan	12,89%
Total Pengaruh	24,94%

Secara langsung kredibilitas pelatih E-learning memberikan pengaruh sebesar 12,05% terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, dan secara tidak langsung yang melalui hubungannya dengan variabel metode pelatihan E-learning sebesar 12,89%. Secara total pengaruh variabel kredibilitas pelatih E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung sebesar 24,94%. Kredibilitas pelatih E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, artinya kredibilitas pelatih E-learning yang tinggi akan membuat motivasi peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung untuk menggunakan metode E-learning juga semakin meningkat.

4.2.3.3.2. Pengaruh Metode Pelatihan E-learning Terhadap Motivasi Peserta untuk Menggunakan metode E-learning

Untuk menguji pengaruh metode pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung digunakan statistik uji-t yang hasilnya 5,4485.

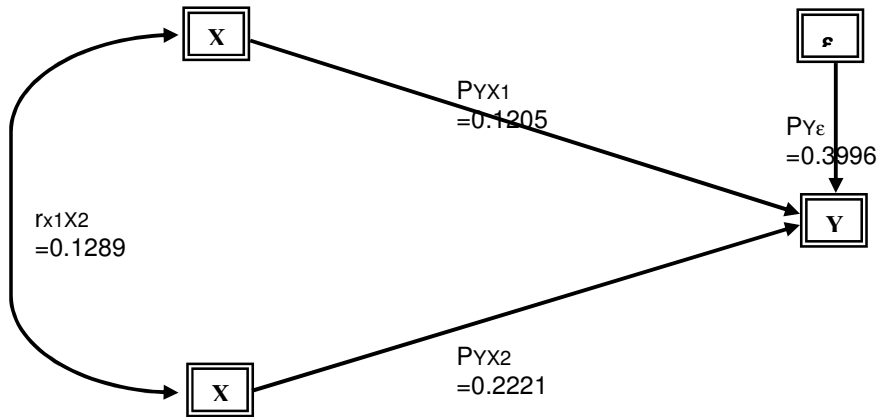
Kriteria pengujian ,”**tolak H_0 jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$** ” ,dimana nilai t_{tabel} didapat dari tabel $t_{student}$ dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas (n-k-1). Dari tabel $t_{student}$ diperoleh nilai $(t_{(0,05)/2 ; 18}) = 2.87844$. Karena nilai t_{hitung} untuk koefisien jalur variabel metode pelatihan E-learning lebih besar dari t_{tabel} , maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel metode pelatihan E-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung.

Tabel 4.2 Besar pengaruh variabel metode pelatihan E-learning

Pengaruh metode pelatihan E-learning thdp motivasi peserta menggunakan metode E-learning	<i>Besar pengaruh</i>
Secara Langsung	22,21%
Secara Tidak Langsung melalui kredibilitas pelatih	12,89%
Total Pengaruh	35,10%

Secara langsung metode pelatihan E-learning memberikan pengaruh sebesar 22,21% terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung, dan secara tidak langsung yang melalui hubungannya dengan variabel kredibilitas pelatih E-learning sebesar 12,89%. Secara total pengaruh variabel metode pelatihan E-learning terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung sebesar 35,10%. Metode pelatihan E-learning berpengaruh positif terhadap motivasi peserta untuk menggunakan metode E-learning, artinya metode pelatihan E-learning yang baik akan membuat motivasi

peserta untuk menggunakan metode E-learning juga semakin meningkat pada peserta pelatihan di Universitas Padjadjaran Bandung



Gambar 4.51 Diagram jalur dan koefisien jalur pengaruh kredibilitas pelatih E-learning (X_1) dan metode pelatihan E-learning (X_2) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning (Y)

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil penelitian pengaruh kredibilitas pelatih E-learning(X_1) dan metode pelatihan E-learning(X_2) terhadap motivasi untuk menggunakan metode E-learning (Y)

<i>Variabel</i>	Langsung	Melalui		Total
		X_1	X_2	

Kredibilitas Pelatih (X_1)	0,1205		0,1289	0.2494
Metode pelatihan (X_2)	0,2221	0,1289		0.3510
Besarnya Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y				0.6004
Besarnya Pengaruh faktor-faktor lain				0.3996
Total				1.0000

II. DATA PENELITIAN

(X1) Kredibilitas Pelatih E-learning

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Instruktur mengetahui segala hal yang berkaitan dengan Pelatihan E-learning					
2	Instruktur dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam Pelatihan E-learning					
3	Instruktur mampu memberi contoh dengan jelas pada saat Pelatihan E-learning					
4	Instruktur adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang E-learning					
5	Instruktur hanya mengetahui teori dan konsep saja tetapi kurang memahami prakteknya dalam E-learning					
6	Instruktur terlihat gugup pada saat menyampaikan materi Pelatihan E-learning					
7	Instruktur sering terlihat ragu-ragu pada saat memberikan contoh pada Pelatihan E-learning					
8	Instruktur memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah saya ketahui					
9	Instruktur tidak membedakan perlakuan pada semua peserta Pelatihan E-learning					
10	Instruktur selalu memperhatikan kesulitan yang dihadapi oleh peserta pada saat Pelatihan E-learning					
11	Penjelasan Instruktur pada saat membahas teori sering berbeda dengan prakteknya					
12	Pendapat Instruktur sering berubah-ubah					
13	Saya memiliki kesamaan pandangan dengan Instruktur mengenai E-learning					
14	Tutur kata dan perilaku Instruktur baik dan sopan pada saat Pelatihan E-learning					
15	Instruktur sangat disiplin					
16	Instruktur sangat antusias pada saat Pelatihan E-learning					
17	Instruktur sering bertanya tentang kesulitan yang kami hadapi pada saat					

	Pelatihan E-learning					
18	Instruktur mengajar dengan cara serius tapi santai					
19	Saya merasa mudah dalam menyerap materi pelatihan					
20	Hanya sebagian instruktur yang dapat dimengerti materi pelatihannya					

(X2) Metode Pelatihan E-learning

N O	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
21	Instruktur mengajarkan E-learning dengan cara menerangkan materi di depan kelas					
22	Instruktur memberikan contoh praktek pelatihan E-learning secara langsung					
23	Instruktur sering mengajak berdiskusi untuk mengatasi masalah yang kami temui selama mengikuti Pelatihan E-learning					
24	Instruktur memperlihatkan secara langsung praktek penggunaan multimedia					
25	Instruktur mencontohkan langsung cara-cara membuat web E-learning					
26	Instruktur mengajarkan secara langsung teknik pelaksanaan e-learning di depan kelas					
27	Instruktur tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan					
28	Instruktur menyediakan forum tanya jawab setelah sesi pelatihan					
29	Instruktur secara proporsional mengajarkan materi pelatihan secara ceramah, diskusi dan demonstrasi					
30	Metode pengajaran selama pelatihan yang dipakai instruktur masih belum tepat					

(Y) Motivasi untuk menggunakan metode E-learning

N O	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
31	Saya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan e-learning					
32	Saya ingin memiliki pengalaman di bidang e-learning					
33	Saya merasa tertarik pada hal-hal yang bersifat baru					
34	E-learning merupakan bidang yang menarik perhatian saya					
35	Saya merasa tertarik pada e-learning setelah					

	melihat hasil karya dosen lain					
36	Saya merasa tertarik pada e-learning setelah diajak teman untuk membuat bahan ajar					
37	Saya merasa tertarik pada e-learning setelah mengikuti pelatihan e-learning					
38	Saya mengikuti pelatihan e-learning karena tidak ada kegiatan lagi					
39	Saya merasa tertarik pada e-learning karena dapat memberi manfaat pada karier saya					
40	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena saya mempunyai kemampuan untuk melaksanakan metode tersebut					
41	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena ingin memperkenalkan metode pengajaran baru pada mahasiswa saya					
42	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena ingin mengarahkan mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri					
43	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena tidak mengharuskan saya untuk melakukan face to face dengan mahasiswa					
44	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena akan memperoleh kum					
45	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena sudah mengikuti pelatihan e-learning					
46	Saya ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena rekan dosen lain sudah menggunakannya					
47	Saya tidak ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena akan membebani mahasiswa					
48	Saya tidak ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena tidak punya waktu untuk membuat websitenya					
49	Saya belum ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena fakultas saya belum memiliki fasilitas yang memadai					
50	Saya tidak ingin menggunakan metode e-learning di kelas karena metode belajar tatap muka di kelas lebih mudah					

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN SUMBER DANA DIKS
TAHIN ANGGARAN 2005**

1. a. Judul Penelitian :Pengaruh Pelatihan E-Learning Terhadap Motivasi Peserta Dalam Penggunaan Metode E-Learning Di Universitas Padjadjaran Bandung
b. Macam Penelitian :Pengembangan
c. Kategori : I/III

2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap dan Gelar: Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda / III A/ 132 303 749
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Fakultas : Ilmu Komunikasi
f. Bidang ilmu yang diteliti: Ilmu Komunikasi

3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang

4. Lokasi Penelitian : Ruang E-Learning Gedung Perpustakaan Unpad
Jalan Dipatiukur Bandung Jawa Barat

5. Jangka waktu penelitian : 8 bulan

6. Biaya penelitian : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)

Mengetahui :
Dekan FIKOM
Universitas Padjadjaran

Bandung, Juli 2005
Ketua Peneliti

Drs. H. Soeganda Priyatna, M.M.
NIP. 130 522 763

Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
NIP. 132 303 749

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNPAD

Prof. Dr. Johan Masjhur, dr., SpPD-KE., SpKN
NIP. 130 256 894

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN SUMBER DANA PENELITIAN DOSEN
DIPA PNBP Berdasarkan SPK No. 143/J06.14/LP/PL/2005

1. a. Judul Penelitian :Pengaruh Pelatihan E-Learning Terhadap Motivasi Peserta Dalam Penggunaan Metode E-Learning Di Universitas Padjadjaran Bandung
b. Macam Penelitian :Pengembangan
c. Kategori : I/III

2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap dan Gelar: Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda / III A/ 132 303 749
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Fakultas : Ilmu Komunikasi
f. Bidang ilmu yang diteliti: Ilmu Komunikasi

3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang

4. Lokasi Penelitian : Ruang E-Learning Gedung Perpustakaan Unpad
Jalan Dipatiukur Bandung Jawa Barat

5. Jangka waktu penelitian : 8 bulan

6. Biaya penelitian : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)

Mengetahui :

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I FIKOM
Universitas Padjadjaran

Bandung, Nopember 2005
Ketua Peneliti

Dr. Hj. Mien Hidayat, M.S..
NIP. 130 780 566

Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
NIP. 132 303 749

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNPAD

Prof. Dr. Johan Masjhur, dr., SpPD-KE., SpKN
NIP. 130 256 894

LAMPIRAN 2 :

**PERSONALIA TENAGA PENELITI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA**

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Hanny Hafiar, S.Sos.,M.Si. |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Bandung, 28 Agustus 1975 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Alamat Rumah | : Jl. Cijerah II Blok 7 No. 80 Cimahi |
| 5. Telp/Fax/HP | : 0226024024/08122346767 |
| 6. Pekerjaan | : Dosen Fikom Unpad |
| 7. NIP | : 132 303 749 |
| 8. Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I / III A |
| 9. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| 10. Unit Kerja | : Jurusan Ilmu Humas Unpad |
| 11. Alamat kantor | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km
21 |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1. Jurusan Ilmu Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Lulus November 1998
2. S2. Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Sosial Program Pascasarjana Unpad. Lulus Agustus 2004

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad
2. Dosen Luar Biasa di PTS

Jatinangor, 14 Nopember 2005

Hanny Hafiar, S. Sos.M.Si.
132 303 749

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Yanti Setianti, S. Sos.M.Si. |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Bandung, 20 Mei 1978 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Alamat Rumah | : Jl. Manglayang 7 No. 2 Ujung Berung |
| 5. Pekerjaan | : Dosen Fikom Unpad |
| 6. NIP | : 132 300 875 |
| 7. Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I / III A |
| 8. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| 9. Unit Kerja | : Jurusan Ilmu Humas Unpad |
| 10. Alamat kantor | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km
21 |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1. Jurusan Ilmu Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Lulus 7 Agustus 2000
2. S2. Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Sosial Program Pascasarjana Unpad. Lulus 21 Juni 2004

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad
2. Dosen Luar Biasa di PTS
3. Dosen Luar Biasa di IAIN SGD Bandung

AKTIVITAS LAIN

1. Staf Redaksi Newsletter Warta Lemlit LPM Unpad
2. Penyunting pelaksana Jurnal PR Fikom Unpad
3. Anggota Perhumas

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Iklim akademik dan Tradisi Penelitian di Unpad, 2003
2. Pengaruh Motif terhadap waktu penyelesaian studi Mahasiswa program Pascasarjana Unpad

Jatinangor, 14 Nopember 2005

Yanti Setianti, S. Sos.M.Si.
132 300 875

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Lilis Puspitasari, S.Sos. |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Karawang, 23 Maret 1974 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Alamat Rumah | : Komp. Bumi Cihanjuang A - 12
Cimahi |
| 5. Pekerjaan | : Dosen Fikom Unpad |
| 6. NIP | : 132 303 750 |
| 7. Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I / III A |
| 8. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| 9. Unit Kerja | : Jurusan Ilmu Humas Unpad |
| 10. Alamat kantor | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km
21 |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1. Jurusan Ilmu Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Lulus Mei 1997

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad

AKTIVITAS LAIN

1. Penyunting pelaksana Jurnal PR Fikom Unpad
2. Pengurus Perhumas

Jatinangor, 15 Nopember 2005

Lilis Puspitasari, S.Sos
132 303 750

Reliabilitas Variabel Kredibilitas Pelatih

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

1. ITEM_1
2. ITEM_3
3. ITEM_5
4. ITEM_7
5. ITEM_9
6. ITEM_11
7. ITEM_13
8. ITEM_15
9. ITEM_17
10. ITEM_19
11. ITEM_2
12. ITEM_4
13. ITEM_6
14. ITEM_8
15. ITEM_10
16. ITEM_12
17. ITEM_14
18. ITEM_16
19. ITEM_18
20. ITEM_20

Reliability Coefficients

N of Cases =	63.0	N of Items =	20
Correlation between forms =	.8226	Equal-length Spearman-Brown =	.9027
Guttman Split-half =	.9009	Unequal-length Spearman-Brown =	.9027
10 Items in part 1		10 Items in part 2	
Alpha for part 1 =	.7855	Alpha for part 2 =	.8024

Reliabilitas Variabel Metode Pelatihan

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)

1. ITEM_21
2. ITEM_23
3. ITEM_25
4. ITEM_27
5. ITEM_29
6. ITEM_22
7. ITEM_24
8. ITEM_26
9. ITEM_28
10. ITEM_30

Reliability Coefficients

N of Cases = 63.0

N of Items = 10

Correlation between forms = .6505 Equal-length Spearman-Brown = .7882

Guttman Split-half = .7864 Unequal-length Spearman-Brown = .7882

5 Items in part 1

5 Items in part 2

Alpha for part 1 = .2161 Alpha for part 2 = .5671

Reliabilitas Variabel Motivasi

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)

1. ITEM_31
2. ITEM_33
3. ITEM_35
4. ITEM_37
5. ITEM_39
6. ITEM_41
7. ITEM_43
8. ITEM_45
9. ITEM_47
10. ITEM_49
11. ITEM_32
12. ITEM_34
13. ITEM_36
14. ITEM_38
15. ITEM_40
16. ITEM_42
17. ITEM_44
18. ITEM_46
19. ITEM_48
20. ITEM_50

Reliability Coefficients

N of Cases =	63.0	N of Items =	20
Correlation between forms =	.6078	Equal-length Spearman-Brown =	.7561
Guttman Split-half =	.7558	Unequal-length Spearman-Brown =	.7561
10 Items in part 1		10 Items in part 2	
Alpha for part 1 =	.5518	Alpha for part 2 =	.5933

Validitas Variabel Kredibilitas Pelatih

Correlations

			Kredibilitas
Spearman's rho	ITEM_1	Correlation Coefficient	.515**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_2	Correlation Coefficient	.680**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_3	Correlation Coefficient	.628**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_4	Correlation Coefficient	.501**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_5	Correlation Coefficient	.765**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_6	Correlation Coefficient	.514**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_7	Correlation Coefficient	.701**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_8	Correlation Coefficient	.551**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_9	Correlation Coefficient	.580**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_10	Correlation Coefficient	.749**
		Sig. (1-tailed)	.000
ITEM_11	Correlation Coefficient	.413**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_12	Correlation Coefficient	.672**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_13	Correlation Coefficient	.413**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_14	Correlation Coefficient	.367**	
	Sig. (1-tailed)	.002	
ITEM_15	Correlation Coefficient	.650**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_16	Correlation Coefficient	.517**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_17	Correlation Coefficient	.664**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_18	Correlation Coefficient	.460**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_19	Correlation Coefficient	.342**	
	Sig. (1-tailed)	.003	
ITEM_20	Correlation Coefficient	.675**	
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the .01 level (1-tailed).

Validitas Variabel Metode Pelatihan

Correlations

			Metode
Spearman's rho	ITEM_21	Correlation Coefficient	.350**
		Sig. (1-tailed)	.002
	ITEM_22	Correlation Coefficient	.651**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_23	Correlation Coefficient	.505**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_24	Correlation Coefficient	.643**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_25	Correlation Coefficient	.577**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_26	Correlation Coefficient	.680**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_27	Correlation Coefficient	.517**
		Sig. (1-tailed)	.000
ITEM_28	Correlation Coefficient	.403**	
	Sig. (1-tailed)	.001	
ITEM_29	Correlation Coefficient	.431**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_30	Correlation Coefficient	.445**	
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the .01 level (1-tailed).

Validitas Variabel Motivasi

Correlations

			MOTIVASI
Spearman's rho	ITEM_31	Correlation Coefficient	.466**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_32	Correlation Coefficient	.411**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_33	Correlation Coefficient	.512**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_34	Correlation Coefficient	.493**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_35	Correlation Coefficient	.466**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_36	Correlation Coefficient	.333**
		Sig. (1-tailed)	.004
	ITEM_37	Correlation Coefficient	.403**
		Sig. (1-tailed)	.001
	ITEM_38	Correlation Coefficient	.415**
		Sig. (1-tailed)	.000
	ITEM_39	Correlation Coefficient	.303**
		Sig. (1-tailed)	.008
	ITEM_40	Correlation Coefficient	.490**
		Sig. (1-tailed)	.000
ITEM_41	Correlation Coefficient	.410**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_42	Correlation Coefficient	.353**	
	Sig. (1-tailed)	.002	
ITEM_43	Correlation Coefficient	.455**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_44	Correlation Coefficient	.353**	
	Sig. (1-tailed)	.002	
ITEM_45	Correlation Coefficient	.337**	
	Sig. (1-tailed)	.003	
ITEM_46	Correlation Coefficient	.451**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_47	Correlation Coefficient	.316**	
	Sig. (1-tailed)	.006	
ITEM_48	Correlation Coefficient	.448**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_49	Correlation Coefficient	.506**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
ITEM_50	Correlation Coefficient	.343**	
	Sig. (1-tailed)	.003	

** . Correlation is significant at the .01 level (1-tailed).